

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN MIKIR DALAM  
MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KOLABORASI  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh

Rahmat Yudhi Septian

NIM. 21871014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023 M/ 1444 H**

## ABSTRACT

Rahmat Yudhi Septian, 21871014, Implementation of the MIKiR Approach in Developing Student Collaboration Skills in PAI Learning at SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Thesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 230 pages.

21st century learning requires students to have 6C skills, one of these abilities is that students must have the ability to collaborate. Collaboration skills are urgent to master in order to support someone in completing and making work easier. Student collaboration skills can be developed in learning by using the MIKiR approach which has an acronym for the words experience, interaction, communication and reflection. So this research specifically focuses on: 1) the MIKiR approach in learning PAI; 2) Student collaboration skills in PAI learning.

This study uses a qualitative method with a case study approach. The subject of this study was the PAI teacher at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. The type of data is the implementation of MIKiR and the data source is the research subject. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique that researchers use includes stages data reduction, data display and conclusion drawing/ verification. To test the validity of the data, researchers used triangulation of sources and methods.

The results of the study show that: 1) The application of the MIKiR approach to the PAI learning process at SMA Negeri 1 Rejang Lebong has been implemented, this can be seen from; a) The MIKiR approach is included in the RPP; b) The four stages of the MIKiR syntax are applied to the material for organizing the funeral; sermons, sermons and preaching; and marriage in Islam. Experiencing, students come into direct contact with the material in the form of paper assignments and power points. Interaction occurs in completing tasks in groups. Communication occurs in the process of presentation and discussion. Reflection is realized by asking questions from the teacher about what has been learned, what is not understood and what you want to learn as well as evaluating processes and materials and carrying out group assignments of RTL; c) Evaluation of learning using authentic assessment with tests and non-tests as well as process assessment; 2) Student collaboration skills have developed from the results of identifying improvements in terms of cooperation, synergy, adaptation and respect for differences that have increased through the group assignment process. The application of the MIKiR approach to PAI learning has implications for the collaboration skills of students who experience changes in the learning process because it involves group activities so that students gain experience working together, synergizing, adapting and respecting differences.

**Keywords:** MIKiR Approach, Collaboration Skills, PAI Learning.

## ABSTRAK

Rahmat Yudhi Septian, 21871014, *Implementasi Pendekatan MIKiR dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 230 halaman.

Pembelajaran abad 21 menghendaki peserta didik memiliki kecakapan 6C, kemampuan tersebut salah satunya peserta didik harus memiliki kemampuan berkolaborasi. Kecakapan kolaborasi menjadi urgen untuk dikuasai guna menunjang seseorang dalam menyelesaikan dan meringankan pekerjaan. Kecakapan kolaborasi peserta didik dapat dikembangkan dalam pembelajaran dengan penggunaan pendekatan MIKiR yang memiliki akronim kata mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Maka penelitian ini secara spesifik memiliki fokus pada: 1) Pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI; 2) Kecakapan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Jenis data yakni implementasi MIKiR dan sumber data adalah subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan meliputi tahapan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pendekatan MIKiR pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari; a) Tercantumnya pendekatan MIKiR pada RPP; b) Empat tahap syntax MIKiR diterapkan pada materi penyelenggaraan jenazah; khutbah, tabligh dan dakwah; serta pernikahan dalam Islam. Mengalami, peserta didik bersentuhan langsung dengan materi dalam bentuk penugasan makalah dan power point. Interaksi terjadi dalam penyelesaian tugas secara berkelompok. Komunikasi terjadi pada proses presentasi dan diskusi. Refleksi terealisasi dengan pertanyaan guru mengenai apa yang telah dipelajari, yang belum dipahami dan yang ingin dipelajari serta evaluasi terkait proses dan materi serta melakukan RTL penugasan kelompok; c) Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik dengan tes dan nontes serta penilaian proses; 2) Kecakapan kolaborasi peserta didik telah berkembang dari hasil identifikasi peningkatan pada segi kerja sama, sinergitas, adaptasi dan menghormati perbedaan yang meningkat melalui proses penugasan kelompok. Penerapan pendekatan MIKiR pada pembelajaran PAI berimplikasi pada kecakapan kolaborasi peserta didik yang mengalami perubahan dalam proses pembelajaran karena melibatkan aktifitas kelompok sehingga peserta didik memperoleh pengalaman bekerja sama, bersinergi, beradaptasi dan menghormati perbedaan.

**Kata Kunci:** Pendekatan MIKiR, Kecakapan Kolaborasi, Pembelajaran PAI

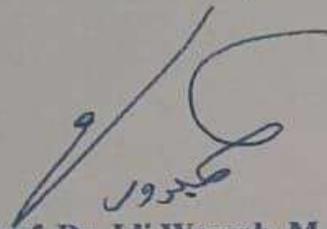
**PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Rahmat Yudhi Septian

NIM : 21871014

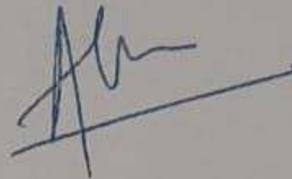
Angkatan : 2021

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
NIP. 197504152005011009

**Pembimbing II**



**Dr. Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 198912252015032006

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 198912252015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

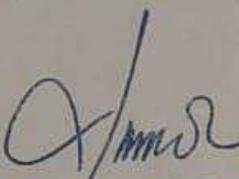
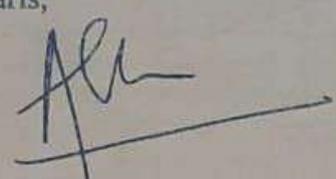
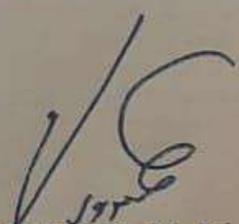
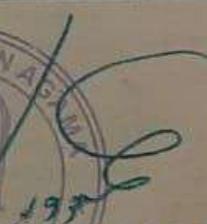
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor. 238/In.34/PS/PP.00.9/III/2023

Tesis yang berjudul "Implementasi Pendekatan MIKiR dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong" yang ditulis oleh Rahmat Yudhi Septian, NIM. 21871014, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Tesis.

Rejang Lebong, 13 Maret 2023

Ketua,  Dr. Aida Bahmi Nasution, M. Pd. I NIP. 198412092011012009	Sekretaris,  Dr. Asri Karolina, M. Pd. I NIP. 198912252015032006
Penguji Utama,  Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 197509192005012004	13.03.2023
Penguji,  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 197504152005011009	13.03.2023
Rektor,  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 197504152005011009	Direktur,  Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP. 197409212000031003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Yudhi Septian  
NIM : 21871014  
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 11 September 1993  
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Pendekatan MIKiR dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 13 Maret 2023

Saya Yang Menyatakan



Rahmat Yudhi Septian

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ungkapan syukur tiada terkira penulis ucapkan dengan kalimat hamdalah atas kehadiran Allah SWT yang selalu menurunkan petunjuk dan melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Implementasi Pendekatan MIKiR dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”. Shalawat beriring salam semoga selalu tersampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang sangat dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Tesis ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Dua di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam tesis ini, sehingga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua di masa yang akan datang.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing dan mengarahkan sehingga melancarkan penyelesaian tesis ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Rektor IAIN Curup dan pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup dan juga Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Sutarto, M. Pd yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan selama penulis menjalani proses akademik di IAIN Curup.

3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup dan Pembimbing II, Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I yang banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak mentransfer ilmunya.
5. Kabag TU dan Staff Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan kemudahan dalam memenuhi kelengkapan administrasi perkuliahan.

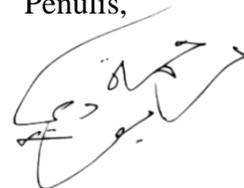
Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan pertolongan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala yang terbaik. Amin Yaa Robb al-'Alamin. Kemudian besar harapan penulis, tesis ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, betapa pun kecil manfaat itu dan penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tesis ini.

*Wallahul Muwafieq Ilaa Aqwamith Tharieq*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 13 Maret 2023

Penulis,



Rahmat Yudhi Septian  
NIM. 21871014

## *MOTTO*

“Fokus pada tujuan dan istiqamah dalam tindakan.”

“Tak ada perjuangan tanpa pengorbanan dan tangisan. Maka teruslah berada pada poros kebaikan walau terpaan ombak akan menenggelamkan.”

## PERSEMBAHAN

Ungkapan syukur selalu membasahi lisan, karena penulis telah menyelesaikan tesis ini. Rintangan dan ujian yang begitu berat selalu hadir dalam langkah dan gerak kehidupan di dunia, begitupun dalam proses perkuliahan dan tahap penyusunan tesis ini. Banyak sekali pengorbanan serta tetesan keringat dan deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua ini. Semuanya dapat dilewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi yang diberikan oleh orang terdekat dalam hidup ini. Allah SWT akan menempatkan posisi orang-orang yang berilmu di tempat yang mulia. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan sayangi :

1. Terkhusus untuk dua perempuan malaikat hatiku yakni kekasih hidupku Fenti Sinarwani, S. Pd dan putri kecil kesayanganku Hilya Nuril Kasyifah. Mereka berdua adalah dua sosok perempuan yang selalu mentasbihkan cintaku, menyejukkan pandangan, sabar menghadapi sikap egois diri, menyenangkan hari-hariku dengan butir cinta dan kasih sayang serta tingkah pola keduanya selalu berhasil mengobarkan kembali semangat dalam menyelesaikan studi.
2. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Abahku Rohman dan Mamahku tercinta Yunari Nengsih yang selama ini telah banyak berkorban untukku dan banyak memberikan dukungan baik materil maupun moril serta doa demi kelancaran proses perjuangan pendidikanku selama ini.

3. Spesial kupersembahkan kepada almarhum Ayah Mertua, Asmawi bin Zainal yang selalu menjadi sosok laki-laki panutan bagi anak-anaknya, semoga kita dikumpulkan kembali di Surga Allah Ta'ala. Kemudian Ibu Mertuaku, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan luar biasa kepada anak menantunya.
4. Terima kasih teruntuk Adik-adikku, Nur Endah Afifah dan Habib Ahmad Al-Muhajir yang selalu menjadi penghibur dan obat pelipur lara.
5. Terima kasih teruntuk Kakak Iparku, Idham Kholiq dan Robi Syaroni yang selalu memberikan masukan, semangat dan teladan baik bagi adiknya.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku yakni Bitha Satria Leri, M. Pd, Zepri Hiptraspa, S. Sos, M. Supperapto Efendi, M. Pd, Emeraldo Wahyu Nugroho, S. Pd, Harimas Ramadhan, S. Pd, Dio Sandri Wijaya, SH dan keluarga besar PAI Pascasarjana Angkatan 2021 yang telah memberikan warna dalam hidupku. Semoga rahmat dan maghfirah Allah selalu tercurahkan kepada kalian.
7. Terima kasih kepada Keluarga Besar Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Wabil khusus, Gerakan Pemuda Ansor Rejang Lebong dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Curup sebagai wadah penempahan diri hingga bisa menjadi pribadi yang bermanfaat seperti sekarang ini.
8. Terima kasih kepada Keluarga Besar SMA Negeri 1 Rejang Lebong dan Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong sebagai tempat berkhidmat dan mengabdikan dalam mengamalkan ilmu dan bakti.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Pertanyaan Penelitian .....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Pendekatan MIKiR .....	16
1. Pengertian MIKiR.....	16
2. Tujuan Pendekatan MIKiR.....	19
3. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan MIKiR	20
B. Kecakapan Kolaborasi.....	24
1. Pengertian Kolaborasi.....	24
2. Tujuan Pengembangan Kecakapan Kolaborasi.....	30
3. Aspek Kecakapan Kolaborasi.....	31
4. Indikator Kecakapan Kolaborasi .....	34

5. Upaya Pengembangan Kecakapan Kolaborasi.....	35
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Kreadibilitas Data.....	56
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	57

### **BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi.....	58
B. Temuan dan Analisis Hasil Penelitian.....	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi.....	130
C. Rekomendasi.....	130
D. Kata Penutup.....	131

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **CURRICULUM VITAE**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong ....	58
Tabel 4.2 Data SMA Negeri 1 Rejang Lebong.....	59
Tabel 4.3 Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong .....	62
Tabel 4.4 Keadaan Pendidik.....	63
Tabel 4.5 Kondisi Tenaga Pendidik .....	63
Tabel 4.6 Keadaan Tenaga Kependidikan .....	64
Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik .....	64
Tabel 4.8 In Put dan Out Put NEM .....	65
Tabel 4.9 Gedung Sekolah.....	65
Tabel 4.10 Sarana Umum Sekolah.....	66
Tabel 4.11 Kegiatan Harian Kepala Sekolah .....	67
Tabel 4.12 Kegiatan Anggaran.....	69
Tabel 4.13 Kegiatan Bulanan.....	70
Tabel 4.14 Kegiatan Semester.....	72
Tabel 4.15 Kegiatan Tahunan.....	73

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 4.1 Struktur Organisasi..... 61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di era 5.0 saat ini mampu menciptakan manusia-manusia yang mampu keluar dari situasi dan kondisi problem kehidupan sosial, karena dapat memaksimalkan pemanfaatan kecanggihan dan kebaruaran teknologi yang lahir di era revolusi industri. Banyak sekali kelebihan dan keuntungan yang bisa diraih para era saat ini, akan tetapi bersamaan dengan hal itu permasalahan dan batu sandungan pun hadir sehingga menjadi sebuah *challenge* untuk peserta didik agar selalu *upgrading* kompetensi diri dan mengasah keterampilan, demi menatap masa depan yang cerah.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an jelas dinyatakan bahwa sebagai umat yang beriman dan bertakwa tidak dibenarkan meninggalkan keturunan atau generasi yang lemah, Allah berfirman dalam Q. S. An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الْذِينَ لَو تَرَكُوا مِّنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>2</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang tugas dan amanah orang tua atau pendidik terhadap persiapan generasi masa depan yang bersifat materi. Akan tetapi ayat ini pula menyiratkan bahwa tanggung jawab orang tua atau pendidik terhadap generasi penerus tak hanya bersifat materi,

---

<sup>1</sup> Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

<sup>2</sup> Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata* (Bandung: Al-Qosbah, 2020), 78.

namun bersifat non-materi pula, semisal pemberian pendidikan agama yang kokoh dan pendidikan yang mampu mengembangkan *soft skill* generasi penerus yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup> Dengan kata lain persiapan generasi yang mumpuni baik secara pemahaman agama yang *kaffah* dan ilmu pengetahuan umum serta terampil dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi merupakan keharusan yang wajib dipenuhi untuk menghadapi perkembangan zaman yang selalu senantiasa berubah.

Pada abad 21 perkembangan IPTEK melesat dengan cepatnya. Oleh karenanya, hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi dunia pendidikan dan dunia kerja untuk menciptakan taktik jitu agar mampu mengendalikan dan memanfaatkan perubahan IPTEK yang semakin canggih dengan baik dan berasaskan kepentingan umum. Maka, dirasa perlu untuk menyusun sebuah rencana yang matang untuk mencetak generasi muda dalam hal ini adalah peserta didik agar mereka mempunyai kecakapan dan kompetensi dalam bentuk *soft* dan *hard skills* untuk menunjang kehidupannya di era saat ini dan masa depan.<sup>4</sup>

Ada beberapa keterampilan yang sangat urgen dalam membentuk karakter peserta didik pada abad 21 yakni kecakapan 4C yang terdiri dari *creative thinking* atau kreatif dalam berpikir, *critical thinking* atau mampu berpikir kritis sehingga memecahkan sebuah masalah, *communication* komunikasi, dan *collaboration* atau kolaborasi.<sup>5</sup> Yang kemudian keterampilan 4C ini telah berevolusi menjadi keterampilan 6C yang berpedoman kepada regulasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yaitu dengan menambah kecakapan *computational thinking* atau berpikir komputasi dan *compassion* atau kasih sayang. Dua tambahan kecakapan ini mampu menjadi harapan untuk meng-*create* peserta didik

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2 (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al- Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 355.

<sup>4</sup> Budi Sriyanto, "Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 126, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.

<sup>5</sup> Tessa Salma Monika, J Julia, and Dadan Nugraha, "Peran Dan Problematika Guru Mengembangkan Keterampilan 4C Abad 21 Masa Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 885, <https://doi.org/dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2672> p-ISSN:

berwawasan akademik dan paripurna, yakni terciptanya peserta didik yang kreatif dan inovatif serta memegang teguh tanggung jawab sosial dengan menjaga akhlakul karimah sebagai manusia akademik yang *kaffah*.<sup>6</sup>

Dalam hasil penelitian Cut Erra Rismorlita dkk dikatakan bahwa keterampilan 6C mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik berupa *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja era modern saat ini.<sup>7</sup> Kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21, tidak sebatas mampu baca, tulis dan hitung saja, namun jauh dari pada kemampuan dasar itu, peserta didik era abad 21 wajib tampil dengan kecakapan interaksi sosial, menciptakan hal baru, mampu mencari solusi dalam sebuah masalah atau *problem solving*, memiliki belas kasih dan dapat bekerja sama dengan siapa pun atau berkolaborasi.<sup>8</sup>

Kolaborasi adalah keterampilan yang menjadi tolok ukur kehebatan seseorang pada abad 21 yang memiliki arti kegeniusan individu dalam menyampaikan pendapat dan usulan dengan pikiran yang rasional. Kemudian mampu bekerja sama dengan kelompok kerjanya, melakukan *drill* untuk tidak egois tetapi memikirkan kepentingan banyak orang demi tercapai tujuan bersama dan bertanggung jawab penuh dalam pekerjaan yang dilakukan bersama-sama.<sup>9</sup>

Kolaborasi juga dapat dimaknai dengan sebuah kecakapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sebuah kelompok dengan tugas dan tanggung jawab tiap individu yang berbeda dalam kelompok dengan menggunakan kerja sama dalam sistem kolektif kolegial. Peserta didik akan

---

<sup>6</sup> Maulia Depriya Kembara et al., "Research Based Learning to Improve Students 6C Skills During the Pandemic," *Atlantis Press SARL* 658, no. 4 (2022): 107, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.020>.

<sup>7</sup> Cut Erra Rismorlita et al., "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21," *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, no. 2 (2021): 19.

<sup>8</sup> Mike Dewi Kurniasih et al., "Pengembangan Buku Panduan Mini Riset Mandiri Berbasis Keterampilan 4C Untuk Mata Kuliah Reproduksi Dan Embriologi Tumbuhan," *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 5, no. 1 (2022): 256, <https://doi.org/doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3530>.

<sup>9</sup> Intan Faricha Eka Pramudita, Henry Praherdhiono, and Eka Pramono Adi, "Studi Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Dalam Memilih Peminatan," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 254, <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p251>.

merasa ditantang baik untuk menurunkan egonya masing-masing karena harus menerima perbedaan pendapat, menyatukan ide tiap individu dan menciptakan sebuah mufakat lewat musyawarah sehingga peserta didik akan terbiasa untuk merancang kerangka berpikirnya secara berkelompok dengan kerja sama dan mengedepankan kepentingan bersama pula.<sup>10</sup>

Dalam syariat Islam kolaborasi dikenal dengan sebutan *ta'awun* yang dimaknai sebagai sikap tolong menolong. Allah berfirman dalam Q. S. Al-Maidah ayat 2:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”<sup>11</sup>

Shahih Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat di atas memberikan perintah untuk saling tolong-menolong pada konteks berbuat baik dan ketaatan kepada Allah yang berbuah takwa. Tolong menolong merupakan salah satu pokok dari kehidupan bersosialisasi dalam Kitabullah. Oleh sebab itu, ada kewajiban yang harus manusia lakukan atas manusia lainnya yakni saling tolong menolong atau memberikan bantuan atau dapat diartikan saling bekerja sama dalam mengerjakan suatu perkara baik yang berbasis individu dan golongan bahkan sampai kepada urusan duniawi dan ukhrawi agar kehidupan yang rukun dan tentram tercipta sehingga terhindar dari kerusakan, permusuhan dan marabahaya lainnya.<sup>12</sup>

Dengan kata lain kerja sama atau kolaborasi merupakan hal yang sangat diatur dalam syariat Islam, untuk pemenuhan kehidupan sosial masyarakat

<sup>10</sup> Edi Elisa and I Gede Wiratmaja, “Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Mahasiswa,” *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry* 11, no. 2 (2019): 74, <https://doi.org/10.22437/jisic.v11i2.8124>.

<sup>11</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*, 106.

<sup>12</sup> Syaikh Shafiyur Al-Mubarak Furi, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), 12.

yang baik. Oleh karenanya pelaksanaan proses pembelajaran dalam pendidikan harus maksimal untuk mengembangkan potensi kecakapan berkolaborasi yang ada dalam peserta didik khususnya dalam proses realisasi pembelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam wajib ada dalam kurikulum resmi di setiap satuan pendidikan pada tiap tingkatan di negeri ini. Sejatinya sikap beragama seseorang dalam tatanan kehidupan masyarakat akan menjadi kunci utama dari kehidupan yang rukun dan guyub tanpa kerusuhan dan kehancuran.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan dimaknai dengan sebuah cara individu atau golongan untuk beralih menuju kepada tingkah laku yang baik melalui pembelajaran dan pelatihan agar tercapai kepada tingkatan manusia dengan kematangan akal yang tinggi.<sup>14</sup> Term pendidikan bermula dari bahasa Yunani yakni *paedagogie*, yang berarti bimbingan terhadap anak. Lantas, istilah ini alih bahasakan ke dalam bahasa Inggris yakni *education* yang bermakna pengembangan atau bimbingan.<sup>15</sup>

Sementara dalam bahasa Arab pengertian pendidikan mengacu kepada term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, dan *al-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-Tarbiyah*. Sedangkan term *al-Ta'dib* dan *al-Ta'lim* jarang sekali digunakan.<sup>16</sup> *Al-Tarbiyah* bermakna mengasuh dan mendidik. Sementara *al-Ta'dib* lebih menekankan pada proses mendidik yang berujung pada penyempurnaan akhlak/ budi pekerti peserta didik. Dan *Al-Ta'lim* berarti pengajaran yang memiliki sifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Pasmah Chandra, "Problematika, Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Di Era Globalisasi," *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu* 3, no. 1 (2020): 123.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 263.

<sup>15</sup> Uswatun Chasanah, "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan," *Tasyri' Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah* 24, no. 1 (2017): 78.

<sup>16</sup> Al-Rasyidin and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Tangerang: Ciputat Press, 2005), 25.

<sup>17</sup> Akmal Shah and Isra Hayati, "Optimalisasi Pendidikan Agama Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Demi Mewujudkan SDM Yang Terbaik Dan Islami," *Jurnal Masyarakat JUMAS Indonesia* 1, no. 3 (2022): 2.

Menurut M. J. Langeveld, pendidikan merupakan sebuah usaha insan dewasa dalam bimbingan, untuk menuju kedewasaan.<sup>18</sup> Dalam Syadidul Kahar, Omar Mohammad at-Toumy al-Syaibani memandang pendidikan sebagai proses mencetak pengalaman dan perubahan yang diinginkan dalam diri seseorang melalui interaksi sosial dan alamiah. Sementara Bassam Tibi lebih memandang pendidikan sebagai sebuah sistem sosial yang mampu menciptakan bagian-bagian dalam sistem sosial secara total.<sup>19</sup>

Dengan kata lain dari segi terminologis beberapa pemikiran para ahli di atas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan holistik serta terencana yang dilakukan oleh seseorang yang berkompeten sebagai seorang pendidik.

Selanjutnya kata pendidikan dikaitkan dengan Agama Islam, dan menjadi sebuah kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Kemudian GBPP PAI sekolah umum, memberikan penjelasan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar dan memiliki perencanaan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini ajaran agama Islam, bersamaan dengan tuntutan untuk menjaga kerukuan umat beragama dalam moderasi beragama dan toleransi hingga terwujud persatuan bangsa.<sup>20</sup>

Dalam Mahmudi, pendidikan agama Islam dimaknai sebagai upaya pendidikan yang merujuk pada syariat Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar menjadi pedoman hidup setiap muslim. Dari aktivitas tersebut, bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam menanamkan dan memberdayakan syariat Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Sementara Al-Syaibani mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku

---

<sup>18</sup> M. J. Langeveld, *Pedagogik Teoritis Sistematis*, ed. Y Suyitno (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2008), 21.

<sup>19</sup> Syadidul Kahar, "Integrasi Pengetahuan Melalui Epistemologi Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Waraqat* 4, no. 1 (2019): 78.

<sup>20</sup> Mulyono, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *El-Wasathiyah : Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): 53.

seseorang pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan sosial dan alam sekitar.<sup>21</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah sebuah pendidikan yang mengedepankan perubahan sikap sosial dan spiritual dalam syariat Islam, yaitu berisi konten pendidikan akidah dan ibadah muamalah agar terciptanya tatanan masyarakat madani yang sejahtera dan damai sesuai tuntunan rasul.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam ialah sebuah usaha pengajaran dan pembelajaran syariat Islam agar tertanam dan terpatri dalam diri peserta didik sehingga dijadikannya pedoman dalam mengarungi kehidupan di dunia.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha sadar dan sistematis serta terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka membentuk generasi Islami yakni peserta didik yang meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran yang mengacu pada perkembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Ahmad Husni Hamim dkk, menurut Abdul Fattah Jalal pendidikan agama Islam memiliki tujuan umum yakni terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Sementara tujuan khusus pendidikan agama Islam ialah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Faisal Ismail menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam selaras dengan tujuan utama ajaran Islam yakni mencapai kebahagiaan dunia dan

---

<sup>21</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 28.

<sup>23</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 5.

<sup>24</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220, <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.899>.

akhirat baik secara individu seorang muslim maupun demi kepentingan umat muslim di seluruh dunia.<sup>25</sup>

Menurut Zainuddin Ali, tujuan ideal pendidikan agama Islam antara lain: 1) Senantiasa mengucap rasa syukur kepada Allah. 2) Memegang tauhid bahwa tiada Tuhan selain Allah. 3) Berbakti kepada kedua orang tua. 4) Menegakan salat wajib lima waktu. 5) Mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar kepada seluruh umat manusia.<sup>26</sup>

Sementara Adb. Halim Soebahar, merumuskan tujuan pendidikan Islam yang lebih rinci, sebagai berikut: 1) Memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam memegang amanah sebagai ciptaan Allah di muka bumi. 2) Mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan asas manusia sebagai makhluk sosial. 3) Menjadi khalifah di bumi dengan tidak berbuat keruakan kepada alam tetapi lebih kepada pemanfaatan alam secara maksimal dan secukupnya. 4) Menjadi hamba Allah yang selalu menyembah dan beribadah hanya kepada-Nya.<sup>27</sup>

Haidar Putra Daulay memformulasikan secara rinci dalam pengaplikasian dari tujuan pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut: 1) Terbentuknya insan yang berakhlakul karimah. 2) Mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia akhirat. 3) Memunculkan sikap spritualitas dalam ritus ibadah. 4) Menciptakan output yang berjiwa profesionalisme. 5) Bermata pencaharian melalui jalur rezeki yang halal dan baik.<sup>28</sup>

Dengan demikian, perumusan tujuan pendidikan ini menjadi penting artinya bagi proses pendidikan, karena dengan adanya tujuan yang jelas dan tepat maka arah proses itu akan tepat dan jelas pula. Tujuan pendidikan Islam dengan jelas mengarah kepada terbentuknya insan kamil yang berkepribadian muslim serta bertaqwa, cerdas, berbudi luhur, terampil, kuat kepribadian dan

---

<sup>25</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 254.

<sup>26</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 42.

<sup>27</sup> Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 19.

<sup>28</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 79.

daya tahan tubuhnya, berguna bagi diri sendiri, agama, keluarga, masyarakat dan negara. Dengan demikian pendidikan agama Islam akan mampu menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardl* yang cakap sesuai bidangnya masing-masing.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi secara umum yaitu: 1) Mencetak pemuda yang unggul untuk memegang peran strategis dalam tubuh masyarakat di masa depan. 2) Transfer ilmu pengetahuan yang terkait dengan peran penting tersebut dari generasi sebelumnya kepada generasi muda. 3) Mempertahankan nilai-nilai syariat Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, Maslahah Mursalah, dan Ijma' ulama. 4) Melakukan penggemblengan kepada anak agar mampu menanam amal baik di dunia dan akan dipetik hasilnya di akhirat.<sup>29</sup>

Dengan kata lain fungsi pendidikan agama Islam ialah sebagai pendidikan keimanan untuk memperkokoh keyakinan dan kepercayaan. Kemudian membentuk sikap akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Rasulullah sehingga terciptanya harmonisasi antar umat beragama dengan adanya toleransi beragama yang saat ini dikenal dengan istilah moderasi beragama.

Pendidikan Agama Islam lahir dari sebuah regulasi bernama UUD Dasar 1945 BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang isinya adalah negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa, yang digunakan oleh negara ini dan dipatuhi oleh warga di negara Republik Indonesia.<sup>30</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristiknya sendiri dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berupaya meneguhkan keyakinan peserta didik terhadap keesaan Allah agar tetap tegar dalam berbagai macam keadaan;

---

<sup>29</sup> Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 180, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.

<sup>30</sup> Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 6, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.

- 2) Berupaya melestarikan ajaran dan nilai-nilai yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadis serta keaslian keduanya;
- 3) Mengutamakan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam muamalah;
- 4) Berupaya mencetak individu yang baik secara sosial;
- 5) Menjadi pondasi dasar adab dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, budaya dan aspek kehidupan lainnya;
- 6) Melakukan penggalian pengembangan dari sejarah dan kebudayaan peradaban Islam untuk mengambil pelajaran;
- 7) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beraneka macam bentuk, sehingga diperlukan sikap *open minded*, *tasammuh* dan semangat persaudaraan Islam.<sup>31</sup>

Dengan demikian proses pembelajaran PAI di sekolah bisa diintegrasikan pada kegiatan intra maupun ekstra dan lebih mengutamakan pengamalan syariat dalam keseharian.

Seyogyanya Pendidikan Agama Islam bukan hanya disibukan oleh hal-hal yang mengaitkan segala bentuk kehidupan manusia dengan keadaan spiritual dan ritus agama semata.<sup>32</sup> Namun menusuk masuk ke dalam relung jiwa dan hati manusia agar mampu bermanfaat untuk orang lain sehingga peradaban yang baik akan terus terjaga.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebuah upaya pemindahan ilmu agama dan pemahaman syariat Islam secara berulang antara pendidik kepada peserta didik, dengan harapan terciptanya peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dan akhlak yang baik.<sup>34</sup> Dalam prosesnya yang lama dan

---

<sup>31</sup> Hisyam Muhammad Fiqh Aladdin and Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 165.

<sup>32</sup> Rahmat Yudhi Septian and Deri Wanto, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Pembacaan Ratib Al-Haddad," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 90, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i2.300>.

<sup>33</sup> Rahmat Yudhi Septian, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2022): 204, <https://doi.org/10.47945/alriwayah.v14i2.679>.

<sup>34</sup> Emerald Wahyu Nugroho, M. Supperpto Effendi, and Rahmat Yudhi Septian, "Penanaman Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Incare: International Journal of Educational Resources* 3, no. 3 (2022): 271.

panjang dalam pembelajaran PAI akan memunculkan sebuah jalan hidup seseorang yakni agama dan syariat Islam dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya di dunia dengan harapan selamat dan bahagia di akhirat.<sup>35</sup>

Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang posisinya sangat strategis dan sangat jelas urgensitasnya dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya diperlukan berbagai macam cara agar pembelajaran PAI mampu tersampaikan dengan baik dan bukan menjadi mata pelajaran yang menanamkan nilai iman dan takwa saja akan tetapi mampu menjadi perantara peserta didik dalam mengembangkan dan mengasah kecakapan abad 21 salah satunya kecakapan kolaborasi.

Dalam proses pembelajaran di kelas banyak sekali pendekatan yang dapat pendidik gunakan agar mendapatkan *result* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya diperlukan pendekatan yang cocok agar konten atau materi ajar dapat tersampaikan secara holistik kepada peserta didik.<sup>36</sup>

Pilihan pendekatan dari sekian banyaknya berbagai macam pendekatan, yang dapat pendidik gunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah pendekatan MIKiR yaitu mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Pendekatan MIKiR adalah pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif dengan tujuan peserta didik mampu mengasah kecakapan abad 21, salah satunya kolaborasi.<sup>37</sup>

MIKiR merupakan pendekatan inovatif dan tergolong baru yang digagas oleh Tanoto Foundation yang kemudian menjalin MOU dengan pemerintah dan menggalakan program pembelajaran pendekatan MIKiR.<sup>38</sup> Demi merespon *challenge* kecakapan 6C yang diberikan abad 21, pendidik

---

<sup>35</sup> Siti Aniah, "Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin Pada Matapelajaran PAI," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Availabel* 1, no. 1 (2022): 414.

<sup>36</sup> Indra Maryanti et al., "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR)," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6387, <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814> ISSN.

<sup>37</sup> Fahmi Muhammad and Ani Rusilowati, "Penerapan Pendekatan MIKiR Materi Getaran Dan Gelombang Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa SMP," *Unnes Physics Education Journal* 9, no. 2 (2020): 159.

<sup>38</sup> Maryanti et al., "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR)," 6387.

dirasa harus untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, inovatif, kreatif, reflektif, komputatif, dan kolaboratif.<sup>39</sup> Dengan demikian proses pembelajaran dengan pendekatan MIKiR merupakan solusi tepat dalam mengembangkan kecakapan abad 21 khususnya kecakapan kolaborasi peserta didik.

Dalam penelitian Meysa Adelia dkk dinyatakan bahwa pendekatan MIKiR yang pendidik laksanakan pada realisasi pembelajaran di kelas, mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik tanpa adanya keluhan dan problem dalam pembelajaran sehingga keaktifan peserta didik pun muncul dalam proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan diskusi, presentasi dan adu argumentasi serta diakhiri dengan refleksi diri.<sup>40</sup>

Kemudian dalam penelitian Fahmi Muhammad dan Ani Rusilowati bahwa penggunaan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran mampu meningkatkan persentase literasi atau minat baca peserta didik dan kreatifitasnya pun semakin meningkat.<sup>41</sup>

Sementara itu dalam pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 1 Rejang Lebong bahwa sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan terlalu umum seperti ceramah panjang lebar dari awal hingga akhir bahkan ada juga yang masih menggunakan metode CBSA (*Catat Buku Sampai Abis*) sehingga pembelajaran yang seharusnya menyenangkan akan tetapi bermakna tidak hadir dalam prosesnya, yang ada adalah kesan monoton dan membosankan dalam pelaksanaannya di kelas.<sup>42</sup>

Di lain sisi karena dampak pembelajaran daring dan efek negatif *smartphone*, jiwa sosial peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja

---

<sup>39</sup> Piki Setri Pernantah, "Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode 'MIKiR' Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS," *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2019): 146, <https://doi.org/dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>.

<sup>40</sup> Meisya Adelia et al., "Penerapan Pendekatan MIKiR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pelajaran PKn Di Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8736.

<sup>41</sup> Muhammad and Rusilowati, "Penerapan Pendekatan MIKiR Materi Getaran Dan Gelombang Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa SMP," 163.

<sup>42</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 16 September 2022.

sama dengan teman menjadi perhatian khusus dikarenakan terjadi penurunan, hal ini ditandai dengan kebanyakan mereka yakni peserta didik hanya bergaul dengan orang yang dianggap satu *circle* atau dalam frekuensi yang sama.<sup>43</sup>

Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam pengembangan dan pendekatan serta strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga salah seorang guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengikuti sebuah pelatihan secara virtual yakni pelatihan pembelajaran aktif, interaktif dan inovatif dengan menggunakan pendekatan MIKiR yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.<sup>44</sup>

Dengan kata lain, guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah melakukan upaya untuk mengubah stigma pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menjadi pembelajaran yang aktif, interaktif dan inovatif dengan menerapkan pendekatan pembelajaran MIKiR dalam proses pembelajaran PAI, walaupun belum menyeluruh.

Dalam penelusuran peneliti sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus dan tuntas membahas mengenai pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis merasa terpanggil dan tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah tesis dengan judul “Implementasi Pendekatan MIKiR dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan memfokuskan pembahasan yang akan dibahas dan diteliti untuk menghindari meluasnya bahasan penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa pokok bahasan, antara lain:

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 16 September 2022.

<sup>44</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, 16 September 2022.

1. Penerapan pendekatan MIKiR yakni mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi, pada materi ajar penyelenggaraan jenazah; khutbah, tabligh dan dakwah; serta pernikahan dalam Islam, pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai alternatif pengembangan kecakapan Abad 21.
2. Kecakapan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik yang tengah dikembangkan oleh guru SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai penguatan dan realisasi kecakapan abad 21, yakni kecakapan kolaborasi yang meliputi kerja sama, sinergitas, adaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berlandaskan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul ialah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kecakapan kolaborasi peserta didik SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan MIKiR?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti paparkan tujuan penelitian ini sebagai berikut, yakni untuk:

1. Menelaah implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Mengilustrasikan kecakapan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi penelitian selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih nyata dalam mengimplementasikan pendekatan baru pada lembaga pendidikan.
  - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Pendekatan MIKiR

##### 1. Pengertian MIKiR

MIKiR merupakan singkatan dari empat kata yakni mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi yang dipopulerkan oleh sebuah lembaga bernama Tanoto Foundation yang telah melakukan kolaborasi bersama pemerintah untuk memperkenalkan pembelajaran MIKiR kepada insan pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

MIKiR menjadi sebuah jawaban dari *challenge* abad 21 saat ini yang secara tidak langsung *include* pada aspek 5M pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Besar harapan dengan hadirnya pendekatan MIKiR dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kreatifitas tanpa batas, mampu bersinergi dan berkomunikasi dengan baik serta mampu berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran untuk mencari solusi dalam sebuah permasalahan yang muncul.<sup>2</sup>

Sementara penulis memandang pendekatan MIKiR sebagai oase di tengah gurun pasir atau dengan kata lain pendekatan MIKiR merupakan sebuah solusi dalam berbagai macam problematika pembelajaran di era saat ini. Maka penerapan pendekatan MIKiR dapat dijadikan sebagai opsi utama dalam penggunaan pendekatan pembelajaran aktif.

Dalam pendekatan MIKiR terdapat empat elemen untuk menciptakan sistem pembelajaran yang aktif dan interaktif yakni mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.

##### a. Mengalami

---

<sup>1</sup> Noviana, M Rusdi T, and Ahmad Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi* 3, no. 3 (2021): 101, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/27811>.

<sup>2</sup> Ani Oktarina, Naimah, and Heldanita, "Keaktifan Belajar Mahasiswa Melalui Konsep MIKiR Pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD Di Era Pandemi Covid-19," *Kindergarten : Journal of Islamic Early* 4, no. 2 (2021): 136, <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12890>.

Mengalami merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan keterlibatan seluruh indra agar penguasaan konten materi akan paripurna.<sup>3</sup> Aktivitas peserta didik pada komponen mengalami ini antara lain observasi, mengumpulkan informasi, eksplorasi, menanya dan menuntaskan penugasan. Implementasi komponen mengalami, dilaksanakan dengan melakukan rangkaian kegiatan melihat dan memproyeksikan dengan tindakan, tujuan dari aktivitas ini ialah agar peserta didik mengalami dan terlibat langsung dari apa yang tengah dilaksanakan dalam pembelajaran. Keterlibatan semua indra seperti penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap akan terjadi dalam proses mengalami, sehingga materi ajar akan dimengerti dengan utuh oleh peserta didik dan akan menciptakan peserta didik yang kreatif dan mampu memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Dengan kata lain dalam proses pelaksanaannya, peserta didik akan diberikan arahan mengenai semua aktivitas pembelajaran. Kemudian peserta didik akan diajak untuk memahami konsep sebuah materi ajar dengan seluruh indra yang ia punya dalam aktifitas pembelajaran di kelas maupun luar kelas.

b. Interaksi

Interaksi sangat dibutuhkan sebagai faktor yang dapat mensukseskan pembelajaran. Bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akan menjadi cara jitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kecakapan kolaborasi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna akan hadir apabila interaksi yang baik terjalin dan terkoneksi dalam pembelajaran, hal tersebut akan

---

<sup>3</sup> Siti Nasiah, "Pengaruh Pelatihan Berbasis Pembelajaran Aktif Terhadap Kreativitas Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 3, no. 1 (2022): 6.

<sup>4</sup> Asih Aryani, "Pembelajaran Aktif Pada Pelatihan Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 2 (2021): 138.

meningkatkan hasil belajar peserta didik yang di lain sisi tidak menafikan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Dengan kata lain interaksi yang interaktif dalam pembelajaran akan meningkatkan keberhasilan peserta didik mengembangkan kecakapan kolaborasi. Peserta didik dituntut untuk melakukan interaksi atau berhubungan secara langsung dengan keadaan dan situasi proses pembelajaran serta teman sebayanya.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah ungkapan perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain yang disampaikan dengan berbagai cara. Bentuk komunikasi dapat dalam bentuk ucapan atau perkataan maupun sebuah tulisan dalam bentuk gagasan ide, laporan penelitian, pelaporan hasil pekerjaan, hasil rapat dan diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dengan komunikasi yang baik akan dapat menjadi sebuah dorongan bagi peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya kepada khalayak tanpa ada ragu di hatinya.<sup>6</sup> Keterampilan komunikasi merupakan kecakapan individu untuk menentukan tindakan ucapan dalam percakapan agar obrolan menjadi menarik dan situasional.<sup>7</sup>

Dengan kata lain peserta didik harus melakukan pembicaraan dan percakapan ataupun diskusi dengan teman kelasnya. Dengan demikian komunikasi yang baik akan terbangun dalam proses pembelajaran sehingga akan memberikan nuansa pembelajaran yang aktif.

d. Refleksi

---

<sup>5</sup> Heni Purnamawati, "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 667, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>.

<sup>6</sup> Novayanti Saragih, "Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa," *Skylandsea Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 207.

<sup>7</sup> Nur Ranni, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup" 10, no. 3 (2022): 543.

Komponen refleksi yang terdapat dalam ramuan MIKiR adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengenali dan menyadari seluruh kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh tiap individu peserta didik. Hal tersebut dapat dikenali seusai atau sesudah aktivitas pembelajaran terlaksana.<sup>8</sup> Dengan kata lain peserta didik akan diarahkan untuk mencari sebuah makna dalam proses pembelajaran yang telah ia alami dan mencerminkan pembelajaran yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pendekatan MIKiR

Pengembangan pendekatan MIKiR bertujuan untuk menciptakan kreatifitas, kolaboratif, sinergitas dan berpikir tingkat tinggi peserta didik sebagai subjek yang belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup> Dengan maksud lain pendekatan MIKiR dalam pembelajaran akan mampu mengembangkan dan meningkatkan salah satu kecakapan abad 21 yakni *collaboration*.

MIKiR adalah sebuah model pembelajaran aktif dan interaktif. MIKiR mengarahkan pembelajaran yang bertumpu pada peserta didik, yang dimaksud adalah peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran agar kecakapan abad 21 muncul dalam diri peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, berpikir kreatif, berpikir komputasi dan munculnya kasih sayang.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sonya Trihandi mengatakan pendekatan MIKiR akan menjadikan pembelajaran aktif dan semakin

---

<sup>8</sup> Rahmy Zulmaulida and Edy Saputra, "Memfasilitasi Pembelajaran Yang Aktif Bagi Guru SMP IT Adzkie Bireuen," *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 21.

<sup>9</sup> Meisya Adelia et al., "Penerapan Pendekatan MIKiR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pelajaran PKn Di Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8734.

<sup>10</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 105.

interaktif lewat kegiatan berpikir sistematis, kreatif, analitik dan inovatif dengan konsep berpikir kritis lewat observasi secara langsung.<sup>11</sup>

Sri Mulyanti pun mengungkapkan bahwa pendekatan MIKiR dapat dijadikan media dalam mengembangkan keaktifan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan telah berhasil dibuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan MIKiR mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Dapat dipahami dari uraian di atas bahwa pendekatan MIKiR memiliki tujuan:

- a. Menciptakan kreatifitas peserta didik
- b. Meningkatkan berpikir kritis peserta didik
- c. Mengembangkan kemampuan kolaborasi peserta didik
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif

### **3. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan MIKiR**

Luluk dalam buku Pintar Tanoto Foundation mengungkapkan bahwa skenario pembelajaran dengan pendekatan MIKiR membuat pembelajaran bahasa Arab dianggap lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Bahasa Arab tidak menjadi momok menakutkan bagi para peserta didik di saat pembelajaran berlangsung, yang ada kalimat mudah dan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik terkait materi pembelajaran bahasa Arab.<sup>13</sup>

Kelebihan pembelajaran dengan pendekatan MIKiR yakni, peserta didik akan berperan langsung sehingga kesan interaktif akan muncul karena peserta didik menjadi tidak pasif. Selain itu, pendekatan MIKiR

---

<sup>11</sup> Sonya Trikandi, Imam Suwardi Wibowo, and Priyanto Priyanto, "Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi," *Jurnal Bindo Sastra* 6, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>.

<sup>12</sup> Sri Mulyanti, Resi Pratiwi, and Ana Mardiyah, "Pendekatan 'MIKiR' Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Perkuliahan Kimia Organik Pokok Bahasan Senyawa Aldehida Dan Keton," *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 5, no. 1 (2021): 3.

<sup>13</sup> Tim Program PINTAR Tanoto Foundation, *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*, 2019, 83.

juga mampu memberikan latihan untuk tidak *insecure* kepada peserta didik lewat pembiasaan diskusi dan presentasi secara berkelompok dengan teman kelasnya sehingga akan menumbuhkan sikap kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran. Tidak sebatas itu, MIKiR juga akan membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif dikarenakan harus menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan terus memacu peserta didik untuk tidak tertinggal dari materi pembelajaran di kelas.<sup>14</sup>

Dalam penelitian Diniya dkk dijelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan MIKiR yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 bisa memberikan *drill* dan pembiasaan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi calon guru IPA. Skema percakapan yang komunikatif dan interaktif yang tersedia dalam pendekatan MIKiR sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi calon guru IPA.<sup>15</sup>

Sementara Fery Muhammad Firdaus menyatakan urgensi aktivitas mengalami dan interaksi pada rangkaian kegiatan pembelajaran memiliki maksud belajar disaat bekerja. Oleh karenanya pendekatan MIKiR bisa dikatakan sebagai solusi lain dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.<sup>16</sup> Selain itu pendekatan MIKiR dalam pembelajaran bisa menambah rasa semangat dan dorongan kuat untuk belajar.<sup>17</sup>

Dengan maksud lain pendekatan MIKiR mampu membawa dampak positif bagi perubahan ke arah yang baik bagi peserta didik dan

---

<sup>14</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 105.

<sup>15</sup> D Diniya et al., "Kemampuan Argumentasi Ilmiah Calon Guru IPA Melalui Pendekatan MIKiR Selama Pandemi Covid-19," *Journal of Natural Science and Integration* 4, no. 1 (2021): 146, <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.12770>.

<sup>16</sup> Fery Muhamad Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan MIKiR Dengan Menggunakan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid 19," *Pedagogik* 8, no. 2 (2020): 8.

<sup>17</sup> Separen, "Penggunaan Model Dan Konsep Pembelajaran Teknik 'MIKiR' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pengantar Ilmu Hukum Di Program Studi PPKn FKIP UNRI," *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019): 16.

menjadi metoda yang patut dicoba dan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran di sekolah.

Ikrar Pramudya mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan MIKiR:

- a. Memiliki pandangan yang sama dengan pembelajaran merdeka.
- b. Bisa dilaksanakan pada pembelajaran dalam jaringan.
- c. Mampu melakukan *grow up* terhadap antusias dan keaktifan belajar peserta didik.
- d. Dapat mengarahkan logika berpikir yang konkrit bagi peserta didik.
- e. Bisa menumbuhkan kecakapan kontemplasi peserta didik.
- f. Bisa meningkatkan cara berpikir deduktif peserta didik.
- g. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir analitik peserta didik.
- h. Bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- i. Sesuai pada konsep dan konten materi pembelajaran tertentu.<sup>18</sup>

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan MIKiR antara lain sebagai berikut:

- a. Mengalami. Dalam unsur ini peserta didik akan melakukan observasi, experiment, interview dan membuat sebuah project.
- b. Interaksi. Pada unsur ini peserta didik akan melakukan serangkaian aktivitas presentasi, diskusi, tanya jawab, adu argumentasi, berkomentar atau menyanggah, melakukan kerja tim dan menjawab pertanyaan dari pendidik.
- c. Komunikasi. Pada komponen komunikasi peserta didik akan melaksanakan sebuah peragaan, penjelasan uraian, membahas dengan bercerita, menuangkan isi pikiran dalam bentuk perkataan ataupun pernyataan dalam sebuah presentasi dan diskusi.
- d. Refleksi. Pada tahap ini peserta didik kembali mengulas hasil kerja dan olah pikir mereka. Misal: peserta didik menuliskan pesan, kesan

---

<sup>18</sup> Ikrar Pramudya et al., "Pelatihan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan 'MIKiR' Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Matematis Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Kabupaten Brebes," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* 5, no. 6 (2021): 286.

dan kekurangan proses pembelajaran pada hari itu dan disampaikan kepada guru.<sup>19</sup>

Dalam Buku Pintar Tanoto Foudation diungkapkan bahwa penerapan MIKiR dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengalami. Sebuah kelompok dipilih untuk tampil membaca dan membubuhi harakat pada teks bacaan bahasa Arab, kemudian peserta didik dalam kelompok yang lain mengomentari dan membenarkan kekeliruan yang terjadi. Kemudian peserta didik diarahkan untuk bertanya terkait dengan susunan kalimat dalam bahasa Arab dari teks yang telah dibacakan.
- b. Interaksi. Peserta didik bersinergi ketika membubuhi harakat pada teks gundul dalam bacaan bahasa Arab. Mengkoreksi kesalahan yang terjadi dalam pembacaan teks yang telah dibubuhi harakat. Kemudian peserta didik melakukan diskusi tanya jawab.
- c. Komunikasi. Setelah peserta didik membaca teks bahasa Arab yang telah mereka bubuhi harakat, mereka melakukan presentasi di depan kelas dan melakukan diskusi serta adu argumentasi dengan kelompok lain.
- d. Refleksi. Guru akan meminta peserta didik menuliskan pesan dan kesan serta perbaikan pada pembelajaran yang telah terlaksana pada hari itu.<sup>20</sup>

Sementara Maryono mengemukakan skenario penggunaan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Pertama yang harus disiapkan pada pendekatan MIKiR adalah penyusunan RPP.

---

<sup>19</sup> Lestari Umi Anisah, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKiR) Dalam Kegiatan Belajar Di Kelas IV MI Ma'arif Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal" (IAIN Salatiga, 2020), 34.

<sup>20</sup> Tanoto Foundation, *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*, 83.

- b. Media pembelajaran menjadi elemen penting dalam penerapan *active learning*.
- c. LKPD adalah komponen yang harus ada pada penerapan *active learning* dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran.
- d. Pameran hasil karya peserta didik menjadi unsur pada penerapan *active learning*.
- e. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam penerapan *active learning*.
- f. Guru sebagai fasilitator adalah kunci keberhasilan dalam penerapan pendekatan MIKiR pada pembelajaran.
- g. Demi melihat sampai di mana kesuksesan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi.<sup>21</sup>

Maka dapat dipahami bahwa pendekatan MIKiR mampu memberikan efek positif terhadap perkembangan peserta didik, khususnya pada kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama. Oleh karenanya pendekatan MIKiR dapat dijadikan solusi jitu guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis *student center* dan *active learning*.

## **B. Kecakapan Kolaborasi**

### **1. Pengertian Kolaborasi**

*American Council on The Teaching of Foreign Languages* (ACTFL) membuat acuan *World Readiness Standards* dalam dunia pendidikan abad 21 bahwa dalam membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dan berkolaborasi baik dalam kancah lokal maupun dunia, maka untuk mengamati hal tersebut diperlukan standar yang bisa diterapkan dalam kehidupan dunia nyata melalui keterampilan berbasis 6C.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Maryono and Hendra Budiono, "Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundatuion Di Sekolah Mitra LPTK," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5, no. 2 (2021): 184.

<sup>22</sup> Cut Erra Rismorlita et al., "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21," *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, no. 2 (2021): 13.

Selain itu, output dari pendidikan abad 21 wajib menciptakan manusia yang memiliki keterampilan, berkompeten dalam segi kognitif, semangat juang untuk menyelesaikan masalah dalam lingkungan hidupnya dan menghargai perbedaan.<sup>23</sup>

Oleh karenanya muncullah konsep keterampilan abad 21 yang *include* pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta menguasai TIK. Lebih spesifik keterampilan tersebut dikembangkan dan menghadirkan kecakapan berpikir kritis, berkomunikasi, berpikir kreatif dan berkolaborasi dalam diri peserta didik untuk menghadapi tantangan era global saat ini yang secara terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan serta kemajuan.<sup>24</sup>

Akan tetapi, kemampuan 4C sudah kurang relevan dengan keadaan era 5.0 saat ini, maka Kemendikbud melakukan pengembangan dalam konsep keterampilan abad 21 yang awalnya memakai istilah kemampuan 4C (*Critical Thinking/ Berpikir Kritis, Creative Thinking/ Berpikir Kreatif, Communication/ Komunikasi dan Collaboration/ Kolaborasi*) menjadi 6C dengan tambahan kemampuan *Computational Thinking/ berkipir komputasi dan Compassion/ kasih sayang*.<sup>25</sup>

Dalam Asri Karolina, hal serupa dikemukakan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Drh. Aris Junaidi Ph.D, bahwa pergerakan laju industri terjadi begitu pesat. Sekarang setiap orang harus melakukan yang terbaik untuk menjadi kompetitif. Oleh karenanya dalam pendidikan diperlukan konsep 6C meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi,

---

<sup>23</sup> Gusni Nugraha As Syiba, Bambang Supriatno, and Sri Anggraeni, "Analisis Dan Rekonstruksi LKPD Berbasis Abad 21 Pada Praktikum Tulang," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.13001>.

<sup>24</sup> N K E Muliastri, "New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (2020): 121.

<sup>25</sup> Suci Perwita Sari, Eko Febri Syahputra Siregar, and Baihaqi Siddik Lubis, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning Untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3461, <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1334>.

komunikasi, kasih sayang dan logika komputasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.<sup>26</sup>

Kolaborasi adalah satu dari kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21, hasil utama dari memiliki kecakapan ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center*. Kemudian dengan canggihnya teknologi informasi yang ada saat ini, harus bisa digunakan dengan baik dalam mengembangkan kecakapan kerja sama atau kolaborasi.<sup>27</sup> Kolaborasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan abad 21 yang dapat menunjang seseorang dalam dunia kerja, dikarenakan betapa urgennya kemampuan kolaborasi ini diperlukan dalam memasuki dunia kerja dan merupakan kunci sukses seseorang dalam keberhasilan sebuah pekerjaan.<sup>28</sup>

Menurut Elizabeth dalam Asri Karolina, kolaborasi dimaknai sebagai aktifitas bekerja sama. Proses pembelajaran yang menggunakan sistem kolaborasi dapat dilihat dari pembagian kelompok yang bergerak dan bertindak secara bersama untuk sebuah tujuan yang sama pula.<sup>29</sup> Menurut Abdulsyani, Kolaborasi merupakan tatanan bermasyarakat yang di dalamnya ada perbuatan tertentu dalam mencapai sebuah kesepakatan bersama dalam sebuah proyek atau pekerjaan dengan saling bahu membahu dan mengerti dengan keadaan kerja.<sup>30</sup>

Dengan maksud lain, kolaborasi bisa dimaknai dengan suatu pembelajaran yang terencana dan dikerjakan secara bersama agar dapat

---

<sup>26</sup> Asri Karolina et al., "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.19109/tjie.v27i1.12559>.

<sup>27</sup> Muhammad Luthfi Hidayat et al., "Pelatihan Kecakapan Kolaborasi Digital Bagi Guru-Guru IPA Sekolah Menengah Di Jawa Tengah," *Jurnal Warta LPM* 25, no. 2 (2022): 265.

<sup>28</sup> Renate Andersen and Mikkel Rustad, "Using Minecraft as an Educational Tool for Supporting Collaboration as a 21st Century Skill," *Computers and Education Open* 3, no. 100094 (2022): 2, <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100094>.

<sup>29</sup> Karolina et al., "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S," 30.

<sup>30</sup> Intan Faricha Eka Pramudita, Henry Praherdhiono, and Eka Pramono Adi, "Studi Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Dalam Memilih Peminatan," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 253, <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p251>.

mengimbangi tiap perbedaan pandangan yang muncul dan dapat mengkondisikan suasana diskusi yang tenang untuk mencapai mufakat bersama. Dengan berkolaborasi tiap orang dapat menampilkan tiga nilai yakni mampu melakukan kerja sama dengan baik, menghargai teman dalam kelompok dan meyakinkan orang lain bahwa ia menerima perbedaan pendapat dan menghargainya.

Menurut Partono kecakapan kolaborasi adalah sebuah keterampilan yang ditampilkan oleh peserta didik dalam kerja sama, bersinergitas dengan teman dan mampu menjaga rasa nyaman dan aman di masyarakat umum. Maka peserta didik yang mampu memberi manfaat kepada kehidupan di sekitarnya akan hadir.<sup>31</sup> Hampir senada Edi Elisa berpendapat bahwa kolaborasi adalah sebuah kemampuan seseorang untuk melakukan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk menggapai tujuan yang sama dengan tugas pokok fungsi masing-masing member.<sup>32</sup>

Dengan kata lain kecakapan kolaborasi adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai sebuah tujuan tertentu secara bersama, demi kebaikan dan keuntungan bersama. Kecakapan kolaborasi juga dapat dimaknai dengan keterampilan peserta didik dalam percakapan dan kooperatif dengan siapapun tanpa melihat perbedaan. Kolaborasi sudah teridentifikasi sebagai salah satu komponen urgen yang utuh dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang memuaskan bagi peserta didik.

Kolaborasi telah menjadi tren abad kedua puluh satu. Kebutuhan dalam masyarakat untuk berpikir dan bekerja sama dalam isu-isu hangat menjadi perhatian khusus dan telah meningkat serta menggeser mainset pola kerja individual menjadi kerja kelompok, dari kemandirian menjadi

---

<sup>31</sup> Partono et al., "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>.

<sup>32</sup> Edi Elisa and I Gede Wiratmaja, "Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Mahasiswa," *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry* 11, no. 2 (2019): 74, <https://doi.org/10.22437/jisic.v11i2.8124>.

komunitas.<sup>33</sup> Kecakapan kolaborasi tidak dapat terlepas dari pembelajaran kolaboratif yang juga menginginkan peserta didik dapat menjadi manusia yang mampu bekerja sama dan besinergi dengan manusia lainnya.

George Jardine adalah seorang pakar filsafat Universitas Glasgow yang mengenalkan *collaborative learning*, yakni sketsa strategi pembelajaran dengan menggunakan *assessment peerteaching* untuk mendorong persiapan belajar peserta didik agar mampu terlibat secara aktif dalam skema kolaborasi.<sup>34</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kolaboratif atau kolaborasi bermakna kerja sama.<sup>35</sup> *Collaborative learning* merupakan kombinasi dua peserta didik atau lebih yang saling bekerjasama dan menetapkan tugas masing-masing orang secara adil dengan tujuan mencapai sebuah garis finish yang sama yakni hasil belajar yang maksimal.<sup>36</sup>

Menurut Sato, *collaborative learning* ialah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah kelompok, namun tidak bermaksud untuk membuat semua orang bersatu dalam pendapat tetapi dengan tujuan untuk menampung bermacam-macam pendapat atau pemikiran yang berbeda dari tiap orang yang berada di dalam kelompok. Hasil proses belajar yang dimaksud ialah perbedaan yang muncul dalam pemikiran tiap individu kelompok.<sup>37</sup>

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pendidikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik yang bekerja sama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan

---

<sup>33</sup> Marjan Laal and Mozghan Laal, "Collaborative Learning: What Is It?," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, no. 2011 (2012): 491, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.092>.

<sup>34</sup> Aminah Zuhriyah, "Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 2 (2022): 102, <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1016>.

<sup>35</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 450.

<sup>36</sup> Elizabeth E. Barkley, K. Patricia Cross, and Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques; Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, 3rd ed. (Bandung: Nusa Media, 2014), 6.

<sup>37</sup> Manabu Sato, "Tantangan Yang Harus Dihadapi Sekolah," in *Lesson Study - Berdasarkan Pengalaman Jepang Dan IMSTEP* (Jakarta: Sisttems, 2007), 7.

tugas, atau membuat produk. Dalam lingkungan kolaboratif, peserta didik ditantang baik secara sosial maupun emosional saat mereka mendengarkan perspektif yang berbeda, dan dituntut untuk mengartikulasikan dan mempertahankan ide-ide mereka. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menkonstruksi kerangka kerja konseptual mereka sendiri yang unik dan tidak hanya mengandalkan kerangka ahli atau kerangka teks. Dalam pengaturan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, mempresentasikan dan mempertahankan ide, bertukar keyakinan yang beragam, mempertanyakan kerangka kerja konseptual lainnya, dan terlibat secara aktif.<sup>38</sup>

Pembelajaran kolaboratif adalah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama antara pendidik dengan peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat saling bantu dan tolong menolong antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.<sup>39</sup>

Berkolaborasi memiliki makna bekerja sama dengan individu lainnya. Di lapangan, pembelajaran kolaboratif terlaksana dengan kerjasama antar peserta didik secara berpasang-pasangan atau berkelompok agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai bersama-sama.<sup>40</sup> *Collaborative learning* yang baik dapat dilihat dari tiap orang yang berada dalam kelompok melakukan kerja sama secara giat untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila seorang individu saja yang mengerjakan dan menuntaskan pekerjaan kelompok, sedangkan yang lainnya hanya menonton, hal yang demikian tidak layak dianggap sebagai *collaborative learning*.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Laal and Laal, "Collaborative Learning: What Is It?," 491.

<sup>39</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 161.

<sup>40</sup> Barkley, Cross, and Major, *Collaborative Learning Techniques; Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, 4.

<sup>41</sup> Barkley, Cross, and Major, 5.

## 2. Tujuan Pengembangan Kecakapan Kolaborasi

Kolaborasi adalah satu di antara keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21, dengan maksud sebagai fondasi peserta didik mampu menciptakan jalinan bekerja sama dalam suatu pekerjaan, berkegantungan dalam artian baik, dapat melakukan komunikasi yang baik, mengerti satu sama lain, bersikap penuh tanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan baik.<sup>42</sup>

Slamet Widodo berpendapat, kolaborasi merupakan sebuah giat orang dalam sebuah kelompok untuk menuntaskan pekerjaan secara bersama-sama dengan satu tujuan yang sama pula. Kolaborasi dilaksanakan dengan mengedepankan masalah bersama. Tanggung jawab dan tugas pokok masing-masing tiap anggota kelompok harus jelas dan berimbang agar ada rasa saling memiliki satu sama lain dan keterikatan yang kuat dalam menyelesaikan sebuah proyek.<sup>43</sup>

Sehebat apapun seseorang tanpa ada kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain maka akan jauh dari kata keberhasilan dalam pekerjaannya. Kemampuan kolaborasi secara utuh harus dimiliki oleh tiap individu. Kecakapan kolaborasi adalah kemampuan seseorang untuk saling bekerja sama, memperkuat ikatan dengan orang lain dalam pekerjaan, cepat menyesuaikan dalam menerima situasi dan kondisi kerja, dan amanah dalam pekerjaan serta menghargai setiap perbedaan argumentasi orang lain dalam tim.<sup>44</sup>

Dengan adanya kolaborasi yang rapih, pekerjaan dengan permasalahan yang menumpuk akan terselesaikan dengan sempurna

---

<sup>42</sup> Anjas Rusdiyanto Soleh and Zainal Arifin, "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 477, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>.

<sup>43</sup> Slamet Widodo and Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 190, <https://www.researchgate.net/publication/348742516>.

<sup>44</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21," *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): 10.

karena ada kerja tim yang saling menutupi kekurangan satu sama lain. Oleh karena itu urgennya kecakapan kolaborasi harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi era global saat ini, maka sangat diperlukan pengembangannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kemampuan berkolaborasi dianggap sebagai satu kecakapan yang bisa mengkoneksikan peserta didik dengan kehidupan orang lain atau teman sebayanya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar dalam memegang amanah terhadap diri sendiri dan amanah lainnya. Terjadinya proses kolaborasi yakni dalam pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga pembelajaran yang bermakna akan didapat oleh peserta didik.<sup>45</sup>

Dengan kegiatan pembelajaran yang menonjolkan kolaborasi akan ada timbal balik dalam belajar dan saling bersinergi antar peserta didik dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga pencapaian yang sesuai harapan akan tergapai. Di sinilah pendidik berperan aktif untuk membangun suasana pembelajaran yang kolaboratif di dalam kelas bersama peserta didik. Ada dua karakteristik yang dapat dilihat secara jelas dari kecakapan kolaborasi yakni mampu menjadi negosiator ulung dan tetap menjaga kehormatan orang lain.

### **3. Aspek Kecakapan Kolaborasi**

Dalam Laal, Johnson menunjukkan 5 elemen dasar dalam pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif bukan sekadar sinonim untuk siswa yang bekerja dalam kelompok. Latihan pembelajaran hanya akan memenuhi syarat sebagai pembelajaran kolaboratif sejauh unsur-unsur berikut hadir:

- a. Saling ketergantungan positif yang dirasakan dengan jelas. Anggota tim berkewajiban untuk mengandalkan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota tim yang gagal melakukan bagian

---

<sup>45</sup> Siti Nur Sholikha and Dhiah Fitriyati, "Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2404, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>.

- mereka, semua orang akan menerima konsekuensinya. Anggota perlu percaya bahwa mereka terkait dengan orang lain dengan cara yang memastikan bahwa mereka semua berhasil bersama.
- b. Interaksi yang cukup. Anggota membantu dan mendorong satu sama lain untuk belajar. Mereka melakukan ini dengan menjelaskan apa yang mereka pahami dan dengan mengumpulkan dan berbagi pengetahuan. Anggota kelompok harus dilakukan secara interaktif saling memberikan umpan balik, menantang kesimpulan dan penalaran satu sama lain, dan mungkin yang paling penting, mengajar dan mendorong satu sama lain.
  - c. Akuntabilitas individu dan tanggung jawab pribadi. Semua peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab untuk melakukan bagian mereka dari pekerjaan dan untuk penguasaan semua materi yang akan dipelajari.
  - d. Keterampilan sosial. Peserta didik didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan membangun kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan manajemen konflik.
  - e. Evaluasi diri kelompok. Anggota tim menetapkan tujuan kelompok, menilai secara berkala apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai tim, dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar berfungsi lebih efektif di masa mendatang.<sup>46</sup>

Secara intuitif ada tiga kriteria kolaborasi. Pertama simetri, suatu situasi disebut kolaboratif jika teman sebaya kurang lebih berada pada level yang sama, dapat melakukan tindakan yang sama, memiliki tujuan yang sama, dan bekerja sama. Kriteria kedua adalah yang umumnya diharapkan dimiliki oleh agen kolaboratif tujuan bersama, sedangkan persaingan bergantung pada tujuan yang saling bertentangan.<sup>47</sup> Kriteria

---

<sup>46</sup> Laal and Laal, "Collaborative Learning: What Is It?," 493.

<sup>47</sup> Pierre Dillenbourg, *What Do You Mean by "Collaborative Learning"? Collaborative-Learning: Cognitive and Computational Approaches* (Oxford: Elsevier, 1999), 7, <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-786-7.ch012>.

ketiga menyangkut derajat pembagian kerja di antara anggota kelompok. Dalam kolaborasi, mitra melakukan pekerjaan bersama. Namun, beberapa pembagian spontan dapat terjadi bahkan ketika dua orang benar-benar bekerja sama, misalnya satu mitra mengambil tanggung jawab untuk aspek tugas tingkat rendah sementara yang lain berfokus pada aspek strategis.<sup>48</sup>

Teori pembelajaran kolaboratif menyangkut empat item: kriteria untuk mendefinisikan situasi, interaksi, proses dan efek. Kunci untuk memahami pembelajaran kolaboratif terletak pada hubungan antara keempat item tersebut. Sepintas, situasi tersebut menghasilkan pola interaksi, interaksi tersebut memicu mekanisme kognitif yang pada gilirannya menghasilkan efek kognitif. Namun, kausalitas linier semacam itu adalah penyederhanaan. Sebagian besar hubungan bersifat timbal balik.<sup>49</sup>

Asri Karolina menyatakan ciri-ciri kemampuan kolaborasi seseorang meningkat ditandai dengan hasil pekerjaan meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitas, tumbuh rasa *respect* yang tinggi terhadap karya orang lain, mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam menentukan tujuan bersama dalam tim dan mampu menjalankan tugas pokok fungsi tiap amanah pekerjaan yang diberikan.<sup>50</sup>

Arnyana berpendapat bahwa cara mengidentifikasi seseorang yang dapat berkolaborasi ialah dengan melihat dari 6 aspek yakni: 1) terjadinya *feed back* dalam diskusi kelompok yang dilakukan oleh tiap individu; 2) menguatkan tugas pokok fungsi masing-masing anggota kelompok; 3) memberi *respect* kepada anggota kelompok yang memiliki kelebihan dan mengapresiasinya; 4) menjadi pendengar yang baik dalam menentukan sebuah kesepakatan bersama; 5) memberi ruang luas dalam

---

<sup>48</sup> Dillenbourg, 8.

<sup>49</sup> Dillenbourg, 13.

<sup>50</sup> Asri Karolina et al., *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Integrasi Media Canva Dan QR Code Untuk Meningkatkan 4C'S Mahasiswa* (Rejang Lebong: Penenrbit Andhra Grafika, 2022), 26.

diskusi *alot* untuk menyelesaikan sebuah bentrok pikiran pendapat anggota kelompok; dan 6) musyawarah mufakat demi kepentingan bersama dalam kelompok.<sup>51</sup>

Dengan kata lain kolaborasi akan meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam aspek kognisi atau pengetahuan mereka yang semakin tajam dan akurat dalam berpikir. Maka dari itu kolaborasi menjadi sebuah keterampilan atau kecakapan yang tidak boleh dikesampingkan oleh tiap individu. Kesuksesan dalam dunia kerja dan sosial yang menentukan tingkat efektifitas keberhasilannya adalah kecakapan kolaborasi.

#### 4. Indikator Kecakapan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi seseorang dapat dilihat dari: (1) kemampuan untuk bekerja keras dan cerdas dengan tetap pada koridor kerja tim, (2) Lentur dalam menanggapi perbedaan pendapat dengan anggota tim lainnya sehingga dapat menemui mufakat musyawarah, dan (3) kemampuan menjadi ujung tombak pemegang amanah dalam menjalankan tugasnya dan tetap mengedepankan kerja tim dan memberikan apresiasi terhadap jerih payah anggota tim.<sup>52</sup>

Senada dengan uraian di atas, ada 3 hal yang menunjukkan seseorang memiliki kecakapan kolaborasi, di antaranya adalah: mampu bersinergi dengan siapapun dan menampilkan sikap toleransi dalam perbedaan; lentur dalam menanggapi tiap perspektif individu lainnya agar tujuan tercapai sesuai keinginan bersama; dan mampu memegang tanggung jawab secara penuh bersama anggota tim dan memberikan rasa hormat yang tinggi bagi tiap anggota tim yang berjasa atas pencapaian yang diraih bersama.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21," 10.

<sup>52</sup> Zakaria, "Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Dirasah* 4, no. 2 (2021): 88, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/276>.

<sup>53</sup> Partono et al., "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)," 49.

Dalam Budi Sriyanto, menurut Kemendikbud kecakapan kolaborasi yang terdapat dalam proses pembelajaran ialah: 1) mampu bekerja sama secara kolektif dalam sebuah kelompok; 2) mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam beban dan tekanan kerja dengan tetap menjaga kebersamaan dan keberhasilan tim; 3) mempunyai perasaan yang peka terhadap masalah orang lain dan berusaha untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut serta menghargai berbagai macam pandangan yang berbeda; dan (4) dapat menjalin sinergitas dan menjadi negosiator handal demi mencapai tujuan bersama dalam kelompok.<sup>54</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa indikator dari kecakapan kolaborasi terdiri dari kemampuan bekerja sama, bersinergi, beradaptasi dan menghormati perbedaan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kecakapan kolaborasi, apabila ia memiliki keempat indikator tersebut.

## 5. Upaya Pengembangan Kecakapan Kolaborasi

Menurut Vygotsky dalam Arends, dikatakan bahwa peserta didik mempunyai level perkembangan yang berbeda yakni, level aktualisasi dan potensi. Pada level aktualisasi, seorang peserta didik mampu secara individu untuk mencapai kemampuan kognisinya. Sementara di level potensi, seorang peserta didik menggapai kecerdasan kognisi dengan dukungan orang lain seperti pendidik, ayah ibu atau teman sebayanya yang lebih mumpuni.<sup>55</sup>

Agar tingkatan aktual dan potensial mampu berkembang, maka Vygotsky memberikan solusi pertengahan yakni dengan konsep yang berada di antara perkembangan aktual dan potensial, yakni *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Senada dengan pendapat di atas, Schunk mengungkapkan bahwa ZPD dimaknai dengan sebuah jarak antara tingkat perkembangan aktual didapat lewat problem solving sendiri dan

---

<sup>54</sup> Budi Sriyanto, "Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 131, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.

<sup>55</sup> Arends R. I, *Learning to Teach* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23.

tingkat perkembangan potensial yang dilewati dengan mencari jalan keluar melalui pertolongan orang yang sempurna akal nya atau melalui kerja sama dengan teman seumurannya yang lebih kompeten”.<sup>56</sup>

Vygotsky mengatakan bahwa pola pikir pada seorang anak terbentuk dari kehidupan sosialnya atau interaksi sosial pada lingkungan hidupnya.<sup>57</sup> Potensi tumbuh kembang aspek pengetahuan individu tergambar jelas pada teori ZPD milik Vygotsky.<sup>58</sup> Dalam teori belajar konstruktivisme sosial, ZPD adalah landasan utama yang dijadikan sebagai rujukan. ZPD menerangkan mengenai differensiasi yang terjadi pada tiap orang dari apa yang ia pahami atas pemahaman sendiri dan atas bantuan seseorang yang lebih pandai darinya.<sup>59</sup>

Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan melalui belajar otodidak atau dilakukan sendiri dan melalui dukungan dan pertolongan orang yang lebih kompeten darinya. Vygotsky mengatakan interaksi sosial diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga peran serta individu lain sangat diperlukan dalam pembelajaran. Yang kemudian Vygotsky menyebut proses interaksi ini sebagai Scaffolding. Scaffolding dimaknai oleh Vygotsky sebagai pertolongan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pakar ilmu kepada seseorang dalam aktivitas pembelajaran pada area ZPD.<sup>60</sup>

Dalam aktivitas scaffolding, peran orang yang lebih berpengalaman sangat urgen posisinya dalam memberikan bimbingan dan batuan terhadap proses pembelajaran seorang individu. Dengan maksud lain

---

<sup>56</sup> Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 31.

<sup>57</sup> D. Brown, *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa, Terjemahan Noor Cholis Yusi Avianto* (Jakarta: Kedubes AS, 2008), 13.

<sup>58</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Yogyakarta: Divapres, 2013), 31.

<sup>59</sup> Ahmad Suryadi, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*, 2022, 28.

<sup>60</sup> Lisa Oakley, *Cognitive Development* (New York: Routledge, 2004), 42.

pendidik menjadi pemandu dan pengarah dalam proses pembelajaran agar peserta didik melakukan interaksi sosial dalam pembelajaran.<sup>61</sup>

Vygotsky ingin mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran tak luput dari interaksi sosial yang menjadi daya dukung dalam proses belajar individu, baik dalam keadaan berpasangan atau berkelompok. Dalam pembelajaran, bukan hanya pendidik yang bisa memberikan bantuan kepada seseorang dalam proses belajarnya, peserta didik lain pun bisa memberikan pertolongan dan dukungan tersebut.<sup>62</sup>

Robinson, Kilgore dan Warren mengatakan, peserta didik mendapatkan pengetahuan lewat interaksi sosial pada lingkungan belajar dan teman kelasnya. Menurut Savery dan Duffy, apa yang dipelajari dan bagaimana itu dipelajari tidak dapat dipisahkan dalam teori Vygotsky. Swan berpendapat bahwa konstruktivis sosial memperluas pandangan dunia konstruktivis dan dipercayai bahwa bahasa, kolaborasi, dan interaksi memainkan peran penting dalam proses berpikir dan belajar seseorang. Selanjutnya Barkley menyatakan orang yang secara berkelompok akan membangun pengetahuan dan menciptakan pola belajar bermakna lewat kolaborasi. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok dapat menghimpun pengetahuan mereka, karena pengetahuan gabungan kelompok lebih besar daripada pengetahuan individu.<sup>63</sup>

Kerja kelompok atau proyek kelompok sering digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Setiap peserta didik dalam kelompok berbicara tentang proyek kelompok atau kerja kelompok. Setiap peserta didik pasti memiliki sesuatu kelebihan yang unik untuk digunakan dalam proses kerja kelompok.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, 31.

<sup>62</sup> Suryadi, Damopolii, and Rahman, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*, 30.

<sup>63</sup> Heather A. Robinson, Whitney Kilgore, and Scott J. Warren, "Care, Communication, Learner Support: Designing Meaningful Online Collaborative Learning," *Online Learning Journal* 21, no. 4 (2017): 31, <https://doi.org/10.24059/olj.v21i4.1240>.

<sup>64</sup> Robinson, Kilgore, and Warren, "Care, Communication, Learner Support: Designing Meaningful Online Collaborative Learning," 40.

Pendidik memiliki tanggung jawab dalam *collaborative learning* yakni antara lain sebagai berikut:

- a. Mengarahkan peserta didik kepada tujuan akhir dan capaian pembelajaran kolaboratif.
- b. Menyusun perencanaan matang dalam pembagian kelompok baik dari segi waktu, differensiasi peserta didik dan mekanisme kerja kelompok.
- c. Membuat dan menginstruksikan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- d. Memantau keaktifan peserta didik dalam kelompok.
- e. Melakukan evaluasi dan assessment pada akhir pembelajaran.<sup>65</sup>

Menurut Zubaedi, kekuatan *collaborative learning* antara lain ialah:

- a. *Collaborative learning* menanamkan muatan nilai kolaborasi atau kerjasama.
- b. *Collaborative learning* menumbuhkan kecakapan dasar sosial, yakni menerima perbedaan pendapat, melakukan percakapan yang baik, manajemen konflik, dan bekerja sama untuk menggapai tujuan yang sama.
- c. Memotivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran dalam kelompok kerja.<sup>66</sup>

Sementara kelemahan *collaborative learning* menurut Trianto Ibnu Badar yaitu:

- b. Peserta didik ragu untuk melakukan kerja sama karena kurangnya rasa percaya diri dalam diri sehingga tidak mau melakukan kerja sama.
- c. Dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang memakan waktu yang cukup lama untuk efektivitas *collaborative learning*.

---

<sup>65</sup> Barkley, Cross, and Major, *Collaborative Learning Techniques; Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, 44.

<sup>66</sup> Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 215.

- d. Peserta didik akan kesulitan dalam mencari informasi Tanpa adanya tujuan pembelajaran yang jelas, maka siswa akan sulit mendapatkan informasi selama proses pembelajaran.<sup>67</sup>

Menurut Hill & Hill dalam Rochmi, *collaborative learning* memiliki beberapa keunggulan, yakni sebagai berikut: (1) menajaknya prestasi belajar, (2) level kognifitas akan meningkat, (3) mampu memimpin tim, (5) menumbuhkan sikap yang positif, (6) menaikkan kepercayaan diri, (7) proses belajar yang holistik, (8) saling memiliki antar satu sama lain dan (9) mengembangkan kecakapan kekinian. implementasi pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran akan menciptakan hasil yang maksimal.<sup>68</sup>

Menurut Johnson, Johnson dan Holubec, komponen utama pembelajaran termasuk melatih siswa dalam keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja secara kooperatif. Menurut Cohen, pembelajaran kolaboratif mengembangkan keterampilan interaksi sosial. Menurut Webb *collaborative learning* membangun hubungan heterogen yang lebih positif dan menurut Swing and Peterson mendorong pemahaman keragaman. Johnson, Johnson dan Holubec mengatakan *collaborative learning* membantu siswa untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara yang bersahabat. Webb menyatakan, keterampilan berpikir tingkat tinggi dikembangkan oleh *collaborative learning*.<sup>69</sup>

Yager, Johnson dan Johnson mengatakan, *collaborative learning* mengembangkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Slavin mengungkapkan *collaborative learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Resnick menyatakan, *collaborative*

---

<sup>67</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran (Inovatif: Progresif Dan Kontekstual)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 76.

<sup>68</sup> Achaddiena Fatchiyatur Rochmi, "Model Pembelajaran Kolaboratif Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 12, no. 1 (2023): 56, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/download/45585/39283/>.

<sup>69</sup> Marjan Laal and Seyed Mohammad Ghodsi, "Benefits of Collaborative Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, no. 2011 (2012): 498, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>.

*learning* mengarah pada manajemen diri oleh siswa. Panitz dan Panitz mengatakan, *collaborative learning* memberikan banyak kesempatan untuk alternatif bentuk penilaian peserta didik. Menurut Kessler, Price dan Wortman, *collaborative learning* mengurangi kecemasan kelas yang diciptakan oleh situasi baru dan asing yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>70</sup>

Pembelajaran kolaboratif membutuhkan tingkat kecerdikan dan daya cipta yang banyak, sehingga peserta didik tidak pernah tahu apa kelebihan yang mereka miliki. Dan itu mengajarkan saling ketergantungan yang efektif dalam dunia yang semakin kolaboratif yang saat ini membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar untuk berubah daripada sebelumnya.<sup>71</sup>

Pembelajaran kolaboratif dibandingkan dengan upaya kompetitif dan individualistis, memiliki banyak manfaat dan biasanya menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi dan produktivitas yang lebih besar, hubungan yang lebih peduli, mendukung, dan berkomitmen; dan kesehatan psikologis yang lebih besar, kompetensi sosial, dan harga diri.<sup>72</sup>

Idi Warsah mengungkapkan bahwa sistem diskusi kolaboratif dalam pembelajaran akan menghidupkan suasana pembelajaran menjadi interaktif dan aktif sehingga peserta didik akan mampu mengeksplor informasi yang terdapat di dalam berbagai macam referensi sumber belajar.<sup>73</sup> Selain itu, dengan kolaborasi seseorang akan memperoleh keterampilan metakognitif untuk merencanakan, melakukan dan

---

<sup>70</sup> Laal and Ghodsi, 489.

<sup>71</sup> Kenneth A. Bruffee, "The Art of Collaborative Learning," *Change: The Magazine of Higher Learning* 19, no. 2 (1987): 47, <https://doi.org/10.1080/00091383.1987.9939136>.

<sup>72</sup> Laal and Ghodsi, "Benefits of Collaborative Learning," 489.

<sup>73</sup> Idi Warsah et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 454, <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>.

mengevaluasi pembelajaran individual mereka dengan langkah mereka sendiri.<sup>74</sup>

Mampu berkolaborasi bukan seperti membalikan telapak tangan yang begitu mudahnya dilakukan, harus terus dilakukan pembiasaan secara kontinu agar tertanam pada setiap individu dari peserta didik.

Apabila kecakapan kolaborasi telah ada dalam diri peserta didik, maka hal itu akan membuat pola pikir peserta didik menjadi *open minded* dan dengan mudahnya berkembang dengan pesat karena pikiran mereka tidak terkungkung dalam kotak yang mereka buat sendiri sehingga ide dan gagasan orang lain akan masuk ke dalam pikirannya yang kemudian dijadikan dan dikembangkan menjadi hasil olah pikiran sendiri. Ketergantungan adalah sifat manusia yang memang sudah menjadi sunnatullah sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dalam artian positif.<sup>75</sup>

Oleh karena itu makhluk bernama manusia ini mampu berjalan dan hidup di muka bumi ini karena sikap kerja sama dan tolong menolong yang ditampilkan dalam kesehariannya dari berbagai segi kehidupannya mulai dari urusan duniawi sampai ukhrawi. Sederhananya dengan kolaborasi manusia akan hidup dan menjalani kehidupan ini dengan kebahagiaan dan rasa cinta kasih karena mampu menerima berbagai perbedaan demi tujuan dan keuntungan bersama atau kemaslahatan umat.

---

<sup>74</sup> Hamengkubuwono et al., "The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students' Critical Thinking Skills," *European Journal of Educational Research* 11, no. 3 (2022): 1322.

<sup>75</sup> Mashud et al., "Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Di Indonesia : Article Review," *Jendela Olahraga* 7, no. 2 (2022): 80.

### C. Kajian Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga membatasi wilayah penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini dapat terjawab secara komprehensif dari semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi dan artikel jurnal yang relevan antara lain:

1. Jurnal karya Heni Purnamawati dengan judul "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR" yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volume 21 Nomor 2 Tahun 2021. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif pendekatan MIKiR melalui kegiatan mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.<sup>76</sup>

Persamaan jurnal tulisan Heni Purnamawati dengan tesis ini yakni terletak pada pengembangan keterampilan kolaborasi melalui pendekatan MIKiR. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI sementara jurnal di atas hanya pada penerapan pendekatan MIKiR secara umum dalam pembelajaran.

2. Jurnal karya Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari dengan judul "Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran

---

<sup>76</sup> Purnamawati, "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR," 664.

Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan” yang diterbitkan oleh *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kepada guru-guru di lingkungan SD Muhammadiyah 29 Sei Mencirim dan SD Muhammadiyah 38 Medan Krio, maka dapat disimpulkan bahwa: a) Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil bila diukur dari jumlah peserta yang mengikuti sesuai dengan yang disepakati, serta kehadiran peserta yang menunjukkan rasa antusias dilihat dari kehadiran peserta di tempat kegiatan yaitu 30 menit lebih dulu sebelum acara dimulai serta keaktifan dan rasa ingin tahu selama kegiatan berlangsung; b) Para guru yang mengikuti kegiatan ini sudah mampu memahami sebahagian besar materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, diantaranya pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR serta pembelajaran dengan menekankan keterampilan abad 21, dan c) Mampu merancang skenario pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21.<sup>77</sup>

Persamaan jurnal tulisan Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari dengan tesis ini yakni terletak pada bahasan kecakapan abad 21 dengan penggunaan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKiR. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecakapan peserta didik sementara jurnal di atas fokus pada optimalisasi pendekatan MIKiR untuk meningkatkan kompetensi dan kecakapan pendidik.

3. Jurnal karya Noviana, M. Rusdi T dan Ahmad Ali dengan judul “Pembelajaran Aktif Konsep “MIKiR” Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil

---

<sup>77</sup> Eko Febri Syahputra Siregar and Suci Perwita Sari, “Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 550, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>.

Belajar Peserta Didik” yang diterbitkan oleh Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran aktif konsep MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.766 > 1.686$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ).<sup>78</sup>

Persamaan jurnal tulisan Noviana, M. Rusdi T dan Ahmad Ali dengan tesis ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep pendekatan MIKiR. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecakapan peserta didik sementara jurnal di atas fokus pada pengaruh pendekatan MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sementara jurnal di atas menggunakan metode kuantitatif.

4. Jurnal karya Novayanti Saragih dengan judul “Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa” yang diterbitkan oleh Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa menjawab tantangan abad ke-21, dibutuhkan kecakapan guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar bahasa. Dalam penggunaan metode ini, seorang guru bahasa harus melakukannya secara kontinuitas serta diperlukan adanya analisis komprehensif dengan melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Akhirnya, guru harus terampil

---

<sup>78</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, “Pembelajaran Aktif Konsep ‘MIKiR’ Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” 99.

mengenal setiap kelebihan metode MIKiR dan guru akan tampil beda dalam menggunakan metode ini dan tujuan pembelajaran pun tercapai.<sup>79</sup>

Persamaan jurnal tulisan Novayanti Saragih dengan tesis ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep pendekatan MIKiR. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI sementara jurnal di atas fokus pada penggunaan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran bahasa.

5. Jurnal karya Piki Setri Pernantah dengan judul “Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “MIKIR” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS” yang diterbitkan oleh IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa untuk menjawab tantangan Abad ke-21 yang berbasis ketrampilan 4Cs (Ketrampilan Abad 21) maka perlu dikembangkan pembelajaran aktif yang inovatif dan reflektif. Jadi mahasiswa didik tidak hanya memiliki keahlian di bidang keilmuan tetapi juga memiliki sikap dan skill yang baik. Skenario pembelajaran yang berbasis pada *active learning*, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode MIKiR yang dikembangkan oleh Tanoto Foundation. Metode MIKiR ini dikembangkan dengan maksud agar mahasiswa didik mampu diajak untuk lebih aktif, kreatif, kolaborasi dan kerja sama dalam tim, serta bersikap kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, dalam skenario pembelajaran pada mata kuliah pendidikan IPS tersebut dapat dilihat bahwa termuat unsur-unsur MIKiR (mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi) yang telah dipaparkan secara sederhana, mudah dipahami, dan dapat dilaksanakan di dalam kelas perkuliahan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Saragih, “Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa,” 206.

<sup>80</sup> Piki Setri Pernantah, “Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode ‘MIKIR’ Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS,” *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2019): 145, <https://doi.org/dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>.

Persamaan jurnal tulisan Piki Setri Pernantah dengan tesis ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep pendekatan MIKiR dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Sementara perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI sementara jurnal di atas fokus pada desain skenario pendekatan MIKiR dalam mata kuliah pendidikan IPS.

Melihat kelima penelitian relevan di atas dan hasil penelusuran peneliti sejauh ini terkait dengan pembelajaran aktif pendekatan MIKiR, bahwa *novelty* atau kebaruan dalam penelitian yang peneliti laksanakan terdapat pada implementasi pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dipahami sebagai peristiwa yang terjadi dan dirasakan oleh subyek penelitian seperti tindakan, pandangan, dorongan, tingkah laku secara menyeluruh yang digambarkan dengan susunan kalimat pada sebuah keadaan yang terjadi secara alami.<sup>1</sup> Sementara John W. Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data yang terbuka, analisa tulisan atau gambar, kumpulan berbagai informasi dalam gambar dan tabel, dan pandangan individu pada tiap temuan.<sup>2</sup>

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah (naturalistik) dan memiliki landasan filsafat postpositivisme serta hasil penelitian kualitatif fokus pada penekanan makna ketimbang gagasan umum.<sup>3</sup> Menurut Noeng Muhajir penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme ialah menegakkan kerangka ilmu yang memiliki kemiripan satu sama lain dengan hukum kausalitas dalam pencarian kebenaran.<sup>4</sup>

Sedangkan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang berupa data dalam bentuk rangkaian kata bukan numerasi angka yang dihimpun dengan beragam proses (observasi, wawancara dan dokumen) serta membutuhkan proses mencatat,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, ed. Vicki Knight, SAGE (California: SAGE, 2014), 23.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018), 14.

ketikan dan *editing* bahasa dengan analisa kualitatif yang memakai kalimat teks yang telah diperluas bahasanya.<sup>5</sup>

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Creswell penelitian studi kasus dimaknai dengan menentukan sebuah kasus yang jelas. Kasus tersebut bisa dalam bentuk nyata, seperti individu, kumpulan, himpunan dan rekanan. Pada hal yang kurang *reel*, kasus tersebut mungkin merupakan komunitas, relasi, dan pembuatan keputusan. Peneliti studi kasus mempelajari kasus dalam kehidupan nyata yang kekinian dan tengah terjadi sehingga mereka bisa menghimpun informasi yang tepat tanpa harus kehilangan waktu. Studi kasus kualitatif biasanya menampilkan pemahaman mendalam mengenai sebuah kasus. Penyusunan studi kasus dapat berbentuk gambaran unik yang bisa ditangkap secara rinci.<sup>6</sup>

Dengan kata lain penelitian ini merupakan studi kasus atas kejadian tak biasa yang nampak pada pembelajaran PAI. Oleh karenanya sangat diperlukan informasi dari pelaku utama kegiatan di atas yakni Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Kepala Sekolah untuk dimintai penjelasan terkait implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang menerapkan pendekatan MIKiR di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Landasan kuat peneliti menjadikan SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian dikarenakan dalam satuan pendidikan ini peneliti mendapatkan terjadinya gejala atau fenomena permasalahan terkait pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI. Kemudian yang menjadi subjek

---

<sup>5</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-PRESS, 2009), 15.

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 137.

penelitian untuk mengumpulkan data adalah Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Seandainya data yang peneliti dapatkan belum jelas dan membutuhkan akurasi data yang tepat dan lebih rinci, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data ulang sehingga memperoleh data dan informasi yang akurat dan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan berapa banyak informan yang harus dilibatkan, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dalam mendapatkan data yang akurat dan tepat.

Oleh sebab itu, informasi yang diperoleh haruslah informasi yang benar-benar akurat sehingga dapat menggambarkan implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

### C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, kata yang terucap dari lisan dan perilaku merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Selain dua hal itu, semuanya merupakan data tambahan semisal dokumen dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Sumardi Suryabrata secara detail menjelaskan bahwa ada dua jenis data dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dihimpun oleh peneliti dari sumber utama atau pertama. Sementara data sekunder adalah data yang sudah rapih dan tersusun dalam bentuk dokumentasi.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memakai data primer dan sekunder, yang termasuk data primer di sini ialah data-data yang didapat dari hasil observasi dan *interview*. Sedangkan data sekunder yang dimaksud di sini adalah data-data dalam bentuk dokumen baik itu dokumen arsip sekolah, administrasi pembelajaran pendidik (RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran) dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>8</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 39.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi/ pengamatan, interview/ wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

John W Creswell mengungkapkan bahwa observasi dimaknai dengan kegiatan menghimpun catatan yang didapati di lapangan penelitian dalam batas waktu tertentu baik sebagai partisipan ataupun pengamat.<sup>9</sup> Sugiyono menyampaikan bahwa sebuah proses yang dipenuhi dengan kegiatan pengamatan dan ingatan dalam mengamati keadaan lingkungan penelitian dan interaksi dengan orang dalam lingkungan penelitian yang dalam pelaksanaannya sangat kompleks dan sistemik.<sup>10</sup> Menurut Suharsimi Arikunto penggunaan metode observasi akan terasa efektif apabila instrumen pengamatan lengkap dan tersusun sesuai prosedur.<sup>11</sup>

Sementara menurut Haris Herdiansyah, observasi fokus pada gejala atau tingkah laku yang terlihat dan memiliki tujuan yang jelas. Tingkah laku yang dimaksud adalah yang dapat dirasakan oleh panca indra manusia dan bisa dinilai dengan pengukuran.<sup>12</sup> Joko Subagyo menyatakan bahwa observasi merupakan kesengajaan dalam pengamatan yang dilakukan secara sistematis dalam melihat kejadian atau peristiwa sosial dan jiwa yang tertulis dalam sebuah catatan.<sup>13</sup> Lexy J. Moleong mengatakan maksimalisasi keyakikan, perhatian, alam bawa sadar, perilaku natural akan tercapai dengan pengamatan untuk menemukan

---

<sup>9</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*, 222.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 145.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 272.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 132.

<sup>13</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63.

sebuah makna dari gejala dan peristiwa yang hadir pada kehidupan sosial.<sup>14</sup>

Penggunaan metode observasi telah banyak digunakan oleh mayoritas peneliti dalam berbagai macam bentuk penelitian karena observasi mampu melihat masalah dalam penelitian serta dapat pengamatan secara langsung.

Dalam realisasi pengamatan dapat ditempuh dengan tiga cara, antara lain:

- a. Pengamatan langsung, dilakukan secara langsung tanpa ada perantara terhadap sebuah objek penelitian.
- b. Pengamatan tidak langsung, dilakukan terhadap sebuah objek dengan perantara alat ataupun metode, pelaksanaannya dapat berupa situasi sesungguhnya atau rekayasa.
- c. Partisipasi, dilakukan dengan turut serta atau terlibat secara langsung dalam situasi objek penelitian.<sup>15</sup>

Pada proses pelaksanaannya, peneliti memilih menggunakan metode observasi partisipan, yakni dalam pengamatan ini peneliti terlibat langsung pada aktivitas sehari-hari obyek yang tengah dalam pengamatan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.<sup>16</sup> Metode partisipasi atau partisipan adalah metode observasi yang peneliti pilih untuk menggali informasi dari pihak satuan pendidikan, mengenai implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah (Perawatan Jenazah, Takziah dan Ziarah Kubur) dan Saling Menasihati dalam Islam (Khutbah, Tabligh dan Dakwah) kelas XI serta Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga kelas XII.

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

<sup>15</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), 100.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 204.

Aktivitas observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan unsur kesengajaan dan tersusun untuk mengungkap fenomena dan gejala yang terjadi di lapangan penelitian yang seterusnya dicatat sebagai bukti akurat. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Objek penelitian dalam hal ini adalah pendekatan MIKiR pada pembelajaran PAI dan kecakapan kolaborasi peserta didik. tentunya hal ini tidak lepas dari kompetensi seorang pendidik dalam merealisasikan pembelajaran serta dapat melakukan pengelolaan terhadap peserta didiknya, karena kemampuan seorang pendidik sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara ialah pembicaraan antara dua orang dengan niatan tertentu dalam usaha menemukan informasi data dalam sebuah penelitian.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Haris Herdiansyah wawancara merupakan suatu interaksi sosial yang dilaksanakan dengan komunikasi, paling sedikit dilakukan oleh dua orang atas dasar perkenanan dengan keadaan alami yang arah tujuan perkacapan terjadi secara komprehensif dan mengutamakan kepercayaan atas informasi yang akurat.<sup>18</sup> Sementara Abdurrahmat Fathoni mengatakan bahwa wawancara merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan data lewat proses perkacapan intens dan berjalan satu arah, maksudnya disaat pewawancara bertanya maka akan dijawab langsung oleh orang yang diwawancarai.<sup>19</sup>

Suharsimi Arikunto menyampaikan bahwa tata krama dan tampilan seorang peneliti dalam melakukan wawancara akan menjadi hal kunci

---

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>18</sup> Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*, 31.

<sup>19</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

dalam keberhasilan wawancara.<sup>20</sup> Sementara Sugiyono mengatakan penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dilakukan pada saat melaksanakan pengamatan awal dalam sebuah penelitian dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan penelitian.<sup>21</sup>

Creswell mengatakan bahwa wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur atau terbuka.<sup>22</sup> Menurut Sugiyono wawancara terstruktur adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data yang telah diketahui keabsahan informasi tersebut.<sup>23</sup> Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang dilakukan secara bebas dan terbuka serta peneliti tidak menggunakan pedoman penelitian yang terstruktur, sistemik dan lengkap dalam menghimpun data. Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah hal yang terkait pertanyaan pokok-pokok permasalahan penelitian.<sup>24</sup>

Kemudian ada istilah *indept interview* atau wawancara mendalam yang menurut Taylor dan Bogdan adalah pertemuan langsung seorang peneliti dengan informan dalam frekuensi pertemuan berulang kali dengan maksud menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian dari perspektif dan pengalaman informan.<sup>25</sup>

Teknik wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam merupakan teknik yang peneliti gunakan dalam penghimpunan data terkait informasi dari informan perihal implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

### 3. Metode Dokumentasi

Moleong menyatakan bahwa dokumen adalah setiap tulisan yang tersusun rapih atau dalam bentuk *videoshoot*. Cara untuk menggunakan

---

<sup>20</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 170.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 137.

<sup>22</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*, 222.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 138.

<sup>24</sup> Sugiyono, 140.

<sup>25</sup> SJ Taylor and R Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition* (Toronto: John Wiley and Sons, 1984), 184.

dokumen adalah dengan cara *content analysis* atau mengkaji isi.<sup>26</sup> Creswell menyebutkan bahwa yang termasuk dalam bagian dokumen adalah catatan, tulisan notulen, *recorder*, arsip resmi, autobiografi, biografi, table, rekam medis dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto menguraikan bahwa penggunaan teknik dokumentasi dilakukan untuk menemukan data perihal *note* dalam lapangan penelitian berupa rekap catatan, buku, koran, *magazine*, buku agenda dan lainnya.<sup>28</sup>

Sementara Sugiyono menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mendapatkan catatan dalam sebuah fenomena dan gejala sosial. Bentuk dari dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya masyhur dari seseorang. Bentuk dokumen tulisan seperti buku harian, sejarah kehidupan, kisah hidup, biografi, undang-undang, kebijakan. Bentuk dokumen gambar seperti foto, lukisan, peta, atlas dan sebagainya. Bentuk dokumen karya meliputi karya seni, yang berbentuk lukisan, patung, film, dokumenter dan lainnya.<sup>29</sup>

Dengan maksud lain, metode dokumentasi adalah metode yang melengkapi secara utuh dalam penelitian kualitatif pada penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi, peneliti gunakan demi untuk menghimpun dokumen yang berasal dari dokumen sekolah. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, seperti RPP, Silabus dan administrasi pembelajaran lainnya.

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

<sup>27</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*, 222.

<sup>28</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 206.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 239.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang kemudian diorganisir dan dipilah agar tata kelola dapat dilakukan yang selanjutnya disintesis, *searching and finding* dan membuat keputusan yang dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas.<sup>30</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan pada analisis data penelitian kualitatif harus dilaksanakan secara interaktif dan kontinu hingga selesai dan sampai data dianggap jenuh. Yang peneliti lakukan dalam analisis data yakni: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>31</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*), yakni sejumlah data yang didapatkan dari lapangan penelitian dalam skala besar, maka diperlukan pencatatan secara teliti, rinci dan akurat.<sup>32</sup> Dengan maksud lain, reduksi data dalam penelitian ini yaitu mencatat, memilih dan menyederhanaan hasil wawancara.
2. Penyajian data (*data display*), yakni sebuah proses penyajian data agar tersusun rapih dan terhubung dari setiap makna dan kalimat yang tersusun dalam teks naratif.<sup>33</sup> Dengan kata lain, penyusunan data dalam penelitian ini adalah penyusunan data agar rapih dan saling terkoneksi serta berkesinambungan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari awal menghimpun data, peneliti kualitatif harus mendapatkan arti dari setiap kata-kata yang didapat pada lapangan penelitian sehingga terkonfirmasi sebagai temuan akhir dari sebuah obyek yang tergambar jelas dalam hubungan kausalitas dan interaktif.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>31</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 124.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 247.

<sup>33</sup> Sugiyono, 249.

<sup>34</sup> Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini ialah menyatukan setiap kalimat dari informasi penelitian lapangan dalam susunan kalimat yang mudah dipahami dan sesuai dengan tatanan bahasa baku tulisan karya ilmiah.

Agar data yang didapat oleh peneliti berpredikat kredibel, maka peneliti menggunakan analisis data di atas agar terciptanya upaya maksimal dari peneliti untuk memperoleh data akurat tentang implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

#### **F. Kreadibilitas Penelitian**

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dan temukan di lapangan penelitian kualitatif, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Menurut Denzin dalam Moleong triangulasi sumber bermakna dengan perbandingan dan pengecekan akurasi informasi yang didapatkan dalam kurun waktu penelitian dengan bermacam alat penelitian kualitatif.<sup>35</sup>

Merujuk dari teori di atas, maka peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan perkataan guru PAI di muka umum dengan perkataan pribadinya di depan peneliti, membandingkan perkataan khalayak umum perihal situasi dengan persepsi yang biasa diungkapkan, membandingkan sebuah kondisi dan pendapat guru PAI dengan paradigma peserta didik dan kepala sekolah, dan membandingkan hasil wawancara dengan konten dokumen yang berhubungan dan relevan.

Menurut Patton dalam Moleong triangulasi metode adalah sebuah pemeriksaan perihal keterpercayaan temuan data penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi metode juga

---

<sup>35</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

dapat dimaknai sebagai pemeriksaan keabsahan data dari beberapa sumber data dengan memakai metode yang serupa.<sup>36</sup>

Oleh sebab itu, peneliti akan mengecek keabsahan dan tingkat keterpercayaan data dengan membandingkan hasil temuan penelitian pada metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **G. Rencana Dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, yang di dalamnya terdapat interaksi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, peneliti akan memperoleh beragam data dan informasi lewat teknik observasi, wawancara dan dokumentasi atas sumber subjek penelitian yang terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Penentuan lokasi ini berdasarkan berbagai macam pertimbangan, utamanya adalah dengan melihat ketersediaan pendanaan dan anggaran biaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023 di mulai dari kegiatan persiapan, observasi awal, pelaksanaan penelitian lapangan dan analisis data yang menghasilkan sebuah kesimpulan atau hasil akhir penelitian.

---

<sup>36</sup> Moleong, 331.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi

##### 1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1956 yang merupakan satu-satunya SMA Negeri tertua di provinsi Bengkulu, pada waktu itu provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih di bawah naungan provinsi Sumatera Selatan. Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Rejang Lebong bernama SMA Negeri 1 Curup dan belum pernah berubah nama seperti SMA yang ada di kabupaten Rejang Lebong sampai pada tahun 2015. SMA Negeri 1 Curup berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Rejang Lebong sejak tahun 2016 berawal dari kebijakan pemimpin daerah (Bupati), saat kepemimpinan Bupati Hijazi tahun 2015 semua sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong berubah nama.<sup>1</sup>

SMA Negeri 1 Rejang Lebong berdiri di pusat kota yang terletak pada jalan Basuki Rachmat No. 1 Dwi Tunggal Curup dengan luas area 1,75 ha sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang mumpuni sehingga dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dan sangat dikenal oleh masyarakat Bengkulu.<sup>2</sup>

Selama berdiri SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah, dengan nama-nama sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**

Pergantian Kepala Sekolah SMAN 1 Rejang Lebong

No.	Nama
1	Heri
2	Suharto, BA
3	Mukhtar, BA

<sup>1</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

<sup>2</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

<sup>3</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

4	Hasan, BA
5	Soetardjo, BA
6	Drs. Bustanul Arifin
7	Drs. Lukman Nulhakim
8	Drs. Tarmizi Ushulludin
9	Drs. Nurafik
10	Drs. Noprianto
11	Riduan Edi, S.Pd.MM
12	H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd
13	Drs. Parji Susanta
14	Mawardi S. Pd
15	Drs. Parji Susanta

Adapun data sekolah adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**

Data SMA Negeri 1 Rejang Lebong

<b>NPSN/ NSS</b>	10700669 / 301260201001		
<b>Alamat</b>	Jalan Basuki Rachmat No.1		
<b>Desa/ Kelurahan</b>	Dwi Tunggal		
<b>Kode Pos</b>	39112		
<b>Kecamatan</b>	Curup		
<b>SK Pendirian Sekolah</b>	B. 3608/D.2a/K56		
<b>Tgl SK Pendirian</b>	13 Juli 1956		
<b>SK Izin Operasional</b>	3142/2/1111		
<b>Tgl SK Izin Operasional</b>	14 Juni 1956		
<b>Email</b>	<a href="mailto:smansacrp@gmail.com">smansacrp@gmail.com</a>		
<b>Jumlah Rombel/ Jumlah Kelas</b>	Kelas	X	11/ 391
	Kelas	XI	10/ 359
	Kelas	XII	10/ 368

<sup>4</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

<b>IDENTITAS KEPALA SEKOLAH</b>	
Nama	Drs. PARJI SUSANTA
NIP	19650322 199203 1 002
Tempat, tanggal lahir	Sleman, 22-03-1965
Pangkat/ Golongan/ TMT	Pembina/ IV.a/ 1 April 2003
Pendidikan/ Jurusan/ Tahun	S.1/ Jurusan Geografi/ 1988
TMT Jabatan Kepala Sekolah	11 September 2019
Alamat Rumah	Jalan Gajah Mada V No.510 RT 005 Rw 003 Air Rambai Curup. Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu
No HP/ Email	081373844123/ parji65@gmail.com

## 2. Visi/ Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.

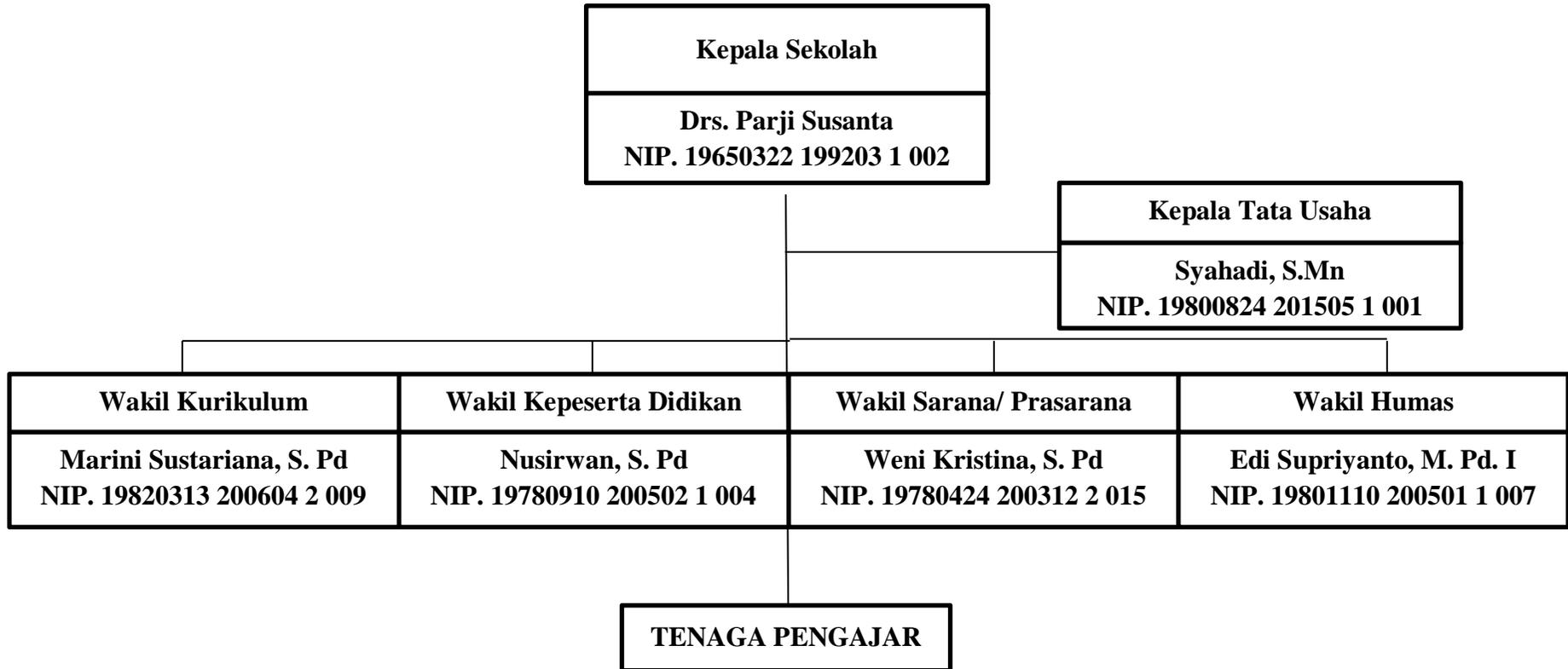
### b. Misi Sekolah:

- 1) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya daerah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

### 3. Struktur Organisasi



Bagan 4.1

#### 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik<sup>6</sup>

##### a. Kepala Sekolah

Adapun runutan kepala sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong dari masa ke masa dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Table 4.3**

Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1.	-----	1956-1962	Tidak diketahui
2.	Saeri	1962-1967	
3.	Suharto	1968-1977	
4.	Muchtar	1978-1980	
5.	Hasan	1980-1988	
6.	Sutardjo, BA	1988-1991	
7.	Drs. Bustanul Arifin	1991-1995	
8.	Drs. Lukmanul Hakim	1995-1999	
9.	Drs. Tarmizi Usuluddin	1999-2000	Plt
10.	Drs. Nurafik	2000-2004	
11.	Drs. Noprianto, MM	2004-2007	
12.	Riduan Edi, S. Pd., MM	2007-2013	
13.	H. Nahdiyatul Hukmi, S. Pd., M. Pd	2013-2016	
14.	Drs. Parji Susanta	2016-2017	
15.	Mawardi, S. Pd	2017-2019	
16.	Drs. Parji Susanta	2019-Sekarang	

##### b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Keadaan Pendidik

<sup>6</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

**Tabel 4.4**  
Keadaan Pendidik

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	11	3	0	14	
S1/D4	36	17	0	53	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	0	0	0	

Kondisi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Kondisi Tenaga Pendidik

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GTT	
1.	Pendidikan Agama	4	2	2	0	2	2	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	1	2	0	2	1	
3.	Bahasa Indonesia	5	2	3	0	3	2	
4.	Bahasa Inggris	8	3	2	0	0	3	
5.	Matematika	7	0	7	0	6	1	
6.	Fisika	4	1	3	0	0	0	
7.	Biologi	5	2	3	0	4	1	
8.	Kimia	3	0	3	0	3	0	
9.	Sejarah	4	1	3	0	2	2	
10.	Geografi	2	0	2	0	2	0	
11.	Ekonomi	3	1	2	0	3	0	
12.	Sosiologi	2	0	2	0	2	0	
13.	Seni Budaya	3	0	3	0	3	0	
14.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	0	4	0	2	2	
15.	Prakarya dan Kewirausahaan	3	0	3	0	1	2	
16.	Bimbingan Konseling	5	0	5	0	2	3	

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GTT	
17.	Bimbingan ICT	2	0	2	0	1	1	
	Jumlah	65	12	53	0	43	23	

## 2) Keadaan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.6**

## Keadaan Tenaga Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)			Keterangan
	PT	PTT	Total	
S2/S3	11	0	11	
S1/D4	2	3	5	
D2/D3	0	3	3	
D1/SLTA	5	11	16	
Lainnya	7	16	24	

## c. Keadaan Peserta didik

## 1) Jumlah Peserta Didik.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/ 2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

## Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jurusan	Jumlah			Rombel	Peserta Didik Muslim
			L	P	Jml		
1.	X	-	171	220	391	11 Kelas	356
2.	XI	IPA	69	147	216	6 Kelas	205
3.	XI	IPS	73	70	143	4 Kelas	140
4.	XII	IPA	85	131	216	6 Kelas	207
5.	XII	IPS	67	85	152	4 Kelas	142
6.	Jumlah		465	653	1118	31 Kelas	1050

## 2) In Put dan Out Put NEM

Nilai rata-rata NEM di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
In Put dan Out Put NEM

In Put Tahun	Rata-Rata NEM	Out Put Tahun	Rata-Rata NEM	Drop Out
2004/ 2005	6,49	2006/ 2007	8,17	0
2005/ 2006	7,52	2007/ 2008	8,80	0
2006/ 2007	8,19	2008/ 2009	8,70	0
2007/ 2008	8,37	2009/ 2010	8,27	0
2008/ 2009	7,82	2010/ 2011	8,76	0
2009/ 2010	8,56	2011/ 2012	8,78	0
2010/ 2011	8,40	2012/ 2013	6,45	0
2011/ 2012	9,17	2013/ 2014	8,07	0
2012/ 2013	9,32	2014/ 2015	7,85	0
2013/ 2014	8,57	2015/ 2016	68,98	0
2014/ 2015	8,04	2016/ 2017	66,96	0
2015/ 2016	8,00	2017/ 2018	66,96	0
2016/ 2017	78,08	2018/ 2019	66,96	0
2017/ 2018	67,01	2019/ 2020	67,96	0
2019/ 2020	68,63	2021/ 2022	70,87	0
2021/ 2022	69,72	2023/ 2024	-	-

## 5. Sarana dan Prasarana<sup>7</sup>

### a. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : ± 12.750 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : ± 2.891m<sup>2</sup>

Pagar : ± 400 m<sup>2</sup>

### b. Gedung Sekolah

Bangunan yang ada di sekolah secara umum dalam kondisi baik, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Gedung Sekolah

No	Nama Barang	Jml	Keadaan			Keterangan / Ukuran
			Baik	RR	RB	

<sup>7</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

1.	Ruang Kelas	36	36	0	0	2088 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	96 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Guru	1	1	0	0	144 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	40 m <sup>2</sup>
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0	40 m <sup>2</sup>
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	0	0	64 m <sup>2</sup>
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	0	0	144 m <sup>2</sup>
8.	Ruang Laboratorium Fisika	1	1	0	0	144 m <sup>2</sup>
9.	Ruang Laboratorium Kimia	1	1	0	0	144 m <sup>2</sup>
10.	Ruang Laboratorium Biologi	1	1	0	0	144 m <sup>2</sup>
11.	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	0	0	90 m <sup>2</sup>
12.	Ruang Laboratorium IPS	1	1	0	0	96 m <sup>2</sup>
13.	Ruang Audio Visual	1	1	0	0	72 m <sup>2</sup>
14.	Ruang OSIS	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
15.	Ruang Koperasi	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
16.	Ruang BP	1	1	0	0	32 m <sup>2</sup>
17.	Ruang UKS	3	3	0	0	40 m <sup>2</sup>
18.	Masjid ( 2 Lantai )	1	1	0	0	64 m <sup>2</sup>
19.	Gedang Pertemuan (Aula)	1	1	0	0	144 m <sup>2</sup>
20.	Perumahan Penjaga	2	2	0	0	50 m <sup>2</sup>
21.	Kantin	7	7	0	0	50 m <sup>2</sup>
22.	WC Guru	6	6	0	0	30 m <sup>2</sup>
23.	WC Peserta didik	21	21	0	0	120 m <sup>2</sup>

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

c. Sarana Umum Sekolah

**Tabel 4.10**  
Sarana Umum Sekolah

No	Nama Sarana Umum	Jml	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1.	Meja kursi peserta didik	1022	920	102	0	
2.	Meja kursi guru di kelas	26	26	0	0	
3.	Meja kursi guru, TU di kantor	45	40	5	0	
4.	Komputer peserta didik	25	25	0	0	
5.	Komputer Administrasi	8	8	0	0	
6.	Komputer Perpustakaan	1	1	0	0	
7.	LapTop	20	20	0	0	
8.	Proyektor/ LCD	12	7	0	5	

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

d. Program Kerja Sekolah

**Tabel 4.11**  
Kegiatan Harian Kepala Sekolah

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Pemeriksaan Agenda Sekolah dan Daftar Hadir Guru/Karyawan	1.1 Pemeriksaan surat masuk 1.2 Mendisposisikan surat masuk pada yang bersangkutan 1.3 Pemeriksan Surat Keluar 1.4 Memeriksa Daftar Hadir Guru/Karyawan
2	Kelancaran Proses Belajar Mengajar	2.1 Memonitor kehadiran Guru, TU dan Peserta didik 2.2 Menandatangani : Perangkat guru mengajar Rekap absensi peserta didik yang telah direkap TU 2.3 Memantau pengaturan / pengisian jam kosong (didelgasikan pada Kaur Kurikulum 2.4 Memantau tugas TU dan pembantu pelaksana 2.5 Melaksanakan kunjungan kelas

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
3	Kelancaran 7 K di Sekolah	3.1 Memonitor dan memberi motivasi peserta didik dalam kegiatan kebersihan kelas dan halaman sekolah 3.2 Memantau tugas pembantu pelaksana dalam penguncian ruang kelas dan kantor setelah pulang sekolah. 3.3 Memonitor dan memberi motivasi peserta didik dalam keindahan dan kerindangan
4	Peningkatan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Cinta Tanah Air	4.1 Memonitor pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur dan sholat Jumat berjamaah dan sholat dhuha di Masjid Sekolah 4.2 Memonitor pelaksanaan do'a pada awal sampai akhir pelajaran di setiap kelas 4.3 Memonitor pelaksanaan pemasangan gambar Presiden dan Wapres di setiap kelas 4.4 Memantau pemasangan lambang Negara di halaman dan kelas
5	Peningkatan Disiplin berpakaian dengan waktu	5.1 Memonitor : a. Pemakaian seragam guru, TU, peserta didik dan atributnya b. Memantau dan memerintahkan kepada guru piket untuk menanyai peserta didik yang datang terlambat. c. Memantau kedatangan guru, TU tiap hari
6	Mengatasi Kasus yang timbul	6.1 Memanggil wali kelas 6.2 Memanggil guru BK untuk mengatasi kasus yang timbul dan memecahkan supaya tidak terulang lagi dan jika perlu memanggil orang tua peserta didik.

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
		6.3. Memberikan poin pelanggaran peserta didik dengan batas maksimal sesuai dengan kategori pelanggaran terlampir.
7	Tertib Anggaran	7.1 Memeriksa usulan pembelian barang 7.2 Menyetujui usulan yang sesuai dengan program 7.3 Memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah anggaran pada kegiatan yang diluar rencana tahunan
8	Mengisi Buku Catatan Pelaksanaan Harian Kepala Sekolah	8.1 Setiap ada kegiatan penting perlu dibuktikan pada buku catatan pelaksanaan kepala sekolah

**Tabel 4.12**  
Kegiatan Anggaran

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Upacara Bendera	Setiap hari sabtu memantau persiapan Upacara Bendera yaitu mengenai : 1.1 Penunjukkan Pembina Upacara (sesuai jadwal dari Waka Kepeserta didikan) 1.2 Penunjukkan Petugas Upacara (sesuai jadwal dari Waka Kepeserta didikan) 1.3 Pelatihan petugas Upacara 1.4 Pelaksanaan Upacara Bendera setiap hari Senin 1.5 Memeriksa absensi peserta Upacara Bendera (Guru dan Karyawan) 1.6 Menandatangani Buku Amanat Pembina Upacara
2	Meningkatkan PBM	Memeriksa dan menandatangani : 2.1 Jumlah pelajaran di kelas 2.2 Jumlah pelaksanaan pelajaran

		2.3 Mengadakan Supervisi Akademik
3	Peningkatan 9 K	2.6 Melaksanakan Jumat bersih / Pembiasaan Kebersihan 2.7 Mengadakan evaluasi 7 K yang telah dilaksanakan oleh setiap kelas
4	Peningkatan Pelaksanaan Pekerjaan	Memeriksa dan menandatangani Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan TU
5	Peningkatan Ketaqwaan	Ikut menjadi Jamah Sholat Jumat dalam rangka memotivasi peserta didik
6	Pemantauan Kegiatan Extra Kurikuler	Memotivasi kegiatan ekstra kurikuler seminggu sekali untuk bahan evaluasi
7	Keuangan	Mengecek penerimaan uang harian Komite setiap hari Sabtu untuk mengetahui peserta didik yang masih menunggak pembayarannya dan keuangan lainnya
8	Pembinaan Guru / Karyawan	Sesuai Upacara Bendera kira-kira 10 menit menyampaikan informasi actual dan mengadakan evaluasi pekerjaan Guru dan Karyawan
9	Pemeriksaan Ruang	9.1 Senin, pemeriksaan Ruang Guru + Pramuka dan Ruang Masjid Sekolah 9.2 Selasa, pemeriksaan Ruang perpustakaan dan Kantin 9.3 Rabu, pemeriksaa Laboratorium dan Kepala Sekolah 9.4 Kamis, pemeriksaan Laboratorium dan Kepala Sekolah 9.5 Jumat, pemeriksaan Ruang OSIS dan Kepala Sekolah 9.6 Sabtu, pemeriksaan Ruang lainnya

**Tabel 4.13**  
Kegiatan Bulanan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Kurikulum	1.1 Mengevaluasi kelancaran/ ketertiban

		<p>PBM dengan meminta laporan kurikulum jika ada hambatan</p> <p>1.2 Mengecek perangkat PBM dari setiap guru</p> <p>1.3 Rapat pembinaan kurikulum dengan materi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelengkapan perangkat PBM</li> <li>b. Pengarahan disiplin PNS</li> <li>c. Lain-lain</li> </ol> <p>1.4 Menerima laporan rutin bulanan dari Pembina Kepeserta didikan mengenai kegiatan ekstra kurikuler</p>
2	Keuangan	<p>Memeriksa dan menandatangani buku-buku keuangan dari Bendahara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. UYHD</li> <li>2. BKMM</li> <li>3. Komite Insidental Sekolah</li> <li>4. BOS</li> <li>5. OSIS</li> <li>6. Dansos</li> <li>7. Kesejahteraan</li> <li>8. ISO</li> <li>9. Memeriksa struk gaji pegawai bermasalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Potongan-potongan</li> <li>b. Tunggakan uang di Bank/ Koperasi</li> <li>c. Kasus-kasus lain</li> </ol> </li> <li>10. Melapor keatasan jika ditemui kasus-kasus keuangan (awal bulanan)</li> </ol>
3	Administrasi Kepegawaian dan Kepeserta didikan	<p>3.1 Menandatangani dan memeriksa</p> <p>3.2 Absensi Guru/ Karyawan</p> <p>3.3 Buku Induk Pegawai</p> <p>3.4 Buku Mutasi Peserta didik</p> <p>3.5 Buku Induk Peserta didik</p> <p>3.6 Rekapitulasi Absensi Peserta didik</p>
4	Kehumasan	<p>Mengadakan rapat pengurus membahas pelaksanaan program Komite Sekolah dan mengadakan evaluasi program</p>
5	Pembinaan Guru/Karyawan	<p>Setiap akhir bulan mengadakan rapat pembinaan Guru/ Karyawan</p>

6	Pembinaan Kepeserta didikan	Setiap akhir bulan mengadakan tatap muka dengan pengurus OSIS/Pembina Ekstrakurikuler membahas dan menyeleksi program
7	Bimbingan Konseling	Memeriksa/ menerima laporan dari Guru BP/ BK
8	Sarana/ Prasarana	8.1 Melaporkan keadaan barang, baik bulanan, tribulan maupun tahunan 8.2 Mengadakan perbaikan terhadap sarpras yang rusak

**Table 4.14**  
Kegiatan Semester

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Ulangan Tengah Semester (UTS)	1.1 UTS 1 dilaksanakan pada I/II bulan Oktober 1.2 Rapat Dinas minggu III, Bulan Oktober 1.3 Menyiapkan SK UTS I, minggu I bulan Oktober 1.4 Pembagian hasil UTS I pada Minggu IV, Bulan Oktober
2	Ulangan Semester 1	2.1 Ulangan Smt I dilaksanakan pada Minggu 3 Bulan Desember 2.2 Rapat Ulangan Smt I Minggu I Bulan Desember 2.3 Menyiapkan SK Ulangan Smt I, minggu II Bulan Desember 2.4 Pembagian Raport Bulan Desember 2.5 Pengembalian rapor Bulan Desember
3	Pengisian Hari Libur Semester 1	3.1 Study banding ekstrakurikuler 3.3 Merehab Ruang Kelas (rusak ringan) Mengecat ruang kelas dan papan tulis 3.4 Membuat papan data dll
4	Ulangan Tengah Semester 2	4.1 UTS II dilaksanakan minggu III 4.2 Rapat Dinas Minggu I 4.3 Menyiapkan SK UTS II, minggu I Bulan Maret 4.4 Pembagian hasil UTS I pada Minggu I

		Bulan Maret
5	Ulangan Semester 2 kelas XII	9.7 Dilaksanakan minggu II Bulan Maret 9.8 Rapat Dinas minggu I Bbulan Maret 9.9 Menyiapkan SK UTS II, minggu I Bulan Maret 9.10 Pembagian raport bersamaan dengan pembagian STTB Bulan Mei
6	Ulangan Semester 2 kelas X dan XI	6.1 Ulangan Smt II dilaksanakan pada Minggu I bulan Juni 6.2 Rapat Ulangan Smt II minggu IV Bulan Mei 6.3 Menyiapkan SK Ulangan Smt II, minggu III Bulan Mei 6.4 Pembagian raport Bulan Juni 6.5 Pengembalian rapor Juni
7	Kurikulum	Mempersiapkan pembagian tugas guru / Wali Kelas / Guru Piket dan Karyawan untuk semester berikutnya / genap
8	Supervisi Kelas	Penyusun Program Supervisi Kelas pada bulan Juli 2022

**Tabel 4.15**  
Kegiatan Tahunan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	MPLS bagi Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2022/ 2023	1.1 Rapat persiapan MPLS Bulan Juli 2021 1.2 Penyusunan SK Bulan Juli 2021 1.3 Pelaksanaan MPLS Bulan Juli 2022
2	Penyusunan Program Sekolah (Bottom Up)	2.1 Membuat/ mendiskripsikan Kalender Pendidikan tahun 2022/ 2023 2.2 Menyusun Program Sekolah tahun 2022/ 2023 berdasarkan usulan para Kaur 2.3 Menyusun EDS 2.4 Menyusun RK/RKAS 2.5 Menyusun Program Kerja Kepeserta didikan 2.6 Menyusun Program Kurikulum

		<p>2.7 Menyusun Program Kehumasan</p> <p>2.8 Menyusun Program Sarana/Prasarana</p> <p>2.9 Menyusun Program Imtaq</p> <p>2.10 Menyusun Program Peningkatan Mutu/ Unggulan</p> <p>2.11 Menyusun program BK</p> <p>2.12 Menyusun program TIK dan Lab</p> <p>2.13 Menyusun program ekstra dan OSN</p> <p>2.14 Menyusun program Perpustakaan</p>
3	Pembagian Tugas Guru dan Karyawan Juli 2022/2023	<p>3.1 Mengadakan rapat dinas</p> <p>3.2 Menyusun pembagian tugas guru/ Karyawan</p> <p>3.3 Menerbitkan SK/ Tugas mengajar</p>
4	Pembuatan Perangkat Mengajar	Dilaksanakan dalam kegiatan MGMP sekolah Juli, Agustus, September 2022
5	Penyetoran data awal US/ UN 2022/ 2023	Penyerahan data awal US/UN tahun pelajaran 2022/ 2023
6	Penyetoran Daftar Nominasi US/ UN tahun 2022/ 2023	Diteliti oleh Pengawas Pebruari 2023
7	Pembinaan Kepeserta didikan tahun 2022/ 2023	<p>Reorganisasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. OSIS/ MPK</li> <li>2. Ekstrakurikuler Juli 2022</li> <li>3. Pelantikan Pengurus OSIS dan MPK, di Minggu ke 2 Oktober 2022</li> </ol>
8	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Pelaksanaan Minggu ke-3 Bulan Juni 2022
9	Rapat Pleno Anggota Komite Sekolah	<p>9.1 Menyusun laporan pertanggungjawaban Komite Sekolah dan pengajuan program pembangunan 2022/ 2023 Minggu ke-3 bulan Agustus 2022</p> <p>9.2 Melaporkan ke Kantor Dinas Pendidikan hasil Kerja Komite Sekolah Minggu ke-4 bulan September 2022</p>
10	US	<p>10.1 Rapat US 2022/2023, Minggu ke-2 Bulan Maret 2022</p> <p>10.2 US Minggu ke-2 bulan April 2023</p> <p>10.3 US Tulis Minggu ke-2 bulan</p>

		Maret 2023 10.4 US Praktek Minggu ke-4 Bulan Februari 2023 10.5 Rapat Kelulusan, Mei 2023
11	Penyusunan DUK	DUK disusun bulan Desember 2022
13	Pengusulan PAK bagi Guru dan Kenaikan Tk/ Pangkat Bagi Tenaga Administrasi	13.1 Penilaian DP3 bagi guru/ TU bulan Desember 2022 13.2 Menghitung prosentase guru yang membuat perangkat mengajar, bulan Juli 2022
14	Evaluasi Pekerjaan Guru/ Karyawan	Menghitung perbandingan Input/ Output dan mealaporkan ke Kepala Dinas Pendidikan dan Pengawas, bulan Juli 2022
15	Sarana/ Prasarana	Menginventaris kekurangan dan kerusakan Sarana/ Prasarana untuk dijadikan bahan membuat Program Sekolah dan RKAS 2022/ 2023 bulan Juni
16	Pelaporan	Melaporkan ke Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Pengawas mengenai evaluasi kegiatan sekolah selama tahun 2022/ 2023 pada bulan Juli 2023

## B. Temuan Dan Analisis Hasil Penelitian

### 1. Temuan Penelitian

#### a. Implementasi pendekatan MIKiR pada pembelajaran PAI

##### 1) Pembelajaran PAI

Edi Supriyanto menerangkan, perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong diawali dengan penyusunan kurikulum tingkat sekolah, kemudian dilaksanakan pertemuan MGPM PAI tingkat sekolah dengan tujuan yakni menyatukan persepsi dengan berdiskusi mengenai *mapping* Kompetensi Dasar PAI yang akan diajarkan pada semester 1 dan 2. Kemudian pihak sekolah juga memberikan *Workshop* dan *In*

*House Training* sebelum tahun pelajaran baru di mulai untuk memberikan wawasan dan pemahaman baru serta memacu kinerja guru untuk merencanakan pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran khususnya PAI akan tercapai dengan maksimal. Perencanaan yang dimaksud ini ialah perangkat ajar atau administrasi pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.<sup>8</sup>

Parji Susanta menguatkan penjelasan di atas, bahwa pihak sekolah memberikan ruang gerak yang luas bagi guru PAI untuk berkreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Di awal tahun pelajaran sekolah selalu memfasilitasi guru PAI untuk mengembangkan perangkat ajar yang disusun dalam agenda kegiatan pelatihan, *workshop* maupun *in house training*.<sup>9</sup>

Anton Sujarwo menjelaskan, bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang ada pada kurikulum PAI serta disesuaikan juga dengan kondisi kelas masing-masing. Sementara skenario pembelajaran PAI berorientasi pada peserta didik yakni guru menjelaskan secara garis besar Kompetensi Dasar yang akan dipelajari pada semester ini. Kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok secara random dengan melihat pertimbangan kemampuan peserta didik di setiap kelompoknya. Selanjutnya peserta didik yang terdiri dari beberapa kelompok diberikan materi-materi ajar pada semester ini yang kemudian guru memberikan tugas berupa makalah dan powerpoint yang selanjutnya peserta didik akan melakukan presentasi dan diskusi di bawah arahan guru. Metode yang digunakan sangat beragam mulai dari metode kelompok, presentasi, diskusi, siodrama dan sebagainya. Sebagai penutup

---

<sup>8</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>9</sup> Parji Susanta, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 23 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

guru kembali menjelaskan kesimpulan materi ajar yang tengah didiskusikan oleh peserta didik dan melakukan evaluasi pembelajaran pada hari itu dengan refleksi. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI ini disesuaikan dengan jumlah jam yang dialokasikan kepada guru PAI yakni 3 jam mata pelajaran perminggu.<sup>10</sup>

Parji Susanta menegaskan, dalam pengamatan pribadi saya selaku kepala sekolah dalam agenda supervisi kelas, pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru PAI terkesan berbeda dengan guru lainnya, ia menerapkan *student centre* dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Peserta didik sebagai poros utama pembelajaran sangat aktif dan interaktif dalam berkomunikasi dan bekerja sama sehingga pembelajaran PAI di kelas terlihat hidup dan berkesan.<sup>11</sup>

Aninda Miftahul Jannah menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI sangat berbeda dengan guru lainnya. Kami peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran PAI. Misalnya peserta didik diarahkan dengan sistem diskusi kelompok, belajar bersama, membuat powerpoint sesuai dengan materi ajar yang telah ditentukan di awal pertemuan. Kemudian tiap di awal pembelajaran guru PAI mengajak peserta didik untuk membaca ayat suci al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang akan didiskusikan.<sup>12</sup>

Yamsasmi menjelaskan, hal yang sangat menunjang proses pembelajaran PAI yakni tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mulai dari lokasi pembelajaran, bisa dilaksanakan di dalam kelas maupun luar kelas dan juga keberadaan Masjid

---

<sup>10</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>11</sup> Parji Susanta, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 23 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>12</sup> Aninda Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 26 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Asyura yang begitu megahnya sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai tempat melaksanakan pratikum keagamaan atau ibadah semisal, salat jenazah, khutbah, ceramah, mengaji al-Qur'an, simulasi pernikahan dan lain sebagainya. Selain itu media pembelajaran kekinian pun disiapkan oleh pihak sekolah seperti laptop dan infocus, walaupun ketersediaannya baru sebatas permata pelajaran. Kemudian hal lain yang menunjang pembelajaran PAI yakni kemauan peserta didik yang mau terlibat secara aktif dan interaktif dalam realisasi pembelajaran PAI.<sup>13</sup>

Parji Susanta mengatakan, ketersediaan rumah ibadah yang lengkap fasilitasnya dalam hal ini masjid merupakan salah satu fokus utama pihak sekolah agar suasana religius nampak dengan jelas dengan syiar-syiar Islam yang sesuai dengan visi misi sekolah. Guru PAI juga sangat memanfaatkan keberadaan masjid untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan dialihkan ke Masjid sehingga sangat terlihat fungsi masjid sebagai sarana media pembelajaran peserta didik yang beragama Islam.<sup>14</sup>

Muhammad Ikhsan Al-Fatih mengatakan, proses pembelajaran PAI tidak selalu dilaksanakan dalam kelas, pada materi-materi tertentu peserta didik di ajak ke luar kelas, tepatnya melakukan pembelajaran PAI di masjid sekolah. Hal tersebut sangat memberikan kesan baik karena perubahan suasana pembelajaran itu perlu dilakukan. Terlebih lagi memang sangat cocok sekali, pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid

---

<sup>13</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>14</sup> Parji Susanta, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 23 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

sehingga pahala yang didapatkan akan berlipat ganda karena belajar agama Islam di rumah Allah.<sup>15</sup>

Edi Supriyanto menjelaskan, kendala dalam proses pembelajaran PAI saat ini ialah di saat materi ajar berkaitan dengan aspek Al-Qur'an yakni membaca al-Qur'an dikarenakan latar belakang peserta didik yang beragam, ada beberapa yang berasal dari sekolah Islam Terpadu dan Madrasah Tsanawiyah akan tetapi kebanyakan peserta didik didominasi oleh lulusan SMP Negeri atau sekolah umum dan belum lagi efek dari kebijakan zonasi. Akibatnya ialah ada beberapa peserta didik di tiap kelas belum bisa mengaji al-Qur'an sehingga mereka agak terlambat untuk mengikuti pembelajaran PAI ketika materi ajar aspek al-Qur'an berlangsung.<sup>16</sup>

Yamsasmi mengatakan kendala yang dialami saat pembelajaran PAI dilaksanakan yakni latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang menggunakan metode diskusi interaktif sehingga mereka kurang mampu mengikuti proses pembelajaran diskusi dan pembelajaran interaktif lainnya. Solusi yang guru lakukan yakni melaksanakan program perbaikan dan pengayaan baik secara individu dan kelompok.<sup>17</sup>

Azka Fawnia Kayne menyatakan bahwa latar belakang pendidikan teman-teman saya sebelum masuk ke SMA Negeri 1 Rejang Lebong sangat beragam. Beruntungnya saya merupakan salah satu lulusan sekolah Islam Terpadu ternama di Rejang

---

<sup>15</sup> Muhammad Ikhsan Al-Fatih, Peserta Didik Kelas XI IPA 6, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 9 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>16</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>17</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Lebong sehingga pelajaran PAI sangat mudah untuk diikuti karena sudah terbiasa dengan nuansa pembelajaran di SMP IT.<sup>18</sup>

Sementara M. Zeno Farrel mengatakan, saya lulusan sekolah negeri sebelumnya dan pelajaran agama di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sedikit sulit untuk diikuti terkhusus pada materi al-Qur'an, karena sudah lama sekali tidak mengaji saya agak kesulitan apabila ada praktik membaca al-Qur'an, akan tetapi guru PAI selalu memberikan bimbingannya baik saat pembelajaran PAI berlangsung di kelas atau di luar jam pelajaran PAI. Selain itu kendala yang dialami saat pembelajaran PAI yakni di saat diskusi berlangsung terkadang peserta didik sebagai audien tidak memperhatikan, sehingga pada akhirnya guru PAI pun menegur peserta didik yang rebut dan tidak memperhatikan penyaji materi.<sup>19</sup>

Hampir senada dengan Febrio Dosi Pratama, ia menyatakan bahwa kendala yang dialami saat pembelajaran PAI yakni di kala guru PAI berhalangan hadir masuk ke kelas dikarenakan ada urusan lainnya, sehingga di saat diskusi berlangsung tanpa guru PAI, suasana tidak kondusif kerap terjadi mulai dari peserta didik yang tidak memperhatikan, ribut dan ketika ada pertanyaan yang tidak terjawab secara maksimal, kami bingung ingin bertanya dengan siapa dan tidak sempat dibahas kembali pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan waktu.<sup>20</sup>

Edi Supriyanto menyampaikan, evaluasi dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui penilaian harian baik tes maupun non tes. Bentuk penilaian tes yakni tertulis maupun

---

<sup>18</sup> Azka Fawnia Kayne, Peserta Didik Kelas XI IPA 6, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 10 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>19</sup> M. Zeno Farrel, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>20</sup> Febrio Dosi Pratama, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 25 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

lisan, kemudian penilaian non tes praktek, portopolio dan penugasan. Kemudian ada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang keseluruhan nilai tersebut diakumulasi sehingga muncullah nilai pada semester tersebut.<sup>21</sup>

Parji Susanta menerangkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Rejang Lebong melihat aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan penilaian autentik baik tes dan non tes, penilaian dilakukan secara tulis, lisan, penugasan, pengamatan dan penilaian bersama melalui PTS dan PAS. Tanpa terkecuali mata pelajaran PAI juga melakukan hal tersebut, yang membedakannya yakni substansi pada materi ajar mata pelajaran masing-masing.<sup>22</sup>

Revalina Febriani Putri, mengatakan dalam pengambilan nilai PAI, guru PAI tidak selalu menggunakan ujian tertulis terkadang ujian lisan pun dilakukan misal seperti hapalan ayat dan hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Dan beliau menyatakan bahwa nilai yang diakumulasi bukan hanya nilai dari ujian tertulis saja, nilai penugasan, nilai diskusi kelompok, dan selama proses pembelajaran berlangsung semuanya dinilai. Kami pun sebagai peserta didik tidak merasa terbebani dengan ketuntasan nilai pada pembelajaran PAI karena kami selalu aktif dalam proses diskusi dan dalam pengumpulan tugas baik individu atau kelompok selalu tepat waktu.<sup>23</sup>

## 2) Pendekatan MIKiR

Edi Supriyanto menerangkan, bahwa MIKiR adalah hasil modifikasi dari pendekatan pembelajaran interaktif yang telah ada sejak lama. Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, skema

---

<sup>21</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>22</sup> Parji Susanta, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 23 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>23</sup> Revalina Febriani Putri, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

pembelajaran PAI dengan pendekatan MIKiR telah ada sejak tahun 2020 hanya saja belum dikatakan resmi karena masih dalam tahap pengembangan dan guru juga belum memiliki legalitas. Secara resmi pendekatan ini mulai diterapkan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada awal semester 1 tahun pelajaran 2022/ 2023, karena guru PAI telah memiliki legalitas untuk menerapkan pendekatan MIKiR dengan mengikuti pelatihan pendekatan pembelajaran MIKiR pada Pelatihan Metodologi Pembelajaran Angkatan XIV yang diselenggarakan secara dalam jaringan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama dari tanggal 17 Mei sampai dengan 7 Juni 2022 yang meliputi 100 jam pelatihan.<sup>24</sup>

Parji Susanta menyatakan bahwa guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong yakni Edi Supriyanto memang betul telah melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan MIKiR. Sebelum mengikuti pelatihan secara daring, beliau memohon izin untuk mengikuti pelatihan tersebut kepada saya selaku pimpinannya di sekolah. Tentu kami pihak sekolah sangat mendukung dengan langkah yang dilakukan oleh Bapak Edi Supriyanto untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti pelatihan tersebut dengan harapan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik. Ternyata pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh beliau. Sejauh ini saya rasa pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Bapak Edi Supriyanto sangat efektif,

---

<sup>24</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

efisien, aktif dan interaktif dan sudah menunjukkan pembelajaran *student centre*.<sup>25</sup>

a) Mengalami

Edi Supriyanto menjelaskan bahwa MIKiR adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik bukan guru. Sementara MIKiR adalah singkatan dari kata mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Proses mengalami dalam pembelajaran dapat dilihat ketika peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi dan tanya jawab serta saling adu argumentasi dengan kelompok lain maka mereka akan merespon dengan mencari jawaban dari sumber buku, majalah, al-Qur'an dan internet sehingga proses mengalami secara langsung ini akan membuat proses pembelajaran menjadi semakin hidup. Kemudian contoh mengalami secara langsung yang lainnya yakni peserta didik melakukan praktikum secara langsung dan mengalami secara langsung pada materi yang berkaitan dengan praktikum ibadah seperti akad nikah.<sup>26</sup>

Aninda Miftahul Jannah menyatakan bahwa selama pembelajaran PAI berlangsung di kelas dan luar kelas, kami peserta didik merasa mengalami secara langsung terkait materi yang disampaikan, pernah kami melakukan simulasi akad nikah. Ditambah lagi kami pun diberikan tugas kelompok berupa video pelaksanaan akad nikah layaknya acara pernikahan sungguhan. Semuanya terasa alami dan secara tidak langsung kami telah diberikan pengalaman nyata dalam proses simulasi akad nikah pada tugas pembuatan video.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Parji Susanta, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 23 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>26</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>27</sup> Aninda Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 26 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

Yamsasmi menyatakan pada materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah yang terdiri dari sub materi Perawatan Jenazah, Takziah dan Ziarah Kubur. Peserta didik dapat dikatakan mengalami secara langsung untuk memahami materi ajar tersebut dikarenakan setelah saya menyampaikan poin-poin penting dari materi tersebut peserta didik saya arahkan untuk membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan materi tersebut dan membuat peta konsep menggunakan kertas karton. Selain itu, praktikum memandikan, mengafani dan menyalatkan jenazah merupakan proses pengalaman yang didapat secara langsung dari materi ini. Peserta didik saya instruksikan untuk membuat video pembelajaran tentang memandikan dan mengafani jenazah secara berkelompok. Kemudian untuk proses menyalatkan jenazah saya mengambil nilai secara langsung dan tatap muka melalui praktikum menyalatkan jenazah.<sup>28</sup>

Ronick Zelpiter menjelaskan di saat pembelajaran PAI berlangsung pada materi penyelenggaraan jenazah, kami diharapkan mampu melaksanakan penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan bahkan menguburkan. Tugas yang diberikan cukup kompleks, mulai dari harus memahami teori dan konsep penyelenggaraan jenazah lewat diskusi dan mind mapping sampai tugas pembuatan video memandikan dan menyalatkan jenazah serta praktik shalat jenazah secara langsung. Hingga saya menyadari bahwa saya telah melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga materi penyelenggaraan jenazah sangat melekat dalam ingatan saya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>29</sup> Ronick Zelpiter, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Anton Sujarwo menyatakan pembelajaran PAI akan bermakna apabila peserta didik merasakan pengalaman secara langsung dari materi ajar PAI yang disampaikan oleh guru. Misal, pada materi Saling Menasihati dalam Islam dengan sub materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah. Saya mengarahkan peserta didik untuk mampu beretorika di muka umum, karena hal ini sangat diperlukan dalam konteks dakwah, ceramah, khutbah dan sebagainya. Setelah saya jelaskan secara ringkas mengenai materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah, peserta didik saya arahkan untuk membuka youtube di *smartphone*-nya masing-masing dan mencari da'i atau pendakwah yang mereka sukai kemudian meringkas apa intisari dari konten ceramah yang disampaikan secara berpasangan dengan teman sebangku. Pada pertemuan selanjutnya peserta didik melaksanakan pratikum khutbah untuk laki-laki dan pratikum ceramah untuk perempuan yang dilaksanakan di Masjid sekolah. Peserta didik laki-laki yang pandai memainkan intonasi nada, gaya bicara, gestur tubuh dan fasih pelafalan Qur'an Hadits akan didorong untuk menjadi petugas Khatib Jumat di Masjid sekolah.<sup>30</sup>

Muhammad Army Rizkyansyah menyampaikan bahwa pembelajaran PAI yang paling berkesan bagi saya adalah materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah, dikarenakan pada materi ini saya diajak oleh guru untuk memahami materi tersebut secara langsung. Kami mendapat teori dan konsep materi dari guru, kemudian kami melihat contoh ceramah dari pencarian kami sendiri di youtube dan pada pertemuan selanjutnya kami langsung melakukan pratikum khutbah dan setelah dua minggu berselang saya diberi kesempatan oleh guru PAI untuk tampil di depan muka umum sebagai petugas Khatib Jumat di Masjid

---

<sup>30</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

sekolah. Tentu hal tersebut memberikan kesan mendalam terhadap diri saya.<sup>31</sup>

b) Interaksi

Edi Supriyanto mengungkapkan, interaksi yang terjadi dalam pembelajaran PAI yakni mulai dari pembagian kelompok tugas, peserta didik diharuskan untuk melakukan interaksi kepada teman kelompok terlebih dahulu, meyatukan visi dan tujuan dalam pembelajaran, menyusun konsep materi yang akan disampaikan dalam proses diskusi kelompok dan tugas sosiodrama dalam pembuatan video pembelajaran, proses pelaksanaannya hingga pada tahap evaluasi atau penilaian secara berkelompok maupun individu dalam pembelajaran PAI. Secara tidak langsung dalam kegiatan tersebut akan terjalin hubungan satu sama lain untuk saling menguatkan agar penampilan mereka memuaskan dan menerima hasil yang maksimal dalam penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.<sup>32</sup>

Revalina Febriani Putri, mengatakan dalam penugasan kelompok terjadi interaksi yang luar biasa, mulai dari menghadapi teman kelompok yang sulit untuk diajak kerja kelompok sampai kepada proses pembuatan tugas. Misalnya dalam pembuatan makalah dan powerpoint kerap kali saya harus terus menerus mengingatkan teman sekelompok untuk tidak pulang setelah sekolah usai, agar tugas cepat selesai. Belum lagi jikalau ada perbedaan pendapat dalam penyusunan tugas, misal menentukan tema powerpoint terkadang harus ada drama yang terjadi. Namun pada akhirnya kami tetap menyelesaikan tugas

---

<sup>31</sup> Muhammad Army Rizkyansyah, Peserta Didik Kelas XI IPA 6, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>32</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

tersebut dengan tetap harus menjaga hubungan dan komunikasi baik dengan teman kelompok.<sup>33</sup>

Aninda Miftahul Jannah menyatakan bahwa sistem diskusi berjalan dengan aktif dan seru karena banyak bermunculan pertanyaan kritis saat diskusi berlangsung, sehingga penyaji materi melakukan berbagai macam upaya untuk menjawab tiap pertanyaan yang dilontarkan, missal dengan cara melihat sosial media dan *googling*. Jika pertanyaan dirasa sukar dijawab oleh penyaji, maka Bapak Edi Suprianto akan membantu menjawab dan meluruskan jawaban yang kurang tepat.<sup>34</sup>

Yamsasmi mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI terjadi interaksi antar tiap peserta didik di saat tugas kelompok diberikan kepada mereka. Beragam bentuk reaksi yang muncul saat interaksi dalam pembelajaran PAI berlangsung, karena pembagian kelompok dilakukan secara random maka peserta didik tidak bisa memilih dengan siap mereka akan berkelompok. Ada kelompok yang cepat menangkap instruksi tugas yang diberikan, ada juga kelompok yang sedikit lambat memahami arahan pengerjaan tugas sehingga saya harus kembali mengulangi perintah tugas sampai peserta didik paham dan mengerti alur pembelajaran yang dimaksudkan.<sup>35</sup>

Nabighah Alghifari mengungkapkan bahwa interaksi yang paling berkesan adalah di saat pembuatan video pembelajaran tentang memandikan dan menyalati jenazah, banyak sekali interaksi sosial yang saya lakukan dengan teman kelompok untuk menyusun rencana pembuatan video sampai pada proses shooting video dan editing. Terlebih saat proses pengambilan

---

<sup>33</sup> Revalina Febriani Putri, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>34</sup> Aninda Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 26 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>35</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

video saya mendapat tugas sebagai jenazah yang dimandikan dan dikafani. Semua kesan saya dapatkan saat itu, mulai dari terlalu banyak bercanda hingga proses *take* video lumayan panjang sampai pada aspek spiritualitas yang mendalam hadir kala itu.<sup>36</sup>

Anton Sujarwo menyatakan, interaksi yang kompleks terjadi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik saat pembelajaran PAI dilaksanakan. Proses pengarahan dari guru terkait pemberian dan penjelasan tugas merupakan interaksi yang nyata terjadi. Kemudian di saat peserta didik secara berpasangan diberikan tugas mencari video ceramah di kanal youtube untuk dianalisis merupakan bentuk interaksi yang terjadi saat pembelajaran PAI.<sup>37</sup>

Hafiz Satrio menjelaskan, dalam pembelajaran PAI materi khutbah atau ceramah. Kami peserta didik secara berpasangan diminta untuk berinteraksi dengan cara menganalisis video dan mendiskusikan apa intisari dari video ceramah yang telah kami tonton bersama.<sup>38</sup>

c) Komunikasi

Edi Supriyanto menerangkan, dalam pendekatan MIKiR, jelas komunikasi akan terjalin dengan intens dikarenakan pendekatan MIKiR ini ditopang oleh metode diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, sosiodrama yang sangat membutuhkan komunikasi yang baik antar tiap peserta didik. Pembagian

---

<sup>36</sup> Nabighah Alghifari, Peserta Didik Kelas XI IPA 5, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>37</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>38</sup> Hafiz Satrio, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

kelompok dalam penugasan juga selalu random dan acak tidak melulu dengan orang-orang yang sama.<sup>39</sup>

Febrio Dosi Pratama menyatakan komunikasi adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran PAI, terlebih disaat presentasi, diskusi, tanya jawab dan adu argumentasi mengenai materi ajar PAI, maka diperlukan latihan secara terus menerus dan intinya harus percaya diri ketika diberikan ruang untuk berbicara.<sup>40</sup>

Anton Sujarwo menyatakan, tanpa ada komunikasi dalam pembelajaran maka hal tersebut tak layak disebut sebagai pembelajaran. Tentu dalam setiap pelaksanaan aktivitas pembelajaran akan ada komunikasi yang terjalin antara guru peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Bentuk komunikasi yang ada saat pembelajaran berlangsung pun bisa dalam bentuk verbal dan non verbal. Misal, dalam menyampaikan materi ajar guru akan berbicara dan bertanya kepada peserta didik perihal materi ajar. Dalam proses penugasan pun, peserta didik melakukan komunikasi dengan peserta didik lainnya dalam kelompok-kelompok kecil. Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran.<sup>41</sup>

Annisa Naila Salsabila menyatakan bahwa dalam pembelajaran PAI guru selalu melakukan komunikasi yang interaktif dan kami tak hanya sekedar mendengarkan akan tetapi diajak berpikir dan berpendapat dengan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>39</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>40</sup> Febrio Dosi Pratama, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 25 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>41</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

yang dilontarkan oleh guru PAI sehingga antusiasme kami pun meningkat dalam pembelajaran PAI.<sup>42</sup>

Yamsasmi mengutarakan bahwa contoh nyata dari komunikasi dalam pembelajaran PAI yakni proses pelaksanaan dari pembelajaran PAI itu sendiri. Guru menyampaikan materi ajar itu termasuk komunikasi antara guru dengan peserta didik. Dalam diskusi kelompok antar peserta didik sudah barang tentu akan melakukan komunikasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Begitu pun dalam penyelesaian tugas kelompok, peserta didik harus mampu membangun komunikasi yang aktif agar tugas selesai tepat waktu dan menunjukkan hasil yang maksimal.<sup>43</sup>

Anis Fauziah mengatakan bahwa komunikasi dalam pembelajaran PAI tercipta di saat diskusi kelompok dan proses penyelesaian tugas kelompok. Komunikasi yang baik harus terbangun karena dalam satu kelompok terdapat berbagai macam watak dan cara berpikir yang beragam, semua peserta didik memiliki pendapat dan caranya masing-masing. Oleh karenanya, komunikasi harus selalu terjalin agar tujuan pembelajaran dalam bentuk penugasan tercapai dengan hasil yang memuaskan.<sup>44</sup>

#### d) Refleksi

Edi Supriyanto menguraikan, perbedaan pendekatan MIKiR dengan pendekatan yang lain ialah terletak pada proses refleksi dalam setiap pertemuan pembelajaran. Bentuk refleksi dalam pembelajaran PAI ini ialah diadakan evaluasi secara spontan pada tiap pertemuan, guru menanyakan kepada peserta didik apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI

---

<sup>42</sup> Annisa Naila Salsabila, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>43</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>44</sup> Anis Fauziah, Peserta Didik Kelas XI IPA 6, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 6 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

hari ini, apakah materi telah tercapai dan dapat dimengerti oleh peserta didik, meminta respon secara acak kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan. MIKiR merupakan pendekatan yang sangat tepat dan memudahkan guru untuk mencapai indikator-indikator pembelajaran PAI yang telah disusun dalam rangka menuntaskan kompetensi dasar dalam pembelajaran PAI.<sup>45</sup>

Rifdatul Hasanah menyatakan pada tiap akhir pembelajaran PAI, Bapak Edi Supriyanto selalu memberikan sebuah refleksi yakni berupa evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu apakah telah tercapai atau belum, ada pertanyaan atau tidak terkait hal yang belum dipahami, apa yang kurang dari pelaksanaan pembelajaran hari itu dan terakhir beliau memberikan semacam kalimat motivasi dan kesimpulan yang berkaitan dengan materi ajar di hari itu.<sup>46</sup>

Yamsasmi menyatakan bahwa setiap pembelajaran PAI akan berakhir saya selalu menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang terkait dengan materi ajar. Khususnya pada materi penyelenggaraan jenazah saya menyampaikan bahwa kita semua akan merasakan kematian, pentingnya pemahaman mengenai penyelenggaraan jenazah dan ziarah kubur. Selain itu pada materi tersebut, saya meminta masukan dan saran kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran materi tersebut, apakah terdapat kekurangan dan kelebihan, untuk dijadikan dasar perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.<sup>47</sup>

Muhammad Army Rizkyansyah menyampaikan bahwa di akhir pembelajaran PAI guru menyampaikan kesimpulan

---

<sup>45</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>46</sup> Rifdatul Hasanah, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 30 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>47</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

tentang materi ajar seperti penyelenggaraan jenazah. Guru PAI memberi kami nasihat tentang kematian dan betapa pentingnya memahami konsep dasar penyelenggaraan jenazah karena hal tersebut akan berguna bagi kami khususnya anak laki-laki.<sup>48</sup>

Anton Sujarwo menyampaikan, di saat materi ajar telah tuntas, saya memberi nasihat atau wejangan kepada peserta didik mengenai pentingnya dakwah. Perjuangan dakwah bukan hanya tugas seorang mubaligh saja, akan tetapi tugas tiap umat yang beriman dan bertakwa. Banyak hal yang bisa dilakukan hari ini, tak mampu berdakwah dengan lisan bisa berdakwah lewat sosial media. Memberikan contoh yang baik pun, secara tak langsung dapat dikategorikan sebagai dakwah, yakni dakwah *bil hal*.<sup>49</sup>

Hafiz Satrio menjelaskan, pada materi ajar khutbah, tabligh dan dakwah, kami mendapat penekanan lebih dari guru PAI. Terlebih di saat materi ajar tersebut telah selesai, guru PAI merefleksi kami peserta didik dengan *mauizhatul hasanah*-nya mengenai materi dakwah yang begitu urgen posisinya dalam syariat Islam, sampaikanlah walau hanya satu ayat, itulah yang sangat saya ingat ketika guru kami menyampaikan nasihat di akhir pembelajaran.<sup>50</sup>

### 3) Faktor Pendukung

Yamsasmi mengungkapkan, daya dukung yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru yakni alat-alat praktik dan peraga disediakan oleh pihak sekolah yang semuanya tersedia di Masjid Asyura sebagai laboratorium PAI, tentu keberadaan Masjid sekolah yang lengkap fasilitasnya mulai dari mimbar,

---

<sup>48</sup> Muhammad Army Rizkyansyah, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>49</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>50</sup> Hafiz Satrio, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

micropon, tempat wudhu, mukena, sarung, al-Qur'an terjemah, alat peraga salat jenazah, mading dakwah yang kesemua itu sangat menunjang proses pembelajaran PAI sebagai tempat pelaksanaan pratikum ibadah.<sup>51</sup>

Anton Sujarwo, mengatakan bahwa guru PAI diberikan keleluasaan untuk mengekspresikan diri lewat pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sarana dan prasana yang memadai menjadi faktor pendukung yang kuat bagi pelaksanaan pembelajaran PAI.<sup>52</sup>

Edi Supriyanto menjelaskan biaya-biaya yang keluar dari kegiatan pembelajaran PAI secara penuh didanai oleh pihak sekolah. Dalam perencanaan sampai evaluasi pembelajaran pihak sekolah selalu memberikan pelayanan terbaik terhadap guru, tak terkecuali guru PAI, misal dalam penyusunan RPP dan administrasi pembelajaran lainnya pihak sekolah memfasilitasi hal tersebut dengan giat-giat pelatihan. Kemudian dalam proses evaluasi pihak sekolah menyediakan e-raport untuk memudahkan guru dalam penskoran nilai akhir tiap peserta didik. Selanjutnya sarana dan prasana sekolah yang lengkap dengan ketersediaan laptop, infocus, laboratorium komputer, lingkungan yang asri, ruang kelas yang nyaman dan rumah ibadah yang megah menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung proses pembelajaran PAI berbasis pendekatan MIKiR.<sup>53</sup>

Parji Susanta menyatakan bahwa pihak sekolah mendukung penuh dan semaksimal mungkin agar pembelajaran PAI yang aktif dan interaktif tercipta, dalam bentuk apapun pihak sekolah akan selalu memfasilitasi guru PAI untuk

---

<sup>51</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>52</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>53</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

berkreasi dan berinovasi sekreatif mungkin agar pembelajaran PAI akan berbekas pada ingatan peserta didik sehingga out put yang dihasilkan akan mampu memiliki kecerdasan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik serta mampu beradaptasi dengan kondisi zaman.<sup>54</sup>

b. Kecakapan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran PAI

1) Kerja sama

Edi Supriyanto menjelaskan, penggunaan metode kelompok dan diskusi serta penugasan tentu akan membangun kerja sama peserta didik dalam pembelajaran PAI dan hal itu sudah terlihat di dalam kelas ketika diskusi berlangsung. Semisal ketika satu kelompok mempresentasikan makalah dengan tampilan power point, peserta didik membagi tugas dengan melihat kemampuan tiap anggota kelompok, ada yang menjadi pembicara utama, pembicara pendamping, moderator dan operator. Di saat diskusi berlangsung kemudian muncul pertanyaan dari para audien yang tidak lain adalah peserta didik pada kelompok lain, maka kelompok narasumber yang menyampaikan presentasi akan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan jawaban terbaik. Kemudian guru juga melakukan penilaian individu dan kelompok sehingga memacu peserta didik untuk bekerja sama baik dalam proses pembelajaran PAI penugasan yang tujuan mereka sama yakni untuk mencapai nilai maksimal dan pemahaman materi secara utuh.<sup>55</sup>

Febrio Dosi Pratama menyatakan dengan kerja sama dalam tugas kelompok, saya pribadi merasa terbantu dalam memahami materi ajar pernikahan. Bantuan itu datang dari

---

<sup>54</sup> Parji Susanta, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 23 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>55</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

teman sekelompok yang memang sering menjadi langganan peringkat 5 besar di kelas. Akhirnya saya dapat memahami konsep pernikahan karena berkat sistem tugas kelompok yang menuntut saya untuk mampu bekerja sama demi tujuan yang sama.<sup>56</sup>

Yamsasmi menyatakan bahwa dalam pembuatan video pembelajaran penyelenggaraan jenazah secara berkelompok akan tercipta kerja sama antar anggota kelompok. Mereka akan berbagi peran dan tugas masing-masing disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik dalam sebuah kelompok. Ada yang berperan sebagai jenazah, menyiapkan alat kematian, pengambilan video, editing video dan lain-lain.<sup>57</sup>

Muhammad Army Rizkyansyah mengungkapkan, dalam penugasan yang bersifat kelompok, maka kami harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Terkait dengan tugas pembuatan video penyelenggaraan jenazah tentu harus dikerjakan secara berkelompok tidak bisa dikerjakan sendiri, saya butuh orang lain untuk menuntaskan tugas tersebut, dengan bantuan dari orang lain maka tugas tersebut akan selesai tepat waktu dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan karena itu adalah hasil karya bersama lewat kerja sama.<sup>58</sup>

## 2) Sinergitas

Edi Supriyanto memaparkan, sinergitas dapat terjalin melalui penugasan kelompok, semisal pembuatan video praktikum penyelenggaraan jenazah dan ceramah atau khutbah. Setiap individu dari tiap kelompok memiliki perannya masing-masing, contoh ada yang menjadi pemeran, kameramen, penata

---

<sup>56</sup> Febrio Dosi Pratama, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 25 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>57</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>58</sup> Muhammad Army Rizkyansyah, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

rias dan lain sebagainya. Bahkan yang uniknya ada peserta didik yang berlainan agama atau non muslim ikut membantu dalam proses pembuatan video tersebut dikarenakan sudah merasa berteman, sudah satu keluarga dan satu kelas.<sup>59</sup>

Prasetyo Putra Dinata menyatakan pembelajaran PAI tak pernah terlepas dari diskusi kelompok dan tugas secara berkelompok, sehingga kami peserta didik secara perlahan mampu meningkatkan kerja sama kami secara berkelompok dan menunjukkan sinergitas antar teman saat pembelajaran PAI berlangsung.<sup>60</sup>

Anton Sujarwo menguraikan, sinergitas peserta didik nampak pada pelaksanaan materi dakwah karena ada instruksi untuk menganalisis video dengan teman sebangkunya. Tentunya, diperlukan sinergi dalam menyelesaikan tugas tersebut.<sup>61</sup>

Hafiz Satrio menjelaskan, selama pembelajaran PAI, sinergi yang kami lakukan antar peserta didik terlihat melalui tugas kelompok. Sebuah tugas yang dikerjakan secara bersama-sama itu akan lebih ringan dan cepat penyelesaiannya ketimbang tugas individu yang harus dikerjakan sendirian.<sup>62</sup>

### 3) Adaptasi

Edi Supriyanto mengatakan, dengan metode penugasan secara berkelompok, presentasi, diskusi tanya jawab, sosiodrama dengan pembuatan video pembelajaran akan menuntut peserta didik untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri. Peserta didik yang agak malas-malasan pun akan tergerak hati dan pikirannya

---

<sup>59</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>60</sup> Prasetyo Putra Dinata, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 25 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>61</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>62</sup> Hafiz Satrio, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

untuk tidak tertinggal dengan teman-temannya yang mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran PAI yang berorientasi kepada peserta didik yakni peserta didiklah yang berperan aktif dalam pembelajaran PAI.<sup>63</sup>

Sementara Jessica Aulia Wulandari mengatakan, pembelajaran PAI sangat interaktif dan intens dalam proses pembelajarannya, maka apabila tidak cepat beradaptasi dengan semua kondisi pembelajaran dan tidak mengikuti dengan benar arahan dari Bapak Edi Supriyanto, kami peserta didik akan tertinggal dengan teman lainnya dalam memahami materi pembelajaran PAI.<sup>64</sup>

Yamsasmi menjelaskan, dalam setiap kelas peserta didik memiliki kelebihan dan keunikannya masing-masing. Begitu pula dengan kemampuan adaptasi tiap peserta didik dalam pembelajaran PAI berbeda-beda. Ada yang cepat ada pula yang lambat, bahkan ada juga yang tidak mau beradaptasi. Adaptasi yang dimaksud di sini ialah mampu mengikuti alur pembelajaran PAI. Pada pelaksanaannya, saya selalu menguatkan hafalan peserta didik, apabila peserta didik lambat menghafal maka saya mengarahkan peserta didik yang sudah selesai hafalannya untuk menjadi tutor temannya yang belum menyelesaikan hafalannya. Oleh karenanya, hafalan yang diberikan akan tuntas secara menyeluruh.<sup>65</sup>

Muhammad Army Rizkyansyah menuturkan, saya kerap kali menjadi tutor teman saya yang lambat dalam tugas hafalan. Tentu saya harus segera beradaptasi dari seorang peserta didik menjadi tutor teman sebaya. Saya berusaha tidak mengajari

---

<sup>63</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>64</sup> Jessica Aulia Wulandari, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>65</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

teman saya, tetapi saya lebih kepada memberikan saran, tips dan trik agar hafalan menjadi mudah dan cepat diingat.<sup>66</sup>

#### 4) Menghormati Perbedaan

Edi Supriyanto menyatakan, menghormati perbedaan banyak macamnya, berbeda suku, ras, bangsa, bahasa bahkan agama. SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah sekolah yang majemuk, bisa dikatakan sebagai miniatur Indonesia yang ada di Rejang Lebong karena di lingkungan SMA Negeri 1 Rejang Lebong di huni oleh suku Rejang, Lembak, Jawa, Sunda, Serawai, Musi, Batak, Minang, Tionghoa dan lainnya. Tentu hal tersebut menghadirkan dari perbedaan bahasa, warna kulit, kebiasaan dan enam agama yang diakui di Indonesia juga ada di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan agama Islam sebagai mayoritas. Maka guru PAI selalu memberikan refleksi dalam tiap pembelajaran mengenai toleransi dan dalam kurikulum PAI pun ada materi mengenai toleransi sebagai alat pemersatu bangsa sehingga topik bahasan ini dimaksimal dengan baik, kemudian guru PAI selalu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang dalam pelaksanaannya pasti ada perbedaan pendapat dan pandangan dari tiap individu peserta didik. Guru sebagai fasilitator selalu mengingatkan untuk selalu menghargai perbedaan pendapat dan menghormati pendapat yang lain agar tercipta keharmonisan dan kedamaian dalam perbedaan karena perbedaan itu adalah rahmat Allah.<sup>67</sup>

M. Naufal Aditya Lubis mengatakan, kerap kali dalam adu argumentasi pada diskusi dalam pembelajaran PAI ada ketegangan karena ada perbedaan pendapat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, akan tetapi di akhir

---

<sup>66</sup> Muhammad Army Rizkyansyah, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>67</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

pembelajaran Bapak Edi Supriyanto memberikan kesimpulan beserta pelurusan pemahaman agar tidak saling serang apabila beda pendapat, hal demikian adalah wajar dan harus menghormati perbedaan pendapat tersebut, debatlah temanmu dengan cara terbaik yakni saling bertukar pikiran bukan debat kusir tanpa landasan dalil dan nash karena ini terkait dengan pemahaman syariat Islam.<sup>68</sup>

Anton Sujarwo menyatakan, perbedaan pendapat itu adalah kewajaran. Hanya saja masih banyak orang yang tidak bisa menerima pendapat orang lain dengan dalih pendapatnya lah yang paling benar. Terlebih di saat pengerjaan tugas kelompok pasti ada beberapa kelompok kecil yang diskusinya cukup alot, apalagi kelompok tersebut di isi oleh peserta didik yang cerdas dan kritis. Oleh karenanya sering saya sampaikan kepada peserta didik untuk menyikapi perbedaan dengan bijak, beda boleh tetapi jangan sampai dijadikan alasan untuk bermusuhan.<sup>69</sup>

Hafiz Satrio mengutarakan, saya kerap kali berdebat dengan teman kelompok saya soal penentuan di mana dan kapan membuat tugas kelompok. Pada awalnya emosi, tetapi setelah diskusi panjang akhirnya kami pun mendapatkan solusi. Hal tersebut cukup sampai di situ saja, tidak sampai berlarut-larut. Kami sering dinasehati oleh guru PAI untuk selalu menghargai perbedaan pendapat dan menghormati perbedaan itu.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> M. Naufal Aditya Lubis, Peserta Didik Kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 29 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>69</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>70</sup> Hafiz Satrio, Peserta Didik Kelas XI IPA 2, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

c. Penerapan Pendekatan MIKiR Pada Materi Ajar Pembelajaran PAI

Menurut Edi Supriyanto, materi ajar pembelajaran PAI yang sangat sesuai untuk diterapkan pendekatan MIKiR dalam pelaksanaannya adalah materi tentang pernikahan dalam Islam. Materi pernikahan adalah materi yang begitu kompleks, banyak hal yang bisa didiskusikan pada materi ini dan merupakan materi penting dalam PAI karena mengait ibadah seumur hidup.<sup>71</sup>

Menurut Yamsasmi, materi penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah merupakan materi yang cocok untuk didiskusikan secara langsung oleh peserta didik. Materi ini juga sangat pas untuk dibuat penugasan berkelompok maupun individu. Peserta didik juga akan merasakan pengalaman secara langsung karena mereka semua akan menemukan hal yang mengait pada materi ini di kehidupan masyarakat, baik itu kematian, takziah dan juga ziarah kubur. Oleh karenanya pengemasan pelaksanaan pembelajaran PAI materi penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah kubur harus aktif dan interaktif.<sup>72</sup>

Menurut Anton Sujarwo, materi yang akan dirasakan langsung oleh peserta didik adalah materi khutbah, tabligh dan dakwah. Tiap muslim wajib hukumnya untuk menagajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran. Bukan menjadi tugas mubaligh saja akan tetapi menjadi tugas semua umat muslim. Oleh karenanya, materi ini harus dikemas dengan pembelajaran yang bermakna dengan penggunaan kecanggihan teknologi, belajar bersama atau berkelompok serta dilakukan pratikum khutbah atau ceramah.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Edi Supriyanto, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 21 November 2022. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>72</sup> Yamsasmi, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 5 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>73</sup> Anton Sujarwo, Guru PAI, SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara pada 3 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Implementasi Pendekatan MIKiR Dalam Pembelajaran PAI

#### 1) Pembelajaran PAI

Merujuk pada hasil temuan di lapangan bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah terlaksana sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berjalan dengan porosnya. Dikatakan bahwa dalam perencanaan guru PAI menyusun administrasi pembelajaran sebelum tahun pelajaran baru bergulir, pihak sekolah memfasilitasi hal tersebut agar guru PAI dapat melakukan pengembangan dan berinovasi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran PAI.

Tahap pertama yang perlu dilewati oleh pendidik ialah perencanaan pembelajaran.<sup>74</sup> Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk menjalankan keberlangsungan pembelajaran agar tetap terlaksana dengan eksis dan baik.<sup>75</sup>

Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah rangkaian aktivitas meracik tujuan pembelajaran yang akan dituntaskan, pemetaan rencana agar indikator pencapaian terpenuhi dengan baik.<sup>76</sup> Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitoring dalam pelaksanaannya.<sup>77</sup>

Diterangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, perencanaan diartikan sebagai rancangan kurikulum

---

<sup>74</sup> Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 60.

<sup>75</sup> Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 134, <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/10/10>.

<sup>76</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 149.

<sup>77</sup> Aminuddin Aminuddin and Kamaliah Kamaliah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 59, <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>.

pembelajaran yang setidaknya mempunyai silabus, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, bahan ajar, metode atau strategi pembelajaran dan *assesment* hasil belajar.<sup>78</sup> Perencanaan juga bisa dimaknai dengan sebuah rangkaian kegiatan untuk menyusun isi dan konten pelajaran, menyiapkan media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, dan pemetaan alokasi waktu pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>79</sup>

Dalam konteks pembelajaran PAI, perencanaan memiliki peran penting sebagai konseptual awal dalam pembelajaran PAI. Ada hal-hal yang harus terpenuhi dalam perencanaan pembelajaran PAI. Perencanaan pembelajaran PAI dianggap sebagai penentuan sikap mengenai apa yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran PAI tercapai dengan maksimal.<sup>80</sup>

Sebuah perencanaan akan memiliki manfaat sebagai pengendali diri bagi pendidik dalam upaya *upgrading* kompetensi pendidik.<sup>81</sup> Susunan komponen yang sistematis dalam perangkat perencanaan pembelajaran PAI harus ada di dalamnya agar pelaksanaan pembelajaran PAI terlaksana sesuai harapan. Oleh karenanya ada beberapa komponen yang harus ada dalam perangkat perencanaan pembelajaran PAI, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif. Dalam penentuan alokasi waktu sedehananya ialah menetapkan minggu efektif pada tiap semester dalam satu tahun pelajaran. Kemudian, penetapan alokasi waktu memiliki fungsi sebagai peninjau ketersediaan waktu efektif pada satu tahun pelajaran

---

<sup>78</sup> Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan," Pub. L. No. 19 (2005), 15.

<sup>79</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

<sup>80</sup> Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," 135.

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 24.

sehingga dapat dimaksimalkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran.<sup>82</sup>

- b) Membuat Program Tahunan. Program tahunan adalah perencanaan penyusunan program secara global tiap mata pelajaran pada tiap-tiap tingkatan kelas, yang pengembangannya dilakukan oleh pendidik tiap mata pelajaran, yaitu ditandai dengan penetapan alokasi waktu pada satu tahun pelajaran demi tercapainya tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Tahap ini perlu disiapkan dan dilakukan pengembangan oleh pendidik sebelum tahun pelajaran bergulir, karena termasuk pada acuan pendidik dalam usaha pengembangan program-program selanjutnya.<sup>83</sup>
- c) Membuat Program Semester. Program semester ialah uraian rinci dari program tahunan. Jika program tahunan dibuat untuk menetapkan banyaknya jam yang dibutuhkan untuk menggapai kompetensi dasar, maka pada program semester berfokus untuk menyesuaikan waktu yakni pada minggu pertama, kedua dan seterusnya, pembelajaran dilakukan untuk meraih tujuan dari kompetensi dasar.<sup>84</sup>
- d) Membuat Silabus Pembelajaran. Silabus merupakan proses pengembangan dan uraian kurikulum dalam menyusun rencana pembelajaran atau susunan materi ajaran yang terstruktur pada tiap mata pelajaran.<sup>85</sup> Elemen yang perlu ada pada penyusunan silabus ialah identitas mata pelajaran/ tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran,

---

<sup>82</sup> Sanjaya, 49.

<sup>83</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 251.

<sup>84</sup> Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 53.

<sup>85</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 126.

kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>86</sup>

- e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat untuk tiap KD yang direalisasikan pada satu pertemuan pembelajaran ataupun lebih.<sup>87</sup> Adapun elemen yang harus ada dalam penyusunan RPP antara lain sebagai berikut: identitas (sekolah, kelas, mata pelajaran, pokok bahasan, alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan strategi serta pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, assesment dan rencana tindak lanjut.<sup>88</sup>

Perencanaan pembelajaran guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah terusun dengan baik untuk mencapai tujuan dengan racikan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Penyesuaian kurikulum dan penyusunan RPP telah dilakukan dengan baik oleh guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan bukti dokumentasi yang lengkap dan tersusun rapih.

Kemudian, pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah runtutan aktifitas pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu yang telah dirancang sebelumnya.<sup>89</sup> Dalam pelaksanaannya di lapangan, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya memindahkan ilmu dan keterampilan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga tak sebatas terfokus pada seseorang saja, akan tetapi melibatkan semua elemen masyarakat. Dengan maksud lain, bahwa pendidikan

---

<sup>86</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), 217.

<sup>87</sup> Makmun, 221.

<sup>88</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 165.

<sup>89</sup> Siti Khoiriyah, "Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 220 Bengkulu Utara," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 4 (2022): 351.

agama Islam bisa terlaksana pada pendidikan formal dan juga nonformal dan informal.<sup>90</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI membutuhkan sebuah metode dan strategi yang cocok agar peserta didik memahami konten materi pembelajaran yang disampaikan guru. Komunikasi dan interaksi yang baik pun harus dibangun agar guru mampu melihat perubahan sikap peserta didik setelah pembelajaran usai. Pembekalan pemahaman konsep dan teori akan menjadi landasan yang kokoh bagi peserta didik di saat melakukan pratikum.<sup>91</sup>

Pembelajaran PAI direncanakan dengan baik agar mampu merubah cara berpikir dan bertindak peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Agar hal tersebut terwujud diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, yakni peserta didik menjadi subyek dalam pembelajaran.<sup>92</sup>

Pembelajaran akan dianggap aktif apabila pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik yang menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran, guru hanya sebatas memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik akan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.<sup>93</sup>

Seorang pendidik yang berwawasan global dan kekinian ialah mereka yang mampu membimbing peserta didik dengan berbagai macam perbedaan latar belakang kepada domain afektif yang dalam

---

<sup>90</sup> Mashal Mashal, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mataram," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 7, no. 2 (2022): 77, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i2.652>.

<sup>91</sup> Abdul Haris Nasution, Idi Warsah, and Ifnaldi, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Tertinggal (Studi Kasus SMPN Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16301, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4996>.

<sup>92</sup> Okta Wahidsa Putri, Wiwin Arbaini, and Asri Karolina, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement Di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong," *El-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 78, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>.

<sup>93</sup> Noviana, M Rusdi T, and Ahmad Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi* 3, no. 3 (2021): 105, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/27811>.

pelaksanaan pembelajaran PAI yakni sikap spiritual peserta didik.<sup>94</sup> Pendidik adalah individu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pendidik dianggap sebagai motor penggerak untuk membimbing peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan adab yang baik.<sup>95</sup> Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, pendidik tak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja akan tetapi harus ada *transfer of value* dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yakni nilai-nilai luhur dan kebaikan dalam syariat Islam.<sup>96</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menitikberatkan kepada pengaplikasian konsep ilmu dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga hubungan dengan Allah lewat ibadah dan hubungan dengan manusia lewat kehidupan sosial masyarakat.<sup>97</sup> Dengan kata lain, pendidikan agama Islam akan menciptakan peserta didik yang cerdas secara spiritual sehingga akan menumbuhkan sikap bertakwa, amanah, berakhlak mulia, keluasan khazanah keilmuan, bertanggung jawab, mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif dan kritis, mawas diri dan menganggap setiap aktifitas adalah ibadah.<sup>98</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong berjalan lancar dengan sistem pembelajaran yang

---

<sup>94</sup> Muhamad Uyun and Idi Warsah, "Prospective Teachers' Intercultural Sensitivity alongside the Contextual Factors as the Affective Domain to Realize Multicultural Education," *International Journal of Instruction* 15, no. 4 (2022): 571, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15430a>.

<sup>95</sup> Asri Karolina et al., "Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan Islam (Studi Pada Q. S Ali Imran: 110)," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 219, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/272>.

<sup>96</sup> Jentoro et al., "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume* 3, no. 1 (2020): 48, <http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>.

<sup>97</sup> Renita Nur Rahma et al., "Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.1439>.

<sup>98</sup> Yahya Setiawan, Sugiatno, and Asri Karolina, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *International Journal of Education Resources* 1, no. 3 (2020): 175, <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/70/74>.

berorientasi kepada peserta didik sehingga pembelajaran PAI berjalan sangat aktif dan interaktif. Dalam pelaksanaannya pun mengacu kepada kurikulum yang telah disesuaikan dan serupa dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun di awal tahun pelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya sebatas proses pemindahan konsep dan teori saja akan tetapi mengedepankan pemindahan nilai-nilai kebaikan yang ada dalam pendidikan agama Islam seperti taat beribadah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi orang lain dan alam sekitar serta mampu menjaga hubungan sosial masyarakat.

Selanjutnya, Evaluasi adalah serapan kata dari bahasa Inggris yakni *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann, secara istilah evaluasi dimaknai sebagai rentetan untuk mengendalikan, memperoleh dan memindahkan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk menentukan sebuah pilihan.<sup>99</sup> Evaluasi dalam pembelajaran biasa disebut dengan evaluasi formatif, yakni penilaian yang dilakukan secara langsung, dinamis, dan kontinu yang menitikberatkan kepada *feedback* demi penguatan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>100</sup>

Sementara evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ialah sebuah cara pendidik untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu aspek spiritualitas peserta didik menjadi hal yang paling diperhatikan dalam penilaian, dikarenakan menjadi religius dan

---

<sup>99</sup> Komarudin, Dwi Ratnasari, and Asri Karolina, "Strategi Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Materi Dan Pembelajaran Fiqh Di Madrasah FITK IAIN Curup," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 120.

<sup>100</sup> Munjiatun Aliah and Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Solusi," *Jurnal As-Salam* 5, no. 2 (2021): 165, <https://doi.org/10.37249/assalam.v5i2.333>.

memberi manfaat kepada manusia lainnya adalah tujuan pendidikan agama Islam.<sup>101</sup>

Evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menggunakan penilaian autentik dengan tes dan nontes meliputi ujian tertulis, lisan, penugasan, portopolio, pratikum, PTS dan PAS. Guru PAI pun menjelaskan bahwa penilaian dilakukan tidak hanya melihat kepada hasil semata akan tetapi melihat kepada proses yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 menyatakan bahwa dua hal yang sangat urgen dalam penilaian adalah proses dan hasil. Gambaran perkembangan dan kemajuan peserta didik terlihat pada proses dan hasil dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Yang menjadi tujuan utama dari penilaian bukan hanya kepada hasil semata tetapi proses yang dilalui oleh peserta didik pun harus diperhatikan atau jangan sampai dikesampingkan agar penilaian pun dapat dilakukan secara adil dan *fair*.<sup>102</sup>

Kemudian kendala yang muncul dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong ketika materi yang berkaitan dengan aspek al-Qur'an tepatnya membaca al-Qur'an ada beberapa peserta didik yang kesulitan karena latar belakang peserta didik yang datang dari sekolah negeri yang tidak terlalu memperhatikan perihal kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih dan juga efek dari regulasi zonasi sehingga ada beberapa peserta didik agak terlambat mengikuti pembelajaran PAI yang aktif dan interaktif dikarenakan baru merasakan kondisi proses pembelajaran yang demikian

---

<sup>101</sup> Idi Warsah and Habibullah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (2022): 214, <https://doi.org/doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>.

<sup>102</sup> Prameswari Dyah Gayatri B.A.I., "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian : Ontologi , Epistemologi , Dan," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2020): 38, <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17773>.

aktifnya. Akan tetapi hal tersebut mampu diatasi oleh guru PAI dengan teknik perbaikan dan pengayaan.

Kendala lain yakni keterbatasan waktu guru PAI yang juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas, sehingga dalam beberapa kesempatan berhalangan hadir di dalam kelas untuk kebersamai peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru PAI mengatasi hal tersebut dengan tugas hafalan ayat yang bisa disetorkan saja baik secara langsung atau daring.

## 2) Pendekatan MIKiR

MIKiR adalah sebuah model pembelajaran aktif dan interaktif. MIKiR mengarahkan pembelajaran yang bertumpu pada peserta didik, yang dimaksud adalah peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran agar kecakapan abad 21 muncul dalam diri peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi berpikir kreatif, berpikir komputasi dan munculnya kasih sayang.<sup>103</sup> Hampir senada, Sonya Trikandi pun mengatakan pendekatan MIKiR akan menjadikan pembelajaran aktif dan semakin interaktif lewat kegiatan berpikir sistematis, kreatif, analitik dan inovatif dengan konsep berpikir kritis lewat observasi secara langsung.<sup>104</sup>

Teori di atas serupa dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Rejang Lebong bahwa MIKiR adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik bukan guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan sangat aktif yakni peserta didik sebagai pemeran utamanya. Dalam pelaksanaannya pun pendekatan MIKiR pada pembelajaran PAI banyak dilakukan upaya-upaya konkret seperti diskusi kelompok dan presentasi tanya jawab

---

<sup>103</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 105.

<sup>104</sup> Sonya Trikandi, Imam Suwardi Wibowo, and Priyanto Priyanto, "Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi," *Jurnal Bindo Sastra* 6, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>.

untuk meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik, khususnya keterampilan kolaborasi.

Dalam pendekatan MIKiR terdapat empat unsur dalam menciptakan sistem pembelajaran yang aktif dan interaktif yakni mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.

a) Mengalami

Mengalami merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan keterlibatan seluruh indra agar penguasaan konten materi akan paripurna.<sup>105</sup> aktivitas peserta didik pada komponen mengalami ini antara lain observasi, mengumpulkan informasi, eksplorasi, menanya dan menuntaskan penugasan.<sup>106</sup>

Proses mengalami dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yakni peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi dan tanya jawab serta saling adu argumentasi dengan kelompok lain maka mereka akan merespon dengan mencari jawaban dari sumber buku, majalah, al-Qur'an dan internet. Kemudian mengalami secara langsung yang lainnya yakni peserta didik melakukan pratikum secara langsung dan mengalami secara langsung pada materi yang berkaitan dengan simulasi akad nikah dalam Islam.

b) Interaksi

Interaksi sangat dibutuhkan sebagai faktor yang dapat mensukseskan pembelajaran. Bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akan menjadi cara jitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kecakapan kolaborasi peserta didik. Dengan interaksi yang interaktif dalam

---

<sup>105</sup> Siti Nasiah, "Pengaruh Pelatihan Berbasis Pembelajaran Aktif Terhadap Kreativitas Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 3, no. 1 (2022): 6.

<sup>106</sup> Asih Aryani, "Pembelajaran Aktif Pada Pelatihan Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 2 (2021): 138.

pembelajaran akan meningkatkan keberhasilan peserta didik mengembangkan kecakapan kolaborasi.<sup>107</sup>

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yakni mulai dari pembagian kelompok tugas, peserta didik diharuskan untuk melakukan interaksi kepada teman kelompok terlebih dahulu, meyatukan visi dan tujuan dalam pembelajaran, menyusun konsep materi yang akan disampaikan dalam proses diskusi kelompok dan tugas sosiodrama dalam pembuatan video pembelajaran, proses pelaksanaannya hingga pada tahap evaluasi atau penilaian secara berkelompok maupun individu dalam pembelajaran PAI. Secara tidak langsung dalam kegiatan tersebut akan terjalin hubungan satu sama lain untuk saling menguatkan agar penampilan mereka memuaskan dan menerima hasil yang maksimal dalam penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

c) Komunikasi

Komunikasi adalah ungkapan perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain yang disampaikan dengan berbagai cara. Bentuk komunikasi dapat dalam bentuk ucapan atau perkataan maupun sebuah tulisan dalam bentuk gagasan ide, laporan penelitian, pelaporan hasil pekerjaan, hasil rapat dan diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dengan komunikasi yang baik akan dapat menjadi sebuah dorongan bagi peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya kepada khalayak tanpa ada ragu di hatinya.<sup>108</sup>

Komunikasi akan terjalin dengan intens dikarenakan pendekatan MIKiR ini ditopang oleh metode diskusi kelompok,

---

<sup>107</sup> Heni Purnamawati, "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 667, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>.

<sup>108</sup> Novayanti Saragih, "Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa," *Skylandsea Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 207.

tanya jawab, presentasi, sosiodrama yang sangat membutuhkan komunikasi yang baik antar tiap peserta didik. Pembagian kelompok dalam penugasan juga selalu random dan acak tidak melulu dengan orang-orang yang sama.

d) Refleksi

Komponen refleksi yang terdapat dalam ramuan MIKiR adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengenali dan menyadari seluruh kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh tiap individu peserta didik. Hal tersebut dapat dikenali sesuai atau sesudah aktivitas pembelajaran terlaksana.<sup>109</sup>

Perbedaan pendekatan MIKiR dengan pendekatan yang lain ialah terletak pada proses refleksi dalam setiap pertemuan pembelajaran. Bentuk refleksi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong ialah diadakan evaluasi secara spontan pada tiap pertemuan, guru menanyakan kepada peserta didik apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI hari ini, apakah materi telah tercapai dan dapat dimengerti oleh peserta didik, meminta respon secara acak kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan. MIKiR merupakan pendekatan yang sangat tepat dan memudahkan guru untuk mencapai indikator-indikator pembelajaran PAI yang telah disusun dalam rangka menuntaskan kompetensi dasar dalam pembelajaran PAI.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan MIKiR antara lain sebagai berikut:

- a) Mengalami. Dalam unsur ini peserta didik akan melakukan observasi, experiment, interview dan membuat sebuah project.
- b) Interaksi. Pada unsur ini peserta didik akan melakukan serangkaian aktivitas presentasi, diskusi, tanya jawab, adu

---

<sup>109</sup> Rahmy Zulmaulida and Edy Saputra, "Memfasilitasi Pembelajaran Yang Aktif Bagi Guru SMP IT Adzkie Bireuen," *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 21.

argumentasi, berkomentar atau menyanggah, melakukan kerja tim dan menjawab pertanyaan dari pendidik.

- c) Komunikasi. Pada komponen komunikasi peserta didik akan melaksanakan sebuah peragaan, penjelasan uraian, membahas dengan bercerita, menuangkan isi pikiran dalam bentuk perkataan ataupun pernyataan dalam sebuah presentasi dan diskusi.
- d) Refleksi. Pada tahap ini peserta didik kembali mengulas hasil kerja dan olah pikir mereka. Misal: peserta didik menuliskan pesan, kesan dan kekurangan proses pembelajaran pada hari itu dan disampaikan kepada guru.<sup>110</sup>

Dalam Buku Pintar Tanoto Foudation diungkapkan bahwa penerapan MIKiR dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengalami. Sebuah kelompok dipilih untuk tampil membaca dan membubuhi harakat pada teks bacaan bahasa Arab, kemudian peserta didik dalam kelompok yang lain mengomentari dan membenarkan kekeliruan yang terjadi. Kemudian peserta didik diarahkan untuk bertanya terkait dengan susunan kalimat dalam bahasa Arab dari teks yang telah dibacakan.
- b) Interaksi. Peserta didik bersinergi ketika membubuhi harakat pada teks gundul dalam bacaan bahasa Arab. Mengkoreksi kesalahan yang terjadi dalam pembacaan teks yang telah dibubuhi harakat. Kemudian peserta didik melakukan diskusi tanya jawab.
- c) Komunikasi. Setelah peserta didik membaca teks bahasa Arab yang telah mereka bubuhi harakat, mereka melakukan presentasi

---

<sup>110</sup> Lestari Umi Anisah, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKiR) Dalam Kegiatan Belajar Di Kelas IV MI Ma'arif Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal" (IAIN Salatiga, 2020), 34.

di depan kelas dan melakukan diskusi serta adu argumentasi dengan kelompok lain.

- d) Refleksi. Guru akan meminta peserta didik menuliskan pesan dan kesan serta perbaikan pada pembelajaran yang telah terlaksana pada hari itu.<sup>111</sup>

Sementara Maryono mengemukakan skenario penggunaan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a) Pertama yang harus disiapkan pada pendekatan MIKiR adalah penyusunan RPP.
- b) Media pembelajaran menjadi elemen penting dalam penerapan *active learning*.
- c) LKPD adalah komponen yang harus ada pada penerapan *active learning* dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran.
- d) Pameran hasil karya peserta didik menjadi unsur pada penerapan *active learning*.
- e) Mengatur posisi tempat duduk peserta didik adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam penerapan *active learning*.
- f) Guru sebagai fasilitator adalah kunci keberhasilan dalam penerapan pendekatan MIKiR pada pembelajaran.
- g) Demi melihat sampai di mana kesuksesan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi.<sup>112</sup>

Sementara menurut peneliti, apabila dirunutkan skema pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dari hasil temuan penelitian, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Tim Program PINTAR Tanoto Foundation, *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*, 2019, 83.

<sup>112</sup> Maryono and Hendra Budiono, "Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundatuion Di Sekolah Mitra LPTK," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5, no. 2 (2021): 184.

- a) Guru mengkondisikan peserta didik dengan mengatur posisi duduk kelompok setelah pembagian kelompok secara acak pada pertemuan sebelumnya. (Mengalami)
- b) Guru telah memberikan materi kepada peserta didik untuk didiskusikan pada pertemuan sebelumnya. Materi tentang pernikahan. Dengan penugasan pembuatan makalah dan powerpoint. (Mengalami, Interaksi dan Komunikasi)
- c) Guru menginstruksikan peserta didik untuk tampil presentasi dan tanya jawab serta adu argumentasi dengan guru sebagai fasilitator. (Interaksi dan Komunikasi)
- d) Setelah diskusi usai guru memberikan kesimpulan dan menambahkan jawaban atas pertanyaan yang belum terjawab atau jawaban yang keliru dari peserta didik. (Refleksi)
- e) Guru menanyakan kesan dan pesan serta masukan terhadap pembelajaran hari ini. (Refleksi)
- f) Guru memberi penugasan secara kelompok untuk membuat video tentang simulasi akad nikah secara Islam. (Mengalami, Interaksi dan Komunikasi)

Kelebihan pembelajaran dengan pendekatan MIKiR yakni, peserta didik akan berperan langsung sehingga kesan interaktif akan muncul karena peserta didik menjadi tidak pasif. Selain itu, pendekatan MIKiR juga mampu memberikan latihan untuk tidak *insecure* kepada peserta didik lewat pembiasaan diskusi dan presentasi secara berkelompok dengan teman kelasnya sehingga akan menumbuhkan sikap kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran. Tidak sebatas itu, MIKiR juga akan membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif dikarenakan harus menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan terus memacu peserta didik untuk tidak tertinggal dari materi pembelajaran di kelas.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 105.

Sementara Fery Muhammad Firdaus menyatakan urgensi aktivitas mengalami dan interaksi pada rangkaian kegiatan pembelajaran memiliki maksud belajar disaat bekerja. Oleh karenanya pendekatan MIKiR bisa dikatakan sebagai solusi lain dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.<sup>114</sup> Selain itu pendekatan MIKiR dalam pembelajaran bisa menambah rasa semangat dan dorongan kuat untuk belajar.<sup>115</sup>

Meysa Adelia dkk menyatakan bahwa pendekatan MIKiR yang pendidik laksanakan pada realisasi pembelajaran di kelas, mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik tanpa adanya keluhan dan problem dalam pembelajaran sehingga keaktifan peserta didik pun muncul dalam proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan diskusi, presentasi dan adu argumentasi serta diakhiri dengan refleksi diri.<sup>116</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong terlaksana dengan aktif dan interaktif karena menerapkan pendekatan MIKiR. Rangkaian aktivitas pembelajaran dengan penugasan secara berkelompok, presentasi, diskusi, tanya jawab, adu argumentasi. Guru memberikan refleksi di setiap akhir pembelajaran PAI sehingga mampu mengubah *mindset* beberapa peserta didik yang merasa tertinggal dalam pembelajaran PAI. Peserta didik tersebut akhirnya bersemangat belajar karena diberikan dorongan kuat lewat komunikasi yang baik oleh teman sebayanya sehingga keterampilan kolaborasi peserta didik SMA Negeri 1 Rejang Lebong

---

<sup>114</sup> Fery Muhamad Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan MIKiR Dengan Menggunakan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid 19," *Pedagogik* 8, no. 2 (2020): 8.

<sup>115</sup> Separen, "Penggunaan Model Dan Konsep Pembelajaran Teknik 'MIKiR' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pengantar Ilmu Hukum Di Program Studi PPKn FKIP UNRI," *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019): 16.

<sup>116</sup> Meisya Adelia et al., "Penerapan Pendekatan MIKiR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pelajaran PKn Di Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8736.

meningkat dan berkembang lewat penerapan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI.

Kemudian dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru PAI menjadi faktor utama keberhasilan penerapan pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Bentuk dukungan tersebut antara lain ketersediaan laptop, infocus, alat-alat praktik dan peraga, masjid sekolah yang lengkap fasilitasnya mulai dari mimbar, micropon, tempat wudhu, mukena, sarung, al-Qur'an terjemah, alat peraga salat jenazah, mading dakwah dan surplus dana. Dalam perencanaan sampai evaluasi pembelajaran pihak sekolah selalu memberikan pelayanan terbaik terhadap guru PAI, seperti penyusunan RPP dan administrasi pembelajaran lainnya pihak sekolah memfasilitasi hal tersebut dengan giat-giat pelatihan. Kemudian dalam proses evaluasi pihak sekolah menyediakan e-raport untuk memudahkan guru dalam penskoran nilai akhir tiap peserta didik.

Oleh karena dukungan yang begitu luar biasa dari pihak sekolah, proses pembelajaran PAI dengan pendekatan MIKiR mampu berjalan dengan baik, sesuai rencana, dan mencapai tujuan pembelajaran serta yang paling penting ialah mampu mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik.

b. Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI

Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan melalui belajar otodidak atau dilakukan sendiri dan melalui dukungan dan pertolongan orang yang lebih kompeten darinya. Vygotsky mengatakan interaksi sosial diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga peran serta individu lain sangat diperlukan dalam pembelajaran. Yang kemudian Vygotsky menyebut proses interaksi ini sebagai Scaffolding. Scaffolding dimaknai oleh Vygotsky sebagai pertolongan dalam pembelajaran yang

dilaksanakan oleh seorang pakar ilmu kepada seseorang dalam aktivitas pembelajaran pada area ZPD.<sup>117</sup>

Dalam aktivitas scaffolding, peran orang yang lebih berpengalaman sangat urgen posisinya dalam memberikan bimbingan dan batuan terhadap proses pembelajaran seorang individu. Dengan maksud lain pendidik menjadi pemandu dan pengarah dalam proses pembelajaran agar peserta didik melakukan interaksi sosial dalam pembelajaran.<sup>118</sup>

Vygotsky ingin mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran tak luput dari interaksi sosial yang menjadi daya dukung dalam proses belajar individu, baik dalam keadaan berpasangan atau berkelompok. Dalam pembelajaran, bukan hanya pendidik yang bisa memberikan bantuan kepada seseorang dalam proses belajarnya, peserta didik lain pun bisa memberikan pertolongan dan dukungan tersebut.<sup>119</sup>

Dengan maksud lain, teori ZPD dan Scaffolding milik Vygotsky menyatakan seseorang akan mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal apabila ia mendapatkan bantuan dari guru dan teman sebayanya. Maka kerja sama, sinergi, adaptasi dan menghargai perbedaan akan ada dalam proses belajar yang demikian. Belajar yang membutuhkan bantuan dan dorongan orang lain ini dapat diaktakan sebagai pembelajaran kolaborasi.

Kolaborasi telah menjadi tren abad kedua puluh satu. Kebutuhan dalam masyarakat untuk berpikir dan bekerja sama dalam isu-isu hangat menjadi perhatian khusus dan telah meningkat serta menggeser mainset pola kerja individual menjadi kerja kelompok, dari kemandirian menjadi komunitas.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Lisa Oakley, *Cognitive Development* (New York: Routledge, 2004), 42.

<sup>118</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Yogyakarta: Divapres, 2013), 31.

<sup>119</sup> Ahmad Suryadi, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*, 2022, 30.

<sup>120</sup> Marjan Laal and Mozhgan Laal, "Collaborative Learning: What Is It?," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, no. 2011 (2012): 491, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.092>.

George Jardine adalah seorang pakar filsafat Universitas Glasgow yang mengenalkan *collaborative learning*, yakni sketsa strategi pembelajaran dengan menggunakan *assessment peerteaching* untuk mendorong persiapan belajar peserta didik agar mampu terlibat secara aktif dalam skema kolaborasi.<sup>121</sup>

Kemendikbud kecakapan kolaborasi yang terdapat dalam proses pembelajaran ialah: 1) mampu bekerja sama secara kolektif dalam sebuah kelompok; 2) mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam beban dan tekanan kerja dengan tetap menjaga kebersamaan dan keberhasilan tim; 3) mempunyai perasaan yang peka terhadap masalah orang lain dan berusaha untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut serta menghargai berbagai macam pandangan yang berbeda; dan (4) dapat menjalin sinergitas dan menjadi negosiator handal demi mencapai tujuan bersama dalam kelompok.<sup>122</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian ini ada empat indikator yang dapat menunjukkan peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik, yakni mampu bekerja sama, bersinergi, beradaptasi, dan menghargai perbedaan.

Berkolaborasi memiliki makna bekerja sama dengan individu lainnya. Di lapangan, pembelajaran kolaboratif terlaksana dengan kerjasama antar peserta didik secara berpasang-pasangan atau berkelompok agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai bersama-sama.<sup>123</sup> *Collaborative learning* yang baik dapat dilihat dari tiap orang yang berada dalam kelompok melakukan kerja sama secara giat untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila seorang individu saja yang

---

<sup>121</sup> Aminah Zuhriyah, "Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 2 (2022): 102, <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1016>.

<sup>122</sup> Budi Sriyanto, "Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 131, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.

<sup>123</sup> Elizabeth E. Barkley, K. Patricia Cross, and Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques; Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, 3rd ed. (Bandung: Nusa Media, 2014), 4.

mengerjakan dan menuntaskan pekerjaan kelompok, sedangkan yang lainnya hanya menonton, hal yang demikian tidak layak dianggap sebagai *collaborative learning*.<sup>124</sup>

Kemampuan bekerja sama peserta didik terlihat dari proses pembelajaran PAI yang berlangsung interaktif dengan metode presentasi, kelompok dan diskusi tanya jawab. Penggunaan metode kelompok, presentasi, diskusi dan tanya jawab memperlihatkan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran PAI dan hal itu terbukti di saat diskusi berlangsung.

Kerja kelompok atau proyek kelompok sering digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Setiap peserta didik dalam kelompok berbicara tentang proyek kelompok atau kerja kelompok. Setiap peserta didik pasti memiliki sesuatu kelebihan yang unik untuk digunakan dalam proses kerja kelompok.<sup>125</sup>

Semisal ketika satu kelompok mempresentasikan makalah dengan tampilan power point, peserta didik membagi tugas dengan melihat kemampuan tiap anggota kelompok, ada yang menjadi pembicara, moderator dan operator. Di saat diskusi berlangsung kemudian muncul pertanyaan dari para audien yang tidak lain adalah peserta didik pada kelompok lain, maka kelompok narasumber yang menyampaikan presentasi akan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan jawaban terbaik.

Kemampuan kolaborasi seseorang dapat dilihat dari kemampuan untuk bekerja keras dan cerdas dengan tetap pada koridor kerja tim dalam maksud lain yakni mampu bekerja sama dengan tim.<sup>126</sup> Maka dapat dikatakan bahwa dari aspek indikator kerja sama, peserta didik SMA

---

<sup>124</sup> Barkley, Cross, and Major, 5.

<sup>125</sup> Heather A. Robinson, Whitney Kilgore, and Scott J. Warren, "Care, Communication, Learner Support: Designing Meaningful Online Collaborative Learning," *Online Learning Journal* 21, no. 4 (2017): 40, <https://doi.org/10.24059/olj.v21i4.1240>.

<sup>126</sup> Zakaria, "Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Dirasah* 4, no. 2 (2021): 88, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/276>.

Negeri 1 Rejang Lebong sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran PAI.

Kemudian pada indikator sinergitas telah terjalin hubungan yang baik antara peserta didik SMA Negeri 1 Rejang Lebong bahkan hubungan dengan peserta didik yang berlainan agama pun terjaga dengan baik dalam harmoni toleransi beragama. Hal tersebut dapat dilihat melalui penugasan kelompok, semisal pembuatan video pratikum simulasi akad nikah. Setiap individu dari tiap kelompok memiliki perannya masing-masing, contoh ada yang menjadi pemeran, kameramen, penata rias dan lain sebagainya.

Bahkan yang uniknya ada peserta didik yang berlainan agama atau non muslim ikut membantu dalam proses pembuatan video tersebut dikarenakan sudah merasa berteman, sudah satu keluarga dan satu kelas. Bahkan peserta didik belajar untuk menata emosi dan hatinya jika ada teman kelompoknya yang agak malas-malasan dalam penyelesaian tugas kelompok, maka diperlukan pendekatan dan jalinan hubungan pertemanan yang baik agar teman yang malas dapat ikut kepada suasana semangat menyelesaikan tugas kelompok.

Kemampuan berkolaborasi dianggap sebagai satu kecakapan yang bisa mengkoneksikan peserta didik dengan kehidupan orang lain atau teman sebayanya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar dalam memegang amanah terhadap diri sendiri dan amanah lainnya. Terjadinya proses kolaborasi yakni dalam pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga pembelajaran yang bermakna akan didapat oleh peserta didik.<sup>127</sup>

Dalam pengaturan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, mempresentasikan dan mempertahankan ide, bertukar keyakinan yang

---

<sup>127</sup> Siti Nur Sholikha and Dhiah Fitriyati, "Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2404, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>.

beragam, mempertanyakan kerangka kerja konseptual lainnya, dan terlibat secara aktif.<sup>128</sup>

Dengan demikian peserta didik SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah memiliki kemampuan kolaborasi dilihat dari aspek sinergitas, yakni mampu terhubung dengan teman sebayanya dan mempengaruhinya ke arah yang positif.

Selanjutnya dengan metode penugasan secara berkelompok, presentasi, diskusi tanya jawab, sosiodrama dengan pembuatan video pembelajaran akan menuntut peserta didik untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri. Peserta didik yang agak malas-malasan pun akan tergerak hati dan pikirannya untuk tidak tertinggal dengan teman-temannya yang mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran PAI yang berorientasi kepada peserta didik yakni peserta didiklah yang berperan aktif dalam pembelajaran PAI. Guru PAI juga memberikan arahan secara berkala dan kontinu agar peserta didik mampu beradaptasi dengan semua kondisi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran PAI secara utuh serta mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik lewat pembelajaran PAI.

Pembelajaran kolaboratif membutuhkan tingkat kecerdikan dan daya cipta yang banyak, sehingga peserta didik tidak pernah tahu apa kelebihan yang mereka miliki. Dan itu mengajarkan saling ketergantungan yang efektif dalam dunia yang semakin kolaboratif yang saat ini membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar untuk berubah daripada sebelumnya.<sup>129</sup>

Sikap lentur dan penyesuaian diri dalam menanggapi tiap perspektif individu lainnya agar tujuan tercapai sesuai keinginan bersama.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Laal and Laal, "Collaborative Learning: What Is It?," 491.

<sup>129</sup> Kenneth A. Bruffee, "The Art of Collaborative Learning," *Change: The Magazine of Higher Learning* 19, no. 2 (1987): 47, <https://doi.org/10.1080/00091383.1987.9939136>.

<sup>130</sup> Partono et al., "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.21831/jpipip.v14i1.35810>.

Apabila kecakapan kolaborasi telah ada dalam diri peserta didik, maka hal itu akan membuat pola pikir peserta didik menjadi *open minded* dan dengan mudahnya berkembang dengan pesat karena pikiran mereka tidak terkungkung dalam kotak yang mereka buat sendiri sehingga ide dan gagasan orang lain akan masuk ke dalam pikirannya yang kemudian dijadikan dan dikembangkan menjadi hasil olah pikiran sendiri.<sup>131</sup>

Dengan demikian peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong mampu beradaptasi dengan segala keadaan dan kemungkinan yang terjadi pada pembelajaran. Walaupun agak kesulitan, peserta didik pada akhirnya mampu mengikuti pembelajaran PAI yang sangat aktif dalam pelaksanaannya dan mampu mengejar ketertinggalan untuk memahami materi pembelajaran PAI dan mampu untuk mengembangkan dirinya paling tidak ia mampu berkolaborasi dengan teman seusianya dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Selanjutnya menghormati perbedaan, peserta didik SMA Negeri 1 Rejang Lebong sudah mampu saling menghormati perbedaan tiap individu. Hal ini dapat terbukti bahwa SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah sekolah yang majemuk, bisa dikatakan sebagai miniatur Indonesia yang ada di Rejang Lebong karena di lingkungan SMA Negeri 1 Rejang Lebong di huni oleh banyak suku sehingga menghadirkan perbedaan bentuk fisik, bahasa, budaya, adat istiadat dan kebiasaan serta enam agama yang diakui di Indonesia juga ada di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan agama Islam sebagai mayoritas.

Oleh karenanya guru PAI selalu memberikan refleksi dalam tiap pembelajaran mengenai toleransi dan dalam kurikulum PAI pun ada materi mengenai toleransi sebagai alat pemersatu bangsa sehingga topik bahasan ini dimaksimal dengan baik. Dalam penggunaan metode diskusi dan tanya jawab pasti akan ada perbedaan pendapat dan pandangan dari tiap individu peserta didik. Guru sebagai fasilitator selalu mengingatkan

---

<sup>131</sup> Mashud et al., "Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Di Indonesia : Article Review," *Jendela Olahraga* 7, no. 2 (2022): 80.

untuk selalu menghargai perbedaan pendapat dan menghormati pendapat yang lain agar tercipta keharmonisan dan kedamaian dalam perbedaan karena perbedaan itu adalah rahmat Allah. Setiap ada adu argumentasi pada diskusi dalam pembelajaran PAI terkadang ada ketegangan yang hadir karena ada perbedaan pendapat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, akan tetapi di akhir pembelajaran guru PAI memberikan kesimpulan beserta pelurusan pemahaman agar tidak saling serang apabila beda pendapat.

Di lain kasus, peserta didik non muslim selalu mendukung dan membantu penugasan kelompok pada pembelajaran PAI, misal dalam pembuatan video pelaksanaan penyelenggaraan jenazah, khutbah, ceramah, manasik haji, akad nikah dan simulasi lainnya. Maka dapat terlihat bahwa peserta didik mampu untuk saling menghargai perbedaan yang ada dari setiap sisi kehidupan.

Kecakapan kolaborasi adalah kemampuan seseorang untuk saling bekerja sama, memperkuat ikatan dengan orang lain, cepat menyesuaikan dalam menerima situasi dan kondisi dan amanah tugas serta menghargai setiap perbedaan argumentasi orang lain.<sup>132</sup>

Maka dengan ini, dapat dikatakan bahwa guru PAI telah berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan dan mengembangkan sikap menghargai perbedaan antar peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Walaupun ada sedikit ketegangan yang terjadi dalam pelaksanaan diskusi, akan tetapi semua itu cepat reda dengan penjelasan dan penguatan dari guru PAI di akhir pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif dibandingkan dengan upaya kompetitif dan individualistis, memiliki banyak manfaat dan biasanya menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi dan produktivitas yang lebih besar, hubungan yang lebih peduli, mendukung, dan berkomitmen; dan

---

<sup>132</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21," *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): 10.

kesehatan psikologis yang lebih besar, kompetensi sosial, dan harga diri.<sup>133</sup>

Kolaborasi adalah satu dari kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21, hasil utama dari memiliki kecakapan ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center*.<sup>134</sup>

Kolaborasi juga merupakan satu di antara keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21, dengan maksud sebagai fondasi peserta didik mampu menciptakan jalinan bekerja sama dalam suatu pekerjaan, berkegantungan dalam artian baik, dapat melakukan komunikasi yang baik, mengerti satu sama lain, bersikap penuh tanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan baik.<sup>135</sup>

Kolaborasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan abad 21 yang dapat menunjang seseorang dalam dunia kerja, dikarenakan betapa urgennya kemampuan kolaborasi ini diperlukan dalam memasuki dunia kerja dan merupakan kunci sukses seseorang dalam keberhasilan sebuah pekerjaan.<sup>136</sup>

Dari uraian peneliti di atas terkait gambaran kecakapan kolaborasi peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, telah terlihat dan terbentuk dengan baik melalui pembelajaran PAI yang aktif dan interaktif. Sementara metode yang digunakan pada skenario pendekatan MIKiR pembelajaran kelompok, presentasi, diskusi dan tanya jawab.

---

<sup>133</sup> Marjan Laal and Seyed Mohammad Ghodsi, "Benefits of Collaborative Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, no. 2011 (2012): 489, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>.

<sup>134</sup> Muhammad Luthfi Hidayat et al., "Pelatihan Kecakapan Kolaborasi Digital Bagi Guru-Guru IPA Sekolah Menengah Di Jawa Tengah," *Jurnal Warta LPM* 25, no. 2 (2022): 265.

<sup>135</sup> Anjas Rusdiyanto Soleh and Zainal Arifin, "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 477, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>.

<sup>136</sup> Renate Andersen and Mikkell Rustad, "Using Minecraft as an Educational Tool for Supporting Collaboration as a 21st Century Skill," *Computers and Education Open* 3, no. 100094 (2022): 2, <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100094>.

c. Penerapan Pendekatan MIKiR Pada Materi Ajar Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam wajib ada dalam kurikulum resmi di setiap satuan pendidikan pada tiap tingkatan di negeri ini. Sejatinya sikap beragama seseorang dalam tatanan kehidupan masyarakat akan menjadi kunci utama dari kehidupan yang rukun dan guyub tanpa kerusuhan dan kehancuran.<sup>137</sup>

Faisal Ismail menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam selaras dengan tujuan utama ajaran Islam yakni mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat baik secara individu seorang muslim maupun demi kepentingan umat muslim di seluruh dunia.<sup>138</sup>

Menurut Zainuddin Ali, tujuan ideal pendidikan agama Islam antara lain: 1) Senantiasa mengucap rasa syukur kepada Allah. 2) Memegang tauhid bahwa tiada Tuhan selain Allah. 3) Berbakti kepada kedua orang tua. 4) Menegakan salat wajib lima waktu. 5) Mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar kepada seluruh umat manusia.<sup>139</sup>

Sementara Adb. Halim Soebahar, merumuskan tujuan pendidikan Islam yang lebih rinci, sebagai berikut: 1) Memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam memegang amanah sebagai ciptaan Allah di muka bumi. 2) Mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan asas manusia sebagai makhluk sosial. 3) Menjadi khalifah di bumi dengan tidak berbuat keruakan kepada alam tetapi lebih kepada pemanfaatan alam secara maksimal dan secukupnya. 4) Menjadi hamba Allah yang selalu menyembah dan beribadah hanya kepada-Nya.<sup>140</sup>

Haidar Putra Daulay memformulasikan secara rinci dalam pengaplikasian dari tujuan pendidikan agama Islam, antara lain sebagai

---

<sup>137</sup> Pasmah Chandra, "Problematika, Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Di Era Globalisasi," *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu* 3, no. 1 (2020): 123.

<sup>138</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 254.

<sup>139</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 42.

<sup>140</sup> Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 19.

berikut: 1) Terbentuknya insan yang berakhlakul karimah. 2) Mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia akhirat. 3) Memunculkan sikap spritualitas dalam ritus ibadah. 4) Menciptakan output yang berjiwa profesionalisme. 5) Bermata pencaharian melalui jalur rezeki yang halal dan baik.<sup>141</sup>

Dengan demikian, perumusan tujuan pendidikan ini menjadi penting artinya bagi proses pendidikan, karena dengan adanya tujuan yang jelas dan tepat maka arah proses itu akan tepat dan jelas pula. Tujuan pendidikan Islam dengan jelas mengarah kepada terbentuknya insan kamil yang berkepribadian muslim serta bertaqwa, cerdas, berbudi luhur, terampil, kuat kepribadian dan daya tahan tubuhnya, berguna bagi diri sendiri, agama, keluarga, masyarakat dan negara. Dengan demikian pendidikan agama Islam akan mampu menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardl* yang cakap sesuai bidangnya masing-masing.

Agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai sesuai dengan keinginan, maka dirasa perlu untuk merancang materi ajar yang berlandaskan ajaran Islam itu sendiri. Normalnya materi ajar dalam pembelajaran telah tersusun pada kurikulum yang disebut dengan mata pelajaran.<sup>142</sup> Dengan maksud lain materi pembelajaran tersebut ialah seluruh konten atau isi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik agar tujuan pendidikan agama Islam yang telah direncanakan dapat dicapai dengan optimal.<sup>143</sup> Oleh karena itu materi ajar dalam pembelajaran PAI merupakan komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menggunakan pendekatan MIKiR dalam pelaksanaannya. Adapun materi ajar

---

<sup>141</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 79.

<sup>142</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 121.

<sup>143</sup> A Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), 67.

pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan MIKiR antara lain pada materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah (Perawatan Jenazah, Takziah dan Ziarah Kubur) dan Saling Menasihati dalam Islam (Khutbah, Tabligh dan Dakwah) kelas XI serta Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga kelas XII.

Penggunaan pendekatan MIKiR pada pilihan materi ajar PAI di atas terdapat pada materi Fiqih atau pratikum Ibadah. Materi Fiqih dipilih karena terdapat *khilafiyah* pendapat ulama sehingga sangat menarik untuk dijadikan bahan diskusi oleh peserta didik. Proses diskusi pun akan menjadi hidup apabila materi ajar yang disampaikan terdapat pertanyaan dan persoalan di dalamnya, hal tersebut tentu akan mengoptimalkan pendekatan MIKiR yang menggunakan sintak mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi dengan metode diskusi dan kelompok dalam realisasinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat peneliti simpulkan:

1. Penerapan pendekatan MIKiR pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari; a. Guru PAI sudah mencantumkan pendekatan MIKiR pada RPP; b. Dalam proses pembelajaran Guru PAI menerapkan syntax MIKiR pada materi ajar kelas XI yakni penyelenggaraan jenazah; khutbah, tabligh dan dakwah; serta materi kelas XII yakni pernikahan dalam Islam dengan 4 tahap. Mengalami, peserta didik bersentuhan langsung dengan materi ajar yang dituangkan dalam bentuk penugasan makalah dan power point. Interaksi, guru menugaskan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Komunikasi, guru menugaskan peserta didik untuk presentasi dan diskusi. Refleksi, guru menanyakan apa yang telah dipelajari, apa yang belum dipahami dan apa yang ingin dipelajari serta evaluasi terkait pembelajaran hari itu dan melakukan RTL penugasan kelompok; c. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan MIKiR menggunakan penilaian autentik dengan tes dan nontes meliputi ujian tertulis, lisan, penugasan, portopolio, pratikum, PTS dan PAS serta penilaian dalam proses, yakni keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan MIKiR, kecakapan kolaborasi peserta didik telah berkembang dari hasil identifikasi peningkatan pada segi; a. Kerja sama yang tampak dari pola kerja tim dalam diskusi dan proses pembuatan tugas kelompok; b. Sinergitas yang terlihat dari persamaan persepsi dalam penyelesaian tugas kelompok yang tuntas; c. Adaptasi dengan segala situasi dan keadaan dalam pembelajaran kelompok dan; d. Menghormati perbedaan dalam pelaksanaan diskusi kelompok dan adu argumentasi. Dengan kata lain,

proses penugasan kelompok yang diberikan guru mampu mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik. Penerapan pendekatan MIKiR pada pembelajaran PAI berimplikasi pada kecakapan kolaborasi peserta didik yang mengalami perubahan dalam proses pembelajaran karena melibatkan aktifitas kelompok sehingga peserta didik memperoleh pengalaman bekerja sama, bersinergi, beradaptasi dan menghormati perbedaan.

## **B. Implikasi**

Temuan di lapangan menunjukkan adanya relevansi antara teori dan praktik, hal tersebut dapat diidentifikasi melalui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Implementasi pendekatan MIKiR pada praktiknya terbukti mampu meningkatkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI secara berkesinambungan dan memiliki relevansi terhadap teori yang dikemukakan oleh para ahli. Sehingga implikasi yang muncul yakni guru PAI seharusnya lebih banyak menggunakan pendekatan MIKiR pada pembelajaran PAI dan adanya peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan pendekatan baru dalam pembelajaran PAI.

## **C. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi peneliti kepada pihak SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai penyelenggara pendidikan untuk dapat mendorong guru PAI menularkan semangat kepada pendidik lainnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif salah satunya melalui implementasi pendekatan MIKiR sehingga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Terkhusus kepada guru PAI agar istiqamah dalam menjalankan tugas mulia ini dan terus mendawamkan pembelajaran PAI dengan pendekatan MIKiR di seluruh jadwal jam mengajar sehingga pembelajaran PAI akan dinilai berkualitas dan bermutu, demi terciptanya *out put* yang memiliki pribadi muslim yang bertakwa, cakap, bertanggungjawab atas keilmuannya

dan memiliki kecakapan abad 21 yakni salah satunya kemampuan berkolaborasi.

#### **D. Kata Penutup**

Sebagai penutup, peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah melancarkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Harapan peneliti, tesis ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi khazanah keilmuan pendidikan agama Islam serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi khalayak umum, terkhusus bagi civitas akademika IAIN Curup.

Kemudian peneliti pun menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf yang sedalam-dalamnya serta siap menerima kritik dan saran membangun untuk dijadikan perbaikan oleh peneliti pada penelitian di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Armila, D., Hasibuan, A. T., Juwita, A., & Dita, R. (2022). Penerapan Pendekatan MIKIR dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran PKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8732–8737.
- Al-Rasyidin, & Nizar, S. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran (Inovatif: Progresif dan Kontekstual)*. Prenada Media Group.
- Aladdin, H. M. F., & M. Bagus Kurnia PS, A. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152–173.
- Ali, M. (2013). *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*. Angkasa.
- Ali, Z. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Aliah, M., & Warsah, I. (2021). Evaluasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Solusi. *Jurnal As-Salam*, 5(2), 164–174. <https://doi.org/10.37249/assalam.v5i2.333>
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>
- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/10/10>
- Andersen, R., & Rustad, M. (2022). Using Minecraft as an educational tool for supporting collaboration as a 21st century skill. *Computers and Education Open*, 3(100094), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100094>
- Aniah, S. (2022). Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin pada Matapelajaran PAI. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Availabel*, 1(1), 412–423.
- Anisah, L. U. (2020). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR) Dalam Kegiatan Belajar Di Kelas IV MI Ma'arif Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal*. IAIN Salatiga.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking)

Untuk Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), 1–13.

Aryani, A. (2021). Pembelajaran Aktif Pada Pelatihan Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(2), 134–143.

As Syiba, G. N., Supriatno, B., & Anggraeni, S. (2021). Analisis dan Rekonstruksi LKPD Berbasis Abad 21 Pada Praktikum Tulang. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2), 97–109. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.13001>

B.A.I., P. D. G. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian : Ontologi , Epistemologi , Dan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17773>

Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative Learning Techniques; Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif* (3rd ed.). Nusa Media.

Brown, D. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Terjemahan Noor Cholis Yusi Avianto*. Kedubes AS.

Bruffee, K. A. (1987). The Art of Collaborative Learning. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 19(2), 42–47. <https://doi.org/10.1080/00091383.1987.9939136>

Buna'i. (2019). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Jakad Media Publishing.

Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Divapres.

Chandra, P. (2020). Problematika, Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 3(1), 124–136.

Chasanah, U. (2017). Ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan. *Tasyri' Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, 24(1), 76–91.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In V. Knight (Ed.), SAGE. SAGE.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*. Pustaka Pelajar.

Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana Prenada Media Group.

- Destriani, Yudhi Septian, R., Nurhayani, Warsah, I., & Morganna, R. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>
- Dillenbourg, P. (1999). *What Do You Mean by “Collaborative Learning”?* *Collaborative-Learning: Cognitive and Computational Approaches*. Elsevier. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-786-7.ch012>
- Diniya, D., Ilhami, A., Mahartika, I., Permana P, N. D., & Prakash, O. (2021). Kemampuan Argumentasi Ilmiah Calon Guru IPA melalui Pendekatan MIKiR selama Pandemi Covid-19. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.12770>
- Elisa, E., & Wiratmaja, I. G. (2019). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Mahasiswa. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 11(2), 73–81. <https://doi.org/10.22437/jisic.v11i2.8124>
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Fattah, N. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, F. M. (2020). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan MIKIR Dengan Menggunakan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid 19. *Pedagogik*, 8(2), 1–9.
- Furi, S. S. A.-M. (2014). *Shahih Tafsir Ibnu Kastir Jilid 3*. Pustaka Ibnu Katsir.
- Hamengkubuwono, Asha, L., Warsah, I., Morganna, R., & Adhrianti, L. (2022). The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students’ Critical Thinking Skills. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1315–1326.
- Hamim, A. H., Muhidin, & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 214–225. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.899>
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, M. L., Astuti, D. S., Prayitno, H. J., & Anif, S. (2022). Pelatihan Kecakapan Kolaborasi Digital bagi Guru-Guru IPA Sekolah Menengah Di Jawa Tengah. *Jurnal Warta LPM*, 25(2), 263–274.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran

Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 19 (2005).

Ismail, F. (2017). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Jentoro, Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume*, 3(1), 46–58. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>

Kahar, S. (2019). Integrasi Pengetahuan Melalui Epistimologi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Waraqat*, 4(1), 178–199.

Karolina, A., Indrawari, K., Anbia, R., & Sari, A. R. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Integrasi Media Canva dan QR Code Untuk Meningkatkan 4C'S Mahasiswa*. Penenrbit Andhra Grafika.

Karolina, A., Melawati, R., Hidayat, R., & Jamaluddin, A. S. (2022). Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S. *Ta`dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 28–40. <https://doi.org/10.19109/tjie.v27i1.12559>

Karolina, A., Yustika, M., Arcanita, R., Sari, R. P., Saleh, R., & Melawati, R. (2022). Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tinjauan Pendidikan Islam (Studi Pada Q. S Ali Imran: 110). *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 219–228. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/272>

Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Maftuh, B., & Hadian, V. A. (2022). Research Based Learning to Improve Students 6C Skills During the Pandemic. *Atlantis Press SARL*, 658(4), 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.020>

Kemenag RI, T. L. P. M. A.-Q. (2020). *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*. Al-Qosbah.

Khoiriyah, S. (2022). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 220 Bengkulu Utara. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 351–354.

Komarudin, Ratnasari, D., & Karolina, A. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran Fiqh Di Madrasah FITK IAIN Curup. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 110–123.

- Kurniasih, M. D., Utami, A. D., Prajoko, S., & Salma, A. (2022). Pengembangan Buku Panduan Mini Riset Mandiri Berbasis Keterampilan 4C Untuk Mata Kuliah Reproduksi Dan Embriologi Tumbuhan. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 255–266. <https://doi.org/doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3530>
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 486–490. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>
- Laal, M., & Laal, M. (2012). Collaborative learning: What is it? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 491–495. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.092>
- Langeveld, M. J. (2008). *Pedagogik Teoritis Sistematis* (Y. Suyitno (ed.)). Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Eduka.
- Maryanti, I., Afifah, N., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6385–6400. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814> ISSN
- Maryono, & Budiono, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundatuion Di Sekolah Mitra LPTK. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 172–184.
- Mashal, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mataram. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(2), 77–94. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i2.652>
- Mashud, Rahmani, M., Mu'arifin, Purwanto, D., Tantri, A., & Wulandari, A. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaborasi Siswa Di Indonesia: Article Review. *Jendela Olahraga*, 7(2), 78–94.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. UI-PRESS.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Monika, T. S., Julia, J., & Nugraha, D. (2022). Peran Dan Problematika Guru Mengembangkan Keterampilan 4C Abad 21 Masa Pandemi Di Sekolah

Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 884–897.  
<https://doi.org/dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2672> p-ISSN:

- Muhadjir, N. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Rake Sarasin.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, F., & Rusilowati, A. (2020). Penerapan Pendekatan MIKiR Materi Getaran dan Gelombang untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kreativitas Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 77–83.
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Mulyanti, S., Pratiwi, R., & Mardiyah, A. (2021). Pendekatan “MIKiR” Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Perkuliahan Kimia Organik Pokok Bahasan Senyawa Aldehida Dan Keton. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 1–12.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama*, 7(1), 1–18.
- Nasiah, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Berbasis Pembelajaran Aktif Terhadap Kreativitas Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3(1), 1–16.
- Nasional, P. B. D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Balai Pustaka.
- Nasution, A. H., Warsah, I., & Ifnaldi. (2022). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Tertinggal (Studi Kasus SMPN Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16298–16303.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4996>
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Teras.
- Noviana, Rusdi T, M., & Ali, A. (2021). Pembelajaran Aktif Konsep “MIKiR” Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(3), 99–109. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/27811>
- Nugroho, E. W., Effendi, M. S., & Septian, R. Y. (2022). Penanaman Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Incare : International Journal of Educational Resources*, 3(3), 269–284.

- Oakley, L. (2004). *Cognitive Development*. Routledge.
- Oktarina, A., Naimah, & Heldaanita. (2021). Keaktifan Belajar Mahasiswa melalui Konsep MIKiR pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD di Era Pandemi Covid-19. *Kindergarten : Journal of Islamic Early*, 4(2), 131–144. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12890>
- Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Pernantah, P. S. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “MIKIR” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2), 145–155. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>
- Pramudita, I. F. E., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2021). Studi Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Dalam Memilih Peminatan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 251–259. <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p251>
- Pramudya, I., Mardiyana, Sutrima, Sujatmika, P., Aryuna, D. R., Umbarno, & Sulawestio. (2021). Pelatihan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan “MIKiR” Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Matematis Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi*, 5(6), 281–287.
- Purnamawati, H. (2021). Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 664–668. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>
- Putri, O. W., Arbaini, W., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong. *El-Ghiroh*, 18(2), 77–94. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>
- R. I, A. (2008). *Learning to Teach*. Pustaka Pelajar.
- Ranni, N., Warsah, I., & Sari, D. P. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup. 10(3), 539–543.
- Renita Nur Rahma, Amda, A. D., Baryanto, Deriwanto, & Karolina, A. (2021). Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali dalam Pendidikan Agama Islam. 4(1), 65–77. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.1439>
- Rismorlita, C. E., Philiyanti, F., Prasetio, V. M., & Sari, L. P. (2021). Relevansi

Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21. *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 12(2), 12–20.

Robinson, H. A., Kilgore, W., & Warren, S. J. (2017). Care, Communication, Learner Support: Designing Meaningful Online Collaborative Learning. *Online Learning Journal*, 21(4), 29–51. <https://doi.org/10.24059/olj.v21i4.1240>

Rochmi, A. F. (2023). Model Pembelajaran Kolaboratif Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Nahdlatul Ulama (NU) Gresik. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 46–60. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/download/45585/39283/>

Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Kencana.

Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana.

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.

Saragih, N. (2022). Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa. *Skylandsea Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 206–209.

Sari, S. P., Siregar, E. F. S., & Lubis, B. S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3460–3471. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1334>

Sato, M. (2007). Tantangan yang Harus Dihadapi Sekolah. *Lesson Study - Berdasarkan Pengalaman Jepang Dan IMSTEP*.

Schunk. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Pustaka Pelajar.

Separen. (2019). Penggunaan Model Dan Konsep Pembelajaran Teknik “MIKiR” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pengantar Ilmu Hukum Di Program Studi PPKn FKIP UNRI. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(2), 1–17.

Septian, R. Y., Botifar, M., & Wanto, D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 198–213. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679>

Septian, R. Y., & Wanto, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Pembacaan Ratib Al-Haddad. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 90–100. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i2.300>

Setiawan, Y., Sugiarno, & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *International Journal of Education Resources*, 1(3), 163–164.  
<http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/70/74>

Shah, A., & Hayati, I. (2022). Optimalisasi Pendidikan Agama Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Demi Mewujudkan SDM Yang Terbaik Dan Islami. *Jurnal Masyarakat JUMAS Indonesia*, 1(3), 1–5.

Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2 (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*. Lentera Hati.

Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>

Sinaga, S. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 175–188. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>

Siregar, E. F. S., & Sari, S. P. (2020). Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>

Soebahar, A. H. (2002). *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 473–490. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>

Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125–142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>

Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Rajawali.

Suryadi, A., Damopolii, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (Issue October).

Susanto, A. (2009). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Amzah.

Tanoto Foundation, T. P. P. (2019). *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*.

- Taylor, S., & Bogdan, R. (1984). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, Second Edition*. John Wiley and Sons.
- Trihandi, S., Wibowo, I. S., & Priyanto, P. (2022). Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>
- Uyun, M., & Warsah, I. (2022). Prospective Teachers' Intercultural Sensitivity alongside the Contextual Factors as the Affective Domain to Realize Multicultural Education. *International Journal of Instruction*, 15(4), 555–576. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15430a>
- Warsah, I., & Habibullah. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, & Afandi, M. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443–460. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197. <https://www.researchgate.net/publication/348742516>
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.
- Zakaria. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dirasah*, 4(2), 81–90. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/276>
- Zubaedi. (2011). *Design Pendidikan Karakter*. Prenada Media Group.
- Zuhriyah, A. (2022). Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 100–108. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1016>
- Zulmaulida, R., & Saputra, E. (2022). Memfasilitasi Pembelajaran Yang Aktif Bagi Guru SMP IT Adzkie Bireuen. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 18–22.

## LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

### “Implementasi Pendekatan MIKiR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”

No	Guru	Materi	Kelas	Sintax MIKiR	Kegiatan	Kecakapan Kolaborasi	Keterangan
1	Edi Supriyanto	Pernikahan dalam Islam	XII	Mengalami	1. Guru mengkondisikan peserta didik dengan mengatur posisi duduk kelompok setelah pembagian kelompok secara acak pada pertemuan sebelumnya yang terdiri dari 5 kelompok.	Kerja sama Adaptasi	Dalam pengondisian ini guru turun langsung mengarahkan peserta didik untuk segera bergerak berpindah posisi duduk ke posisi kelompok yang ditentukan, meja dan kursi dipindahkan menyesuaikan posisi tiap kelompok. Peserta didik harus segera beradaptasi dengan kondisi yang demikian dan harus membangun kerja sama dengan teman kelompoknya agar pengaturan posisi kelompok lekas selesai.
				Interaksi	2. Peserta didik melangsungkan presentasi materi tentang pernikahan dengan sub materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam, Prinsip-Prinsip Pernikahan dalam Islam, Pernikahan Menurut Undang-undang Perkawinan Indonesia, Hak dan Kewajiban Suami Istri, dan Hikmah Pernikahan dalam bentuk powerpoint yang disiapkan oleh tiap kelompok.	Kerja sama Adaptasi	Pada pelaksanaan presentasi, tiap kelompok secara bergantian menyampaikan materi menggunakan powerpoint. Ketika kelompok satu menyampaikan materinya kepada khalayak kelas, maka kelompok yang lain mendengarkan apa yang disampaikan dan menyiapkan pertanyaan untuk dilontarkan di akhir presentasi nanti.
				Komunikasi	3. Guru menginstruksikan peserta didik untuk diskusi dan tanya jawab serta adu argumentasi dengan guru sebagai	Adaptasi Menghormati Perbedaan	Setelah presentasi selesai, guru memerintahkan peserta didik pada tiap kelompok untuk membuat pertanyaan yang ditujukan kepada semua kelompok. Kemudian guru menentukan

					fasilitator.		pernyataan mana yang harus dijawab dan didiskusikan oleh kelompok yang mendapat pertanyaan. Di sinilah proses adu argumentasi muncul dan saling bertanya.
				Refleksi	4. Setelah diskusi usai guru memberikan kesimpulan dan menambahkan jawaban atas pertanyaan yang belum terjawab atau jawaban yang keliru dari peserta didik.	Adaptasi Menghormati Perbedaan	Guru mengkondisikan peserta didik agar tenang dan menyampaikan sebuah kesimpulan akhir dan meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat. Kemudian guru menanyakan apa yang didapat pada pembelajaran hari, apa kekurangan pembelajaran hari ini, apa kelebihan pembelajaran hari ini.
					5. Guru menanyakan kesan dan pesan serta masukan terhadap pembelajaran hari ini.		
					6. Guru memberi penugasan secara kelompok untuk membuat video tentang simulasi akad nikah secara Islam.		
2	Yamsasmi	Melaksanakan Pengurusan Jenazah	XI	Mengalami	1. Guru menjelaskan poin-poin penting mengenai materi Melaksanakan Pengurusan Jenazah 2. Guru membagi peserta didik dalam kelompok.	Adaptasi	Guru menggunakan metode ceramah dengan papan tulis dan buku sebagai media pembelajarannya dalam penyampaian materi pengurusan jenazah. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok secara acak oleh guru dengan sub materi Perawatan Jenazah, Takziah dan Ziarah Kubur.
				Interaksi	3. Peserta didik mendiskusikan materi bagian kelompoknya masing-masing. Kemudian membuat peta konsep pada kertas karton yang telah disiapkan guru.	Kerja sama Adaptasi	Guru mendampingi proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik untuk menentukan sketsa peta konsep yang akan mereka buat pada kertas karton yang telah guru siapkan. Guru memberikan arahan dan masukan pada tiap kelompok dalam proses pembuatan peta konsep agar hasil yang tercipta memuaskan dan kreatif.

				Komunikasi	4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian sesi tanya jawab.	Sinergi Adaptasi Menghormati Perbedaan	Guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan presentasi atas peta konsep yang telah mereka buat. Kemudian kelompok lain bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi, paling tidak ada 1 kelompok yang bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi.
				Refleksi	5. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Dan meminta kritik dan saran terkait proses pembelajaran hari ini.	Refleksi	Guru mengkondisikan posisi duduk peserta didik seperti sedia kala, kemudian menjelaskan kesimpulan materi dan meminta kepada peserta didik untuk menuliskan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada secarik kertas.
					6. Guru memberikan tugas individu berupa hafalan bacaan salat jenazah untuk pratikum di pertemuan selanjutnya dan tugas kelompok berupa pembuatan video proses memandikan dan mengafani jenazah.	Kerja Sama Sinergi Adaptasi	Guru menerangkan perihal mekanisme tugas pratikum secara individu dan kelompok. Pratikum shalat jenazah akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan maju sendiri-sendiri. Sementara tugas kelompok yakni membuat video tutorial memandikan dan megafani jenazah dalam tenggat waktu pengerjaan selama 1 minggu. Minggu depan video siap ditayangkan dan ditonton bersama
3	Anton Sujarwo	Khutbah, Tabligh dan Dakwah		Mengalami	1. Guru menjelaskan secara ringkas materi tentang Khutbah, Tabligh dan Dakwah. 2. Guru menginstruksikan peserta didik secara berdampingan untuk menonton video ceramah mubaligh kondang di kanal youtube melalui	Adaptasi	Guru memakai metode ceramah dalam penjelasan materi khutbah, tabligh dan dakwah dengan papan tulis sebagai media serta buku paket dan kitab kunig sebagai sumber belajarnya. Kemudian guru memerintahkan peserta didik dalam kelompok kecil yang berdampingan dengan teman sebangkunya untuk mencari video ceramah dari mubaligh terkenal untuk

				smartphonenya.		dianalisis bersama.
			Interaksi Komunikasi	3. Guru mengarahkan peserta didik bersama teman bangkunya untuk membuat analisis dari hasil tontonannya secara bersama.	Kerja sama Sinergi Menghormati Perbedaan	Peserta didik menonton tayangan video ceramah yang telah mereka tentukan sendiri dengan kesepakatan bersama teman sebangkunya. Kemudian mereka membuat sebuah analisis bersama mengenai intisari dari ceramah tersebut dan ditulis pada buku tulis masing-masing. Kemudian guru akan mengecek hasil analisis kerja kelompok tersebut.
			Refleksi	4. Guru memberikan wejangan kepada peserta didik untuk persiapan praktik khutbah dan ceramah pada pertemuan selanjutnya.	Adaptasi	Guru menyampaikan sebuah wejangan untuk menyiram rohani peserta didik agar tergugah untuk selalu melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

## LEMBAR OBSERVASI

### “Implementasi Pendekatan MIKiR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”

Hari/ Tanggal : Senin, 3 Oktober 2022

Tempat : SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Objek : Proses Pembelajaran PAI (Guru PAI dan Peserta Didik)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ada	Tidak	
1	Proses pembelajaran PAI yang interaktif	✓		
2	Pengembangan kecakapan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran PAI	✓		
3	Penerapan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI	✓		
4	Memasukan proses Mengalami dalam sintak pembelajaran PAI	✓		
5	Memasukan proses Interaksi dalam sintak pembelajaran PAI	✓		
6	Memasukan proses Komunikasi dalam sintak pembelajaran PAI	✓		
7	Memasukan proses Refleksi dalam sintak pembelajaran PAI	✓		
8	Peran dan dukungan sekolah terhadap penerapan pendekatan MIKiR dalam pembelajaran PAI	✓		

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Implementasi Pendekatan MIKiR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Objek
1	Implementasi pendekatan MIKiR dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong	1. Mengalami	1. Bagaimana implementasi Mengalami dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			2. Apa yang dapat menunjang implementasi Mengalami dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong? Apakah ada metode dan strategi tambahan?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			3. Apa kendala dalam implementasi Mengalami dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
		2. Interaksi	1. Bagaimana implementasi Interaksi dalam mengembangkan	Guru PAI, Peserta Didik

			kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	dan Kepala Sekolah
			2. Apa yang dapat menunjang implementasi Interaksi dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong? Apakah ada metode dan strategi tambahan?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			3. Apa kendala dalam implementasi Interaksi dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
		3. Komunikasi	1. Bagaimana implementasi Komunikasi dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			2. Apa yang dapat menunjang implementasi Komunikasi dalam mengembangkan	Guru PAI, Peserta Didik dan

			kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong? Apakah ada metode dan strategi tambahan?	Kepala Sekolah
			3. Apa kendala dalam implementasi Komunikasi dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
		4. Refleksi	1. Bagaimana implementasi Refleksi dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			2. Apa yang dapat menunjang implementasi Refleksi dalam mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong? Apakah ada metode dan strategi tambahan?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			3. Apa kendala dalam implementasi Refleksi dalam	Guru PAI, Peserta

			mengembangkan kecakapan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Didik dan Kepala Sekolah
2	Kecakapan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong	1. Kerjasama peserta didik	1. Bagaimana kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			2. Bagaimana cara guru PAI mengembangkan kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
		2. Sinergitas peserta didik	1. Bagaimana sinergitas antar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			2. Bagaimana cara guru PAI mengembangkan sinergitas antar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
		3. Adaptasi peserta didik dalam berbagai peran dan tanggung jawab	1. Bagaimana adaptasi peserta didik dalam berbagai peran dan tanggung jawab pada pembelajaran PAI	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah

			di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	
			2. Bagaimana cara guru PAI mengembangkan adaptasi peserta didik dalam berbagai peran dan tanggung jawab pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
		4. Peserta didik menghormati perbedaan	1. Bagaimana sikap peserta didik dalam menghormati perbedaan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
			2. Bagaimana cara guru PAI mengembangkan sikap peserta didik dalam menghormati perbedaan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah
3	Penerapan pendekatan MIKiR pada materi ajar pembelajaran PAI	1. Materi ajar	1. Pada materi ajar apa pendekatan MIKiR diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?	Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

### **“Implementasi Pendekatan MIKiR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”**

No	Jenis	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Sertifikat Pelatihan Pendekatan MIKiR	✓	
2	RPP	✓	
3	Administrasi Pembelajaran	✓	
4	Penilaian/ Assesment	✓	
5	Tayangan video pembelajaran MIKiR	✓	



## SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Rejang Lebong  
Kelas : XII (Dua Belas)  
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran/ Minggu  
Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>, dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i></li><li>• Hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i></li><li>• Asbabun nuzul <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>, dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait.</li><li>• Membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>, dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait.</li><li>• Mencermati makna dan asbabunnuzul yang terkandung pada <i>Q.S. Ali</i></li></ul>
2.1 Bersikap kritis dan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersikap kritis dan demokratis</li></ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait	sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</li> </ul>	<p>Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> </ul>
3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid;</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Mengidentifikasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</li> <li>• Menjelaskan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.,</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .</li> <li>• Menanyakan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Menanyakan hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid;</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan asbabun nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Mengidentifikasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</li> </ul>
<p>4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Menyajikan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>• Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</li> <li>• Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>• Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 serta hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap demokratis dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> </ul>		<p>Imran/3: 159 dengan fasih dan lancar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.</li> <li>Menyajikan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> <li>Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait</li> <li>Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 serta hadits terkait.</li> <li>Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap demokratis dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.</li> </ul>
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.</i></li> <li>Hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> </ul>
2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asbabun nuzul <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.</i></li> <li>Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>Mencermati hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> </ul>
3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-</i></li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia</p>	<p><i>Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</li> <li>• Menterjemahkan Q.S. <i>Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menjelaskan asbabun nuzul <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</li> <li>• Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait</li> <li>• Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.,</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>,</li> <li>• Menanyakan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid;</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</li> <li>• Menterjemahkan Q.S. <i>Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></li> </ul>		<p><i>Baqarah/2: 83.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait</li> <li>• Mendiskusikan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> </ul>
<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</li> <li>• Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait</li> <li>• Menyajikan paparan kewajiban</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait.</li> <li>• Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> </ul>		<p>14 dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.</li> <li>Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> <li>Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait</li> <li>Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait.</li> <li>Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.</li> </ul>
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini terjadinya hari akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Beriman kepada hari akhir <ul style="list-style-type: none"> <li>Makna beriman kepada hari akhir.</li> <li>Tanda-tanda hari akhir.</li> <li>Dalil-dali yang berkaitan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks bacaan tentang makna iman kepada hari akhir.</li> <li>Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada hari akhir.</li> </ul>
2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
kepada hari akhir		dengan hari akhir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hari akhir.</li> </ul>
3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir.</li> <li>• Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir.</li> <li>• Menjelaskan dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir</li> <li>• Menjelaskan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menganalisis makna beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menganalisis tanda-tanda hari akhir.</li> <li>• Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati dalil-dalil tentang hari akhir.</li> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menanyakan makna iman kepada hari akhir.</li> <li>• Menanyakan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menanyakan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menanyakan keterkaitan beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.</li> <li>• Mendiskusikan makna beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir.</li> <li>• Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir.</li> <li>• Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menganalisis makna beriman kepada hari akhir.</li> </ul>
4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis tanda-tanda hari akhir.</li> <li>• Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
bertanggung jawab, dan adil	akhir, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.</li> </ul>		perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir,</li> <li>• Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.</li> </ul>
1.4 Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Iman kepada Qadha dan Qadar               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Tanda-tanda qada dan qadar.</li> <li>• Dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar.</li> <li>• Hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan tentang makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.</li> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada qada dan qadar Allah Swt.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang qada dan qadar Allah Swt.</li> <li>• Mencermati dalil-dalil tentang qada dan qadar Allah Swt.</li> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar Allah Swt.</li> <li>• Menanyakan makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.</li> <li>• Menanyakan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada qada dan qadar Allah Swt.</li> </ul>
2.4 Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.</li> </ul>		
3.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan makna beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Mengidentifikasi tanda-tanda qada dan qadar.</li> <li>• Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar.</li> <li>• Menjelaskan dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Menganalisis makna beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Menganalisis tanda-tanda qada dan qadar.</li> <li>• Mengaitkan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> </ul>		<p>Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan dalil-dalil tentang qada dan qadar Allah Swt.</li> <li>• Menanyakan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> <li>• Mendiskusikan makna beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Mengidentifikasi tanda-tanda qada dan qadar.</li> <li>• Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar.</li> <li>• Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Menganalisis makna beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Menganalisis tanda-tanda qada dan qadar.</li> <li>• Mengaitkan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang makna,</li> </ul>
<p>4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</li> <li>• Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang makna,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
			<p>tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada qada dan qadar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.</li> </ul>
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja keras dan tanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> <li>Makna bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks bacaan tentang bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul>
2.5 Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalil-dali yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak tayangan atau penjelasan tentang bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul>
3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mengidentifikasi cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mengidentifikasi hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Menjelaskan hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Menganalisis makna bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati dalil-dalil tentang pentingnya bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mencermati manfaat dan hikmah bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Menanyakan makna bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Menanyakan cara bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Menanyakan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>Mendiskusikan makna bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mengidentifikasi cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>Mengidentifikasi dalil-dali yang</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Mengaitkan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul>		<p>berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> </ul>
4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang makna, cara-cara, hikmah, dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Menyajikan paparan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis makna bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Menganalisis cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Mengaitkan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Menyimpulkan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang makna, cara-cara, hikmah, dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</li> <li>• Menyajikan paparan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</li> </ul>
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pernikahan dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam</li> </ul>	<p>Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</li> <li>• Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena terkait ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>
3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menanyakan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mendiskusikan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>		<p>ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>
1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Ketentuan waris dalam Islam. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menanyakan ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mendiskusikan ketentuan waris</li> </ul>
2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam</li> </ul>		
3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi ketentuan ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis ketentuan ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> </ul>		<p>dalam Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi ketentuan ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis ketentuan ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> </ul>
4.7 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis ketentuan ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.</li> </ul>
1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena terkait strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mencermati manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menanyakan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>
2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam</li> </ul>		
3.8 Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menjelaskan strategi dakwah dan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menjelaskan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mendiskusikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>
4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>
1.9 Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sejarah perkembangan Islam di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Hikmah dan manfaat sejarah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena terkait sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>
2.9 Menjunjung tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung tinggi kerukunan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari	dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari	perkembangan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>
3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menjelaskan sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menjelaskan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>	perkembangan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menanyakan sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menanyakan manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>
4.9 Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>	perkembangan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.10 Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-‘alamin yang dapat memajukan peradaban dunia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-‘alamin yang dapat memajukan peradaban dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.               <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mencermati manfaat dan hikmah dari faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menanyakan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mendiskusikan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> </ul>
2.10 Menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang</li> </ul>		
3.10 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menjelaskan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> </ul>		
4.10 Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.</li> </ul>
1.11 Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia. <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mencermati manfaat dan hikmah dari faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menanyakan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mendiskusikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengidentifikasi hikmah dan manfaat</li> </ul>
2.11 Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat</li> </ul>		
3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menjelaskan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menjelaskan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> </ul>		<p>faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> </ul>
4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menyajikan paparan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> <li>Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.</li> </ul>

Curup, 12 Juli 2022

Mengetahui :

Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong



Drs. Parji Susanta

NIP. 196503022 199203 1 001

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Edi Supriyanto, M. Pd. I

NIP. 19801110 200501 1 007



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Rejang Lebong  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : XII / Genap  
Materi Pokok : Pernikahan dalam Islam  
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</li></ul>
2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam</li></ul>
3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li><li>• Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</li><li>• Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li><li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li><li>• Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan</li></ul>

	<p>pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>
4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- Menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

### D. Materi Pembelajaran

Pernikahan dalam Islam

- Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

### E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik dan MIKiR
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Project Based Learning (PjBL)
- 3) Metode : Kelompok, tanya jawab, presentasi, diskusi dan sosiodrama

### F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

**G. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 105 Menit )</b>	
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p> <p>Mengalami</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> </li> </ul>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p> <p>Interaksi</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p> <p>Komunikasi</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan</li> </ul>

## 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sedang dipelajari.

### ❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sedang dipelajari.

### ❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

### ❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.

### ❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### ❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* sesuai dengan pemahamannya.

### ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data processing (pengolahan Data)

Interaksi dan Komunikasi

### COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

### ❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :

➤ *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*

### ❖ **Mengolah informasi** dari materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> </ul>
<p>Verification (pembuktian)</p> <p>Interaksi dan Komunikasi</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam antara lain dengan</i> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul> </li> </ul>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p> <p>Interaksi, Komunikasi dan Refleksi</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>

## 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

**Catatan :** Selama pembelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- ❖ Memberikan refleksi dari materi ajar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran hari ini.

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

#### Guru :

##### Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

##### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

##### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

##### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

**2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)**

- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

**Kegiatan Inti ( 105 Menit )**

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p> <p>Mengalami</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> oleh guru.</li> <li>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul>                     untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p> <p>Mengalami</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul>                     yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Data collection  
(pengumpulan data)

Interaksi dan Komunikasi

### KEGIATAN LITERASI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

#### ❖ **Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

#### ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sedang dipelajari.

#### ❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sedang dipelajari.

#### ❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

#### ❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.

#### ❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### ❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* sesuai dengan pemahamannya.

#### ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p> <p>Interaksi dan Komunikasi</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i></li> </ul>
<p>Verification (pembuktian)</p> <p>Interaksi dan Komunikasi</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p> <p>Interaksi, Komunikasi dan Refleksi</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang dilakukan</li> </ul>

## 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
  - *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan :** Selama pembelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

### **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

#### **Peserta didik :**

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### **Guru :**

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- ❖ Memberikan refleksi dari materi ajar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran hari ini.

## 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

### **Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

#### **Guru :**

#### **Orientasi**

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p> <p>Mengalami</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lembar kerja materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>❖ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.</li> <li>❖ <b>Mendengar</b> Pemberian materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan</i></li> </ul>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><i>pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> oleh guru.</p> <p>❖ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p>Mengalami</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : ➤ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p> <p>Interaksi dan Komunikasi</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari. ❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari. ❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan</i></p>

### 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

	<p><i>pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p> <p>Interaksi dan Komunikasi</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i></li> </ul>
<p>Verification (pembuktian)</p> <p>Interaksi dan Komunikasi</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> </ul>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p> <p>Interaksi dan Komunikasi</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b><i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></b></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <b><i>tertulis</i></b> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <b><u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat resume (<b><i>CREATIVITY</i></b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hikmah dan manfaat</i></li> </ul>	





Dst.								
------	--	--	--	--	--	--	--	--

- 2) Keaktifan dalam diskusi
- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
  - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
  - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
  - Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
  - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

#### 4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

#### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mat Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD/Indikator) : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

### 5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

### 6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Curup, 2 Januari 2023



Mengetahui :  
Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Drs. Parji Susanta  
NIP. 196503022 199203 1 001

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Edi Supriyanto, M. Pd. I  
NIP. 19801110 200501 1 007

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**DOKUMENTASI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI  
MENGUNAKAN PENDEKATAN MIKIR**





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Batang Hari No.108, Kel.Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Telp: 0736 22044 / Fax: 0736 7342192  
Website : <https://www.dpmpstsp.bengkuluprov.go.id> | Email : [dpmpstsp@bengkuluprov.go.id](mailto:dpmpstsp@bengkuluprov.go.id)

BENGKULU 38223

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/82.650/931/DPMPSTSP-P.1/2022

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
  2. Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 913/In.34/PCS/PP.00.9/02/2022, Tanggal 24 Oktober 2022 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan diterima tanggal 27 Oktober 2022

Nama / NPM : RAHMAT YUDHI SEPTIAN / 21871014  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Pendekatan MIKIR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong  
Daerah Penelitian : SMA Negeri 1 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian/Kegiatan : 27 Oktober 2022 s.d 25 April 2023  
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 27 Oktober 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI  
BENGKULU,

**KARMAWANTO, M.Pd**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196901271992031002



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1**  
**REJANG LEBONG**

ALAMAT : Jln. Basuki Rachmat 1 Tlp. (0732) 21512 Kotak Pos 123 CURUP 39112  
Web : <https://smansarejanglebong.sch.id> email : [smansacrp@gmail.com](mailto:smansacrp@gmail.com)  
NPSN : 10700669 AKREDITASI : A (UNGGUL) NSS : 301260201001

---

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 421.3/510/PL/SMAN.1/RL/XI/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PARJI SUSANTA  
NIP : 19650322 199203 1 002  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. 1 (IV/ b)  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RAHMAT YUDHI SEPTIAN, S. Pd  
NIM : 21871014  
Fakultas/ Prodi : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Implementasi Pendekatan MIKiR dalam Mengembangkan  
Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI  
di SMA Negeri 1 Rejang Lebong**  
Waktu Penelitian : 27 Oktober 2022 s.d 25 April 2023

Maka dari itu, kami pihak sekolah mengizinkan saudara bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan objek penelitian Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 November 2022  
Kepala Sekolah



**Drs. PARJI SUSANTA**  
Pembina Tk. 1/ IV. b  
NIP. 19650322 199203 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1**  
**REJANG LEBONG**

ALAMAT : Jln. Basuki Rachmat 1 Tlp. (0732) 21512 Kotak Pos 123 CURUP 39112  
Web : <https://smansarejanglebong.sch.id> email : [smansacrp@gmail.com](mailto:smansacrp@gmail.com)  
NPSN : 10700669 AKREDITASI : A (UNGGUL) NSS : 301260201001

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 400.3.8.4/73/KP/SMAN.1/RL/I/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PARJI SUSANTA  
NIP : 19650322 199203 1 002  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. 1 (IV/ b)  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RAHMAT YUDHI SEPTIAN, S. Pd  
NIM : 21871014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana IAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendekatan MIKiR dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”** yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 s.d 25 April 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Januari 2023  
Kepala Sekolah



**Drs. PARJI SUSANTA**  
Pembina Tk. 1/ IV. b  
NIP. 19650322 199203 1 002

## CURRICULUM VITAE

Nama : Rahmat Yudhi Septian  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 11 September 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Menikah  
Alamat : Dusun I, Desa Suka Datang, Kecamatan Curup Utara  
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu  
Nomor HP/ WA : 0852 7310 4593  
E-mail : rahmat.yudhi193@gmail.com  
Sosial Media : Rahmat Yudhi S (Facebook) rahmat\_yudhi93 (Instagram)



### **Riwayat Pendidikan :**

1999-2005 SDN Karang Baru 04 Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi  
2005-2008 MTs Al-Mujahidin Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi  
2008-2011 SMA YAPINK Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi  
2008-2012 Pondok Pesantren YAPINK Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi  
2012-2016 STAIN Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu  
Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam  
2021-2023 Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam

### **Pengalaman Kerja :**

2017-2020 Guru Agama Desa (GAD) Rejang Lebong  
2018-2019 Guru Agama SDIT BIN BAZ Curup  
2019 Relawan Demokrasi Pemilihan Serentak 2019 KPU Rejang Lebong  
2019 TIM SITUNG Pemilihan Serentak 2019 KPU Rejang Lebong  
2019 Guru Agama SMK IT Al-Husna Lebong  
2019-Sekarang Sekretaris Yayasan Al-Qolam Islamic Nur (YAQIN) Rejang Lebong  
2020-Sekarang Penyuluh Agama Islam Non PNS KUA Curup Utara  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong  
2020-2021 Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Curup Utara PILKADA 2020  
(Divisi Teknis Penyelenggaraan)

2020-Sekarang	Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rejang Lebong
2021 (Januari-Juli)	Kepala Madrasah MTs Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong
2022-Sekarang	Pendamping Program Produk Halal Kemenag Republik Indonesia
2023-2024	Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Suka Datang, Kec. Curup Utara (Ketua dan Divisi Keuangan Umum Logostik) Pemilu Serentak 2024

**Pengalaman Organisasi :**

2011	Pengurus IPPINK Putra/ OSIS (Wakil Bendahara)
2010-2012	Pengurus Asrama Putra Pondok Pesantren YAPINK (Ketua Asrama Putra Periode 2011/ 2012)
2012-2018	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup (Ketua Pengurus Cabang Periode 2014-2015 dan 2015-2016)
2013-2015	Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Rejang Lebong (Koor. Div. Pendidikan dan Kaderisasi)
2014-Sekarang	Gerakan Pemuda Ansor Rejang Lebong (Ketua Pimpinan Cabang Periode 2022-2026)
2014	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI STAIN Curup (Koor. Sie. Keagamaan)
2015	Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) STAIN Curup (Anggota)
2022-2026	DPD KNPI Rejang Lebong (Wakil Ketua)
2022-2026	Persatuan Guru Nahdlatul Ulama Rejang Lebong (Ketua I)
2018-Sekarang	Ikatan Keluarga Alumni PMII Rejang Lebong (Sekretaris Pengurus Cabang Periode 2022-2026)

**Kemampuan :**

Membaca Al-Qur'an dengan fasih

*Public Speaking*

Mengoperasikan Komputer/ PC (*Microsoft Office*)

Menulis Karya Ilmiah